PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI 2012, 31 DESEMBER 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
JUNE 30, 2012, DECEMBER 31, 2011
AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010

SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011/
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2012 AND 2011

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the six-month periods ended June 30, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (tidak diaudit)	1	Consolidated Statements of Financial Position (unaudited)
Laporan Laba Rugi Konsolidasian (tidak diaudit)	3	Consolidated Statements of Profit or Loss (unaudited)
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (tidak diaudit)	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income (unaudited)
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian (tidak diaudit)	5	Consolidated Statements of Changes in Equity (unaudited)
Laporan Arus Kas Konsolidasian (tidak diaudit)	6	Consolidated Statements of Cash Flows (unaudited)
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian (tidak diaudit)	8	Notes to Consolidated Financial Statements (unaudited)

INDIKA ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS JUNE 30, 2012 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2011 (AUDITED) AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 (AUDITED) AND FOR THE SIX MONTHS PERIODS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)

PT. INDIKA ENERGY Tbk dan anak perusahaan

PT. INDIKA ENERGY Tbk and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : M. Arsjad Rasjid P.M.
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Azis Armand
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Jl. Janur Hijau VI Blok TD 2/9 Kelapa Gading Jakarta Utara
   Nomor Telepon /*Phone Number* : +622125579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

INDIKA ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)

PT. INDIKA ENERGY Tbk dan anak perusahaan

b Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS JUNE 30, 2012 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2011 (AUDITED) AND JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 (AUDITED) AND FOR THE SIX MONTHS PERIODS ENDED JUNE 30, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)

PT. INDIKA ENERGY Tbk and its subsidiaries

b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Juli /*July 26,2012*

Direktur Utama/*President Director*	Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Azis Armand

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011 *)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010 *)*	
		US$	US$	US$	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	399,921,712	378,655,161	234,767,431	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	56,130,015	121,195,532	179,769,286	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7,48	17,780,788	19,263,233	4,429,986	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US$ 2.583.007 tahun 2012 dan US$ 2.582.047 tahun 2011 dan US$ 1.551.329 tahun 2010	7	104,052,460	102,227,172	62,774,886	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of US$ 2,583,007 in 2012 and US$ 2,582,047 in 2011 and US$ 1,551,329 in 2010
Piutang yang belum tertagih	8	2,195,104	905,161	243,688	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	4,491,655	6,930,525	9,577,021	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	48	4,583,130	9,606,528	6,049,191	Related parties
Pihak ketiga	10	13,465,803	6,762,572	2,563,341	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar US$ 2.525.000 tahun 2012 dan US$ 2.525.175 tahun 2011 dan 2010	11	18,335,921	11,038,364	5,610,045	Inventories - net of allowance for stock obsolescence of US$ 2,525,000 in 2012 and US$ 2,525,175 in 2011 and 2010
Pajak dibayar dimuka	12	28,853,678	21,042,016	19,674,119	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	13	23,887,621	21,417,858	6,395,908	Other current assets
Sub jumlah		673,697,887	699,044,124	531,854,902	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	20	3,315,000	3,150,000	-	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		677,012,887	702,194,124	531,854,902	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar US$ 2.677.092 tahun 2012 dan US$ 2.822.693 tahun 2011 dan 2010	48	51,181,171	50,802,492	58,223,595	Related parties - net of allowance for doubtful accounts of US$ 2,677,092 in 2012 and US$ 2,822,693 in 2011 and 2010
Pihak ketiga	10	688,213	-	1,026,693	Third parties
Klaim pengembalian pajak	15	4,789,163	9,731,032	20,462,352	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	43	443,791	191,884	152,041	Deferred tax assets
Beban tangguhan - hak atas tanah		-	974,890	941,772	Deferred charges for landrights
Investasi pada entitas asosiasi	14	360,931,700	337,361,929	283,449,528	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	16	21,374,000	17,857,793	10,591,103	Investments in jointly controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	18	43,181,410	38,866,504	9,495,721	Advances and other non-current assets
Properti investasi	19	1,067,831	1,097,313	-	Investment property
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 222.546.424 tahun 2012 dan US$ 199.077.163 tahun 2011 dan US$ 140.210.132 tahun 2010	20	720,690,764	588,051,986	211,281,762	Property, plant and equipment-net of accumulated depreciation of US$ 222,546,424 in 2012 and US$ 199,077,163 in 2011 and US$ 140,210,132 in 2010
Aset tidak berwujud	21	353,385,133	148,673,292	35,623,499	Intangible assets
Goodwill	1b,22	102,710,235	63,198,010	29,468,001	Goodwill
Aset keuangan tidak lancar lainnya	23	-	60,911,557	60,772,105	Other non-current financial assets
Uang jaminan		2,304,396	1,523,551	840,878	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,662,747,807	1,319,242,233	722,329,050	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2,339,760,694	2,021,436,357	1,254,183,952	TOTAL ASSETS

*) Dijelaskan pada Catatan 1

*) As discussed in Note 1

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 (Continued)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011 *)	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 20110 *)*	
		US$	US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	25				Trade accounts payable
Pihak berelasi	48	4,615,643	10,627,922	17,858,970	Related parties
Pihak ketiga		98,135,946	86,308,778	47,754,644	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	13,973,199	14,329,290	12,697,030	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi		2,255,670	313,079	62,062	Related parties
Pihak ketiga		22,859,819	2,799,515	1,062,729	Third parties
Utang pajak	26	5,355,467	8,316,608	4,943,610	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	48	-	132,003	690,023	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	27	39,608,235	39,005,734	22,325,548	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		872,204	956,547	509,216	Advances from customers
Utang dividen		319,000	-	-	Dividend payable
Utang bank	24	224,585,218	206,805,580	24,047,603	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	28	41,908,665	30,784,076	863,641	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	39,815,000	26,922,585	18,389,278	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	30	-	64,625,585	-	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		494,304,066	491,927,302	151,204,354	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	28	91,340,903	77,898,985	1,504,282	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	29	85,604,000	42,731,142	30,876,098	Lease liabilities
Utang jangka panjang - pihak ketiga		-	3,382,050	-	Other long-term liability - third parties
Utang obligasi - bersih	30	495,140,459	489,393,603	464,233,011	Bonds payable - net
Liabilitas pajak tangguhan	43	82,919,256	38,643,251	9,270,048	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima dari pihak berelasi	48	1,821,154	1,821,813	1,821,813	Advance received from a related party
Goodwill negatif	31	-	-	385,537	Negative goodwill
Liabilitas imbalan pasca kerja	32	17,386,153	14,265,549	7,790,902	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		774,211,925	668,136,393	515,881,691	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham					Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192 ribu saham tahun 2012 dan 2011, 5.207.142 ribu saham tahun 2010	33	56,993,164	56,993,164	56,957,471	Subscribed and paid-up - 5,210,192 thousand shares in 2012 and 2011, 5,207,142 thousand shares in 2010
Tambahan modal disetor	34	239,985,258	239,985,258	238,887,685	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	14,44	80,835,221	8,003,431	6,718,544	Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	36	10,862,663	10,862,663	10,862,663	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Selisih akumulasi kerugian dari entitas anak atas biaya perolehan investasi dalam bentuk saham		121,056	-	-	Difference between accumulated loss from subsidiary and cost of investment in shares
Saldo laba					Retained earnings
Dicadangkan	47	4,450,562	3,311,544	2,137,973	Appropriated
Tidak dicadangkan		479,638,622	394,182,621	269,777,598	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		872,886,546	713,338,681	585,341,934	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	35	198,358,157	148,033,981	1,755,973	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		1,071,244,703	861,372,662	587,097,907	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,339,760,694	2,021,436,357	1,254,183,952	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Dijelaskan pada Catatan 1

*) As discussed in Note 1

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR
30 JUNI 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2012 AND 2011

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
	US$		US$	
PENDAPATAN		37.48		REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa	326,062,296		209,438,564	Contracts and service revenues
Penjualan batubara	7,962,686		18,225,234	Sales of coal
Jumlah Pendapatan	334,024,982		227,663,798	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN		38.48		COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa	240,471,346		171,464,880	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	6,739,658		14,833,030	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	247,211,004		186,297,910	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR	86,813,978		41,365,888	GROSS PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	124,678,644	14.16	109,348,801	Equity in profit of associates and jointly controlled entities
Beban usaha	(63,325,863)	39	(43,221,114)	Operating expense
Pendapatan investasi	4,877,797	40.48	4,797,666	Investment income
Beban keuangan	(38,606,840)	41	(24,677,196)	Finance cost
Goodwill negatif	12,432,311		-	Negative goodwill
Lain-lain - bersih	(22,203,608)	42	(12,008,066)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	104,666,419		75,605,979	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(16,512,677)	43	(8,748,420)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	88,153,742		66,857,559	PROFIT FOR THE PERIOD
Diatribusikan kepada:				Attributable to:
Pemilik entitas induk	79,653,722		65,274,310	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	8,500,020		1,583,249	Non-controlling interest
	88,153,742		66,857,559	
LABA PER SAHAM		45		EARNINGS PER SHARE
Dasar	0.01529		0.01254	Basic
Dilusian	0.01517		0.01242	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN BERAKHIR
30 JUNI 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2012 AND 2011

	2012	Catatan/ *Note*	2011	
	US$		US$	
Laba periode berjalan	88,153,742		66,857,559	**Profit for the period**
Pendapatan komprehensif lain:				**Other comprehensive income:**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(3,471,519)		(13,289,223)	Translation adjustments
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	0	14	3,322,306	Share in other comprehensive income of associate
Pendapatan komprehensif lainnya	(3,471,519)		(9,966,917)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	84,682,223		56,890,642	**Total comprehensive income for the period**
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				**Total comprehensive income attributable to:**
Pemilik entitas induk	76,182,203		55,307,393	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	8,500,020		1,583,249	Non-controlling interests
Jumlah	84,682,223		56,890,642	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2012 AND
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*: Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)*/ *Unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan/ *Unrealized gain (loss) due to decrease in value of investment in units of fund*	*Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments*	Selisih nilai wajar aset bersih yang diakuisisi dengan pembayaran/ *Difference between fair value of net asset acquired and consideration provided*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Selisih akumulasi kerugian dari entitas anak atas biaya perolehan investasi dalam bentuk saham/ *Difference between accumulated loss from subsidiaries and cost of investment in shares*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control*	Saldo laba/ *Retained earnings*: Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Kepentingan non pengendali/*Non controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2010		56,957,471	238,887,685	-	3,660,788	(678,298)	11,263,417	-	-	-	10,862,663	1,047,223	246,734,649	1,225,387	569,960,984	Balance as of January 1, 2010
Opsi saham karyawan	44	-	-	-	2,968,818	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,968,818	Employee stock option
Dividen kas	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(67,558,947)	-	(67,558,947)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,090,750	(1,090,750)	-	-	Appropriated earnings
Selisih pengukuran kembali laporan keuangan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,727,102)	-	(1,727,102)	Effect of remeasurement
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	-	-	678,298	(11,174,479)	-	-	-	-	-	93,009,587	530,586	83,043,993	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010		56,957,471	238,887,685	-	6,629,606	-	88,938	-	-	-	10,862,663	2,137,973	269,367,437	1,755,973	586,687,746	Balance as of December 31, 2010
Dampak pengaruh awal PSAK 22 (revisi 2010)	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	410,161	-	410,161	Effect of the first adoption of PSAK 22 (revised 2010)
Saldo per 1 Januari 2011 setelah penerapan PSAK 22 (revisi 2010)		56,957,471	238,887,685	-	6,629,606	-	88,938	-	-	-	10,862,663	2,137,973	269,777,598	1,755,973	587,097,907	Balance as of January 1, 2011 after the first adoption of PSAK 22 (revised 2010)
Opsi saham karyawan	44	35,693	1,097,573	-	1,275,834	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,409,100	Employee stock option
Dividen kas	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(15,888,475)	-	(15,888,475)	Cash dividend
Saldo laba dicadangkan	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,173,571	(1,173,571)	-	-	Appropriated earnings
Akuisisi entitas anak	1b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	136,174,121	136,174,121	Acquisition of subsidiary
Selisih pengukuran kembali laporan keuangan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,949,952	-	14,949,952	Effect of remeasurement
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	(5,956,440)	-	-	5,965,493	-	-	-	-	-	126,517,117	10,103,888	136,630,058	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011		56,993,164	239,985,258	(5,956,440)	7,905,440	-	6,054,431	-	-	-	10,862,663	3,311,544	394,182,621	148,033,981	861,372,662	Balance as of December 31, 2011
Selisih pengukuran kembali laporan keuangan	1d	-	-	-	(89,144)	-	-	-	-	-	-	-	130,306	11,455,076	11,496,238	Effect of remeasurement
Pengalihan saham kepada masyarakat	1b	-	-	-	-	-	-	-	66,388,899	-	-	-	16,814,545	30,369,080	113,572,524	Shares refloat
Saldo laba dicadangkan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,139,018	(1,139,018)	-	-	Appropriated earnings
Selisih akumulasi kerugian dari entitas anak atas biaya perolehan investasi dalam bentuk saham		-	-	-	-	-	-	-	-	121,056	-	-	-	-	121,056	Differece between accumulated loss from subsidiaries and cost of inventment in shares
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	679,321	-	-	(3,471,520)	9,324,233	-	-	-	-	69,650,168	8,500,021	84,682,223	Total comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2012		56,993,164	239,985,258	(5,277,119)	7,816,296	-	2,582,911	9,324,233	66,388,899	121,056	10,862,663	4,450,562	479,638,622	198,358,158	1,071,244,703	Balance as of June 30, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2012 DAN 2011

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2012 AND 2011

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	340,696,130	230,842,839	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan	(288,034,280)	(206,134,758)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari operasi	52,661,850	24,708,081	Cash generated from operations
Penghasilan bunga	3,985,943	3,790,500	Interest received
Pembayaran pajak	(20,990,913)	(11,671,200)	Payment of taxes
Penerimaan restitusi pajak	4,993,764	9,658,443	Refund of taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(37,307,887)	(28,002,034)	Payment of interest expense and other financing charges
Kas Bersih Yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3,342,757	(1,516,210)	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	97,691,872	119,097,494	Dividends received
Penempatan aset finansial lainnya	(499,030,033)	(4,614,060)	Placement of other financial assets
Pencairan aset finansial lainnya	750,767,361	65,231,646	Withdrawal of other financial assets
Perolehan aset tetap	(84,556,129)	(68,218,142)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset tidak berwujud		(73,931)	Acquisition of intangible assets
Akuisisi perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(135,862,366)	(166,317,520)	Acquisition of associates and subsidiaries
Penerimaan (pembayaran) uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(98,805,072)	(44,252,013)	Proceeds (payment) of advances and other non current assets
Hasil penjualan aset tetap	655,603	65,142	Proceeds from sale of property
Pembayaran utang	-	(4,403,894)	Payment of account payable
Penerimaan (pembayaran) dari piutang	(1,229,667)	(71,488)	Proceeds from (payment of) accounts receivable
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	29,631,569	(103,556,766)	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	260,002,054	261,584,366	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari penerbitan saham melalui Penawaran Umum Perdana anak perusahaan	-	32,010,584	Proceeds from issuance of the subsidiary's share through Initial Public Offering
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	40,276,000	-	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran dari utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayan	(242,476,435)	(58,433,097)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Penerimaan dari penerbitan obligasi		109,873,722	Proceeds from Bond Obligations
Pembayaran dividen	(6,319,308)	-	Payments of dividend
Penambahan kepentingan non-pengendali	2,040,000	-	Additional to non-controlling interest
Pembayaran dari obligasi	(65,000,000)	-	Payments of bonds payable
Pembayaran biaya penerbitan obligasi	-	(34,299,420)	Payment of bonds issuance cost
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(11,477,689)	310,736,155	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

(Dilanjutkan)

(Forward)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2012 DAN 2011 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2012 AND 2011 (Continued)

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	21,496,637	205,663,179	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	378,655,161	234,767,483	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(230,086)	(552,907)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	399,921,712	439,877,755	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Perolehan aset tetap melalui :			Additions of property and equipment through:
Sewa pembiayaan	37,577,000	12,694,352	Lease liabilities
Uang muka pembelian aset tetap	25,968,199	237,210	Advance for purchase of property and equipment
Utang lain-lain	512,814	-	Other payables

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk (”Perusahaan”), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 337, 312 dan 243 karyawan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk (“the Company”) was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK’s Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Companies which Make Public Offering of Equity Securities and Public Companies. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009.

In accordance with article 3 of the Company’s articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the Company had 337, 312 and 243 employees, respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located in Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

At June 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the Company’s management consisted of the following:

		30 Juni/June *30,* 2012	
Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo	: Independent Commissioners
		Dedi Aditya Sumanagara	
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Wakil Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	: Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	:	Richard Bruce Ness	: Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	:	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	: Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	:	Eddy Junaedy Danu	: Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Pengembangan Usaha	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	: Director of Business Development
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafilias	:	Azis Armand	: Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

31 Desember/*December 31, 2011*

Komisaris Utama	:	Wiwoho Basuki Tjokronegoro	:	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Indracahya Basuki	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Anton Wahjo Soedibjo	:	Independent Commissioners
		Muhammad Chatib Basri		
		Dedi Aditya Sumanagara		
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Wishnu Wardhana	:	Vice President Director
Direktur Operasi Sumber Daya Energi	:	Richard Bruce Ness	:	Operational Director of Energy Resources
Direktur Operasi Jasa Energi	:	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	:	Operational Director of Energy Services
Direktur Operasi Infrastruktur Energi	:	Eddy Junaedy Danu	:	Operational Director of Energy Infrastructure
Direktur Pengembangan Usaha	:	Ir. Pandri Prabono-Moelyo	:	Director of Business Development
Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)	:	Azis Armand	:	Finance and Accounting Director (Unaffiliated)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at June 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

30 Juni/June *30,* 2012 dan/*and*
31 Desember/*December 31,* 2011 dan/*and* 2010

Ketua	:	Anton Wahjo Soedibjo	:	Chairman
Anggota	:	Deddy Hariyanto	:	Members
		Maringan Purba Sibarani		

b. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*			Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets *Before Elimination*			Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *Desember* 2011	31 Desember/ *Desember* 2010	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	31 Desember/ *Desember* 2011 US$	31 Desember/ *Desember* 2010 US$	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	1998	99.99%	99.99%	99.99%	533,934,557	510,835,030	404,147,556	99,605,039	77,262,574
Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	2004	99.99%	99.99%	99.99%	12,638	344,934	17,339	(12,165)	(43,443)
PT Citra Indah Prima (CIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99.92%	99.92%	99.92%	2,511,927	2,731,913	2,846,537	(50,630)	(119,125)
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89.93%	89.93%	89.93%	874	844	1,549	5,077	(171,828)
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	89.93%	89.93%	89.93%	255	309	1,067	5,286	(176,630)
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	2009	99.99%	99.99%	99.99%	100,713,040	53,896,437	2,484,820	(8,846,610)	(5,078,708)
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	99.99%	99.99%	99.99%	84,903,627	241,598,131	218,737,180	(7,895,719)	(4,705,327)
Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	100%	43,349,643	42,649,607	41,333,048	700,036	858,570
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	1984	100%	100%	100%	5,765,386	71,272,656	258,536,433	(74,852)	738,759
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	100%	14,427,871	14,200,408	13,762,724	518,406	50,074
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	1971	100%	100%	100%	14,223,361	8,446,446	6,792,738	1,888,231	(88,715)
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business, trading*	1989	100%	100%	100%	170,598,536	155,956,578	139,746,219	6,275,534	(851,202)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*			Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets *Before Elimination*			Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination*	
				30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *Desember* 2011	31 Desember/ *Desember* 2010	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *Desember* 2011	31 Desember/ *Desember* 2010	30 Juni/ *June 30,* 2012	30 Juni/ *June 30,* 2011
							US$	US$	US$	US$	US$
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	2006	100%	100%	100%	44,312,366	44,657,283	43,268,863	705,180	(32,125)
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	2007	100%	100%	100%	15,274,431	15,327,220	15,230,379	1,920	2,172
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *)	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	1995	100%	100%	100%	5,220,108	10,796,261	8,776,798	774,505	(27,781)
PT Petrosea Tbk	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other sercvices*	1972	69.80%	98.55%	98.55%	474,105,000	370,922,015	217,964,721	20,841,000	19,188,000
PTP Investments Pte. Ltd. *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	Tidak aktif/ Dormant	98.55%	98.55%	98.55%	1,204,000	(1,291,576)	6,899	15,730	10,175
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contractor*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99.80%	98.35%	98.35%	54,000	55,077	55,076	3,740	2,972
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	99.80%	98.35%	98.35%	54,000	55,077	55,076	3,740	2,972
Indo Integrated Energy II BV (IIE II BV)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	2009	100%	100%	100%	236,732,394	236,738,533	236,325,342	77,925	(74,768)
PT Indika Energy Infrastructure (IEI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	2010	99.60%	100%	100%	202,522,005	201,291,875	2,409,402	9,080,920	(51,217)
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	2010	100%	100%	100%	3,447,503	2,452,651	1,891,068	(1,171)	(48,473)
PT Wahida Arta Guna Lestari *)	Tasikmalaya/ *Tasikmalaya*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filing and Delivery (SPPBE)*	2010	100%	100%	100%	1,446,612	1,572,045	1,687,533	52,813	(3,773)
PT Satya Mitra Gas *)	Semarang/ *Semarang*	Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations of Station for Gas Filing (SPBE)*	2010	100%	100%	100%	1,206,579	1,292,417	1,319,048	(49,222)	(34,754)
PT Indika Logistic & Support Services *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	2011	99.80%	100%	100%	9,841,877	9,135,292	55,611	(152,414)	(572)
PT Indika Indonesia Resources	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	100%	-	336,710,124	13,105,017	-	(5,829,542)	-
PT. Mitra Energi Agung	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	60%	-	-	3,081,529	-	-	(1,063,184)	-
PT Multi Tambangjaya Utama	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	1989	85%	-	-	42,051,021	-	-	(11,898,241)	-
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran dan angkutan laut, penyewaan kapal laut, agen perkapalan perusahaan pelayaran penyewaan peralatan pelayaran/ *Shipping services, ship rentals, dan pelayaran samudera/ shipping beureau and shipping equipment rentals overseas shipping*	1994	51.00%	51.00%	-	341,669,823	146,263,127	-	18,283,338	16,708,608
PT Mitra Hartono Sejati **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2005	50.00%	25.50%	-	2,672,717	712,802	-	(111,414)	105,772
PT Mitra Swire CTM **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2008	98.95%	50.46%	-	31,803,010	16,411,006	-	1,045,830	2,577,686
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	2010	100.00%	51.00%	-	1,185,746	661,719	-	(109,822)	17,549
Mitra Jaya Offshore **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2010	51.00%	26.01%	-	1,265,823	344,199	-	(57,459)	1,258
PT Mitra Alam Segara Sejati	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	2012	60.00%	-	-	19,156,129	-	-	266,106.00	-
Indo Energy Capital BV	Belanda/ *Netherland*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	-	303,682,311	303,509,370	-	(11,309)	(185,090)
Indo Energy Finance BV	Belanda/ *Netherland*	Pembiayaan/ *Financing*	2011	100%	100%	-	303,661,345	303,488,909	-	(11,309)	3,263,822
PT Jati Warna Gas Utama	Jakarta/ *Jakarta*	Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of station for Gas Filling and Delivery (SPPPBE)*	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	100%	100%	-	2,392,706	27,569	-	(1,171)	-

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2012

a. Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.215.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Surat tersebut juga menyatakan, Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Perseroan sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2012.

Year 2012

a. To comply with the BAPEPAM-LK's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public the amount of 25,125,000 shares representing 25% of the Petrosea issued shares. The Letter also stated that, Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

	US$	
Penerimaan atas re-floating saham - bersih	113.572.524	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(47.183.625)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	66.388.899	Other equity

b. Pada tanggal 21 Maret 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) menandatangani akta jual beli saham dan *closing memorandum* dengan Pacific Emperor Holdings Limited ("Pacific") dimana IIR telah efektif membeli dan memiliki 60% kepemilikan di PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Ijin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

b. On March 21, 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) has signed share sales and purchase agreement and closing memorandum with Pacific Emperor Holdings Limited ("Pacific") wherein IIR has effectively purchased and owned 60% ownership in PT Mitra Energi Agung (MEA). MEA itself is a company engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

b.1. Nilai wajar aset bersih MEA yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

b.1. The fair value of the net assets of MEA acquired are as follows:

	US$	
Aset lancar	862.801	Current assets
Aset tetap	143.572	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud (Catatan 21)	39.042.933	Intangible assets (Note 21)
Aset tidak lancar lainnya	1.265.463	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	-	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(1.021.553)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(860.905)	Non-current liabilities
Aset bersih	39.432.311	Net Assets

b.2. Goodwill atas akuisisi MEA ditentukan sebagai berikut:

b.2. Goodwill from the acquisition of MEA is determined as follows:

	US$	
Pembayaran dengan kas	27.000.000	Payment with cash
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	39.432.311	Fair value of net assets acquired
Goodwill negatif	(12.432.311)	Negative goodwill

b.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

b.3. Net cash out flow on the acquisition amounted to:

	US$	
Penyelesaian biaya perolehan	27.000.000	Settlement of acquisition cost

	US$	
Arus kas keluar bersih	27.000.000	Net cash out flow of the acquisitions - net
Kas dan setara kas diperoleh	-	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	27.000.000	Net cash out flow

c. Pada tanggal 27 Januari 2012, MBSS membeli 600 lembar saham (60%) kepemilikan PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) dengan total harga US$ 23.385 (ekuivalen dengan Rp 210.000.000). Pada bulan Maret 2012, UAS berganti nama menjadi PT Mitra Alam Segara Sejati dan sampai saat ini belum beroperasi.

c. On January 27, 2012, MBSS acquired 600 shares (60%) share ownership in PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) with total price of US$ 23,385 (equivalent to Rp 210,000,000). In March 2012, UAS has changed its name to become PT Mitra Alam Segara Sejati and has not commenced its operations.

d. Pada tanggal 15 Februari 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) menandatangani akta jual beli saham dengan Asia Thai Mining Company Limited dan Christien Kurniawan dimana IIR telah efektif membeli dan memiliki 85% kepemilikan di PT Multi Tambangjaya Utama (MTU). MTU adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Ijin Usaha Pertambangan yang terletak di Barito – Kalimantan Tengah.

d. On March 21, 2012, PT Indika Indonesia Resources (IIR) has signed share sales and purchase agreement with Asia Thai Mining Company Limited and Christien wherein IIR has effectively purchased and owned 85% ownership in PT Multi Tambangjaya Utama (MTU).MTU itself is a company engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in Barito - Central Kalimantan.

d.1 Nilai wajar aset bersih MTU yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

d.1. The fair value of the net assets of MTU acquired are as follows:

	US$	
Aset lancar	4,910,905	Current assets
Aset tetap	5,888,255	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud (Catatan 21)	178,494,846	Intangible assets (Note 21)
Aset tidak lancar lainnya	37,961,065	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	44,791,554	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	25,813,622	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	75,028,846	Non-current liabilities
Aset bersih	81,621,049	Net Assets

d.2. Goodwill atas akuisisi MTU adalah sebesar:

d.2. Goodwill from the acquisition of MTU is determined as follows:

	US$	
Pembayaran melalui utang bank terdiri untuk :		Consideration paid through bank loans consists for :
- Saham	13,600,000	- Shares
- Hak pemasaran	95,290,117	- Distribution rights
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	12,243,157	Non-controlling interest on the fair value of net asset acquired
Jumlah	121,133,274	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	81,621,049	Fair value of the net assets acquired
Goodwill	39,512,225	Goodwill

d.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi MTU adalah sebesar:

d.3. Net cash out flow on the acquisition of MTU amounted as follows:

	US$	
Penyelesaian biaya perolehan	108,890,117	Settlement of acquisition cost

	US$	
Arus kas keluar bersih	108,890,117	Net cash out flow of the acquisitions - net
Kas dan setara kas diperoleh	27,751	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	108,862,366	Net cash out flow

Tahun 2011

a. Indo Energy Capital BV (IEC BV) dan Indo Energy Finance BV (IEF BV) didirikan sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* senilai US$ 115 juta dan *exchange offer* obligasi sebesar US$ 185 juta pada tahun 2011 (Catatan 30).

Year 2011

a. Indo Energy Capital BV (IEC BV) and Indo Energy Finance BV (IEF BV) were established in relation to the issuance of Senior Notes with face value of US$ 115 million and exchange offer of Notes of US$ 185 million in 2011 (Note 30).

b. Sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Opsi pada tanggal 26 Nopember 2010 dan diamandemen dengan perjanjian tanggal 18 Pebruari 2011 maka pada tanggal 6 April 2011, Perusahaan, melalui IEI, menggunakan hak c*all option*-nya untuk membeli 892.513.586 lembar saham, yang merupakan 51% kepemilikan di MBSS, dengan harga beli US$ 0,19 (ekuivalen Rp 1.630) per saham atau dengan total harga pembelian sebesar US$ 168.165.183.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih MBSS. Penilaian aset tetap, property investasi dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

b. Pursuant to the terms of the Option Agreement dated November 26, 2010, as amended by agreement dated February 18, 2011, on April 6, 2011, the Company , through IEI, exercised its call option to purchase 892,513,586 shares which constituted 51% of ownership in MBSS at US$ 0.19 (equivalent Rp 1,630) per share or a total consideration of US$ 168,165,183.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MBSS. Valuation of property, plant and equipment, investment property and identifiable intangible assets were determined by an independent appraiser.

b.1. *Nilai wajar aset bersih MBSS yang diakuisisi adalah sebagai berikut:*

b.1. The fair value of the net assets of MBSS acquired are as follows:

	US$	
Aset lancar	65.146.457	Current assets
Aset tetap	226.723.107	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud (Catatan 21)	115.164.963	Intangible assets (Note 21)
Aset tidak lancar lainnya	26.286.325	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	(34.931.915)	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(60.767.426)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(66.099.295)	Non-current liabilities
Aset bersih	271.522.216	Net Assets

b.2. Goodwill dari akuisisi MBSS ditentukan sebagai berikut:

b.2. Goodwill from the acquisition of MBSS is determined as follows:

	US$	
Pembayaran melalui utang bank	168.165.183	Consideration paid through bank loans
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	137.087.042	Non-controlling interest on the fair value of net assets acquired
Jumlah	305.252.225	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	271.522.216	Fair value of net assets acquired
Goodwill	33.730.009	Goodwill

b.3. Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebagai berikut:

b.3. Net cash out flow on the acquisition are as follows:

	US$	
Penyelesaian biaya perolehan		Settlement of acquisition cost
Utang bank (Catatan 24)	168.165.183	Bank loans (Note 24)

	US$	
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow of the acquisition
Pembayaran melalui utang bank	168.165.183	Consideration paid through bank loans
Kas dan setara kas diperoleh	(44.044.850)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	124.120.333	Net cash out flow

Akuisisi MBSS memberi kontribusi pendapatan sebesar US$ 98.283.308 dan laba bersih sebesar US$ 19.305.298 pada laporan keuangan konsolidasian dari periode 6 April 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

The acquisition of MBSS contributed revenue of US$ 98,283,308 and net income of US$ 19,305,298 on the consolidated financial statements for the period from April 6, 2011 to December 31, 2011.

c. Pada bulan Maret 2011, Perusahaan bersama-sama dengan ICPL mendirikan PT Indika Indonesia Resources yang bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan dasar.

c. In March 2011, the Company together with ICPL established PT Indika Indonesia Resources, which will be engaged in mining and trading activities.

d. Pada tahun 2011, Perusahaan mendirikan PT Jati Warna Gas Utama yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji.

d. In 2011, the Company established PT Jati Warna Gas Utama which will be engaged in operations of station for gas filling and delivery.

Tahun 2010

a. Pada bulan Nopember 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Logistic & Support Services yang bergerak dalam bidang pengelolaan pelabuhan.

b. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Satya Mitra Gas (SMG), sebuah Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE), dengan harga beli sebesar US$ 1.517.253 dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman jangka panjang serta utang lain-lain tertentu SMG.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih SMG. Penilaian aset tetap yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

Nilai wajar aset bersih SMG yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

Year 2010

a. In November 2010, IEI together with IIC established PT Indika Logistic & Support Services, which will be engaged in port operation.

b. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Satya Mitra Gas (SMG), a company engaged in the operations of station for gas filling (SPBE) for a total purchase price of US$ 1,517,253 which includes SMG's long-term loans and certain other payables.

The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of SMG. Valuation of property, plant and equipment were determined by an independent appraiser.

The accounting and determination of the fair value of the net assets of SMG acquired are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* US$	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:		Fair value of the net assets acquired:
Kas di bank	555	Cash in bank
Aset tetap	1.440.808	Property, plant and equipment
Goodwill	78.442	Goodwill
Utang lain-lain	(457.672)	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	(2.552)	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	(920.892)	Long-term loan
Jumlah biaya perolehan	138.689	Total acquisition cost
Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow arising from acquisition
Pembayaran secara tunai	138.689	Cash consideration paid
Kas diperoleh	(555)	Cash acquired
Arus kas keluar bersih	138.134	Net cash out flow

c. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE), dengan harga beli sebesar US$ 2.073.061, dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman WAGL kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank Jabar), liabilitas sewa pembiayaan kepada PT Bumiputera-BOT Finance dan utang lain-lain kepada pihak ketiga.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi WAGL, Perusahaan mengeluarkan biaya yang berhubungan langsung dengan transaksi akuisisi sebesar US$ 50.093 yang dicatat sebagai biaya perolehan.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih WAGL. Penilaian aset tetap dilakukan oleh penilai independen.

Nilai wajar aset bersih WAGL yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

c. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), a company engaged in the operations of station for gas filling and delivery (SPPBE), for a total purchase price of US$ 2,073,061 which includes WAGL's long-term loans to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten (Bank Jabar), lease liabilities to PT Bumiputera-BOT Finance and other accounts payable to third parties.

In relation to the acquisition of WAGL, the Company incurred directly attributable cost of US$ 50,093 which was recorded as part of the total acquisition cost.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of WAGL. Valuation of property, plant and equipment was determined by an independent appraiser.

The accounting and determination of fair value of the net assets of WAGL acquired in the acquisition are as follows:

	Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* US$	
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi:		Fair value of the net assets acquired:
Kas dan bank	112	Cash and banks
Rekening bank dibatasi penggunaannya	112	Restricted cash in bank
Aset lancar lainnya	4.594	Other current assets
Aset tetap	1.727.925	Property, plant and equipment
Goodwill	449.014	Goodwill
Utang lain-lain	(128.866)	Other accounts payable
Pinjaman jangka panjang	(1.001.009)	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	(324.966)	Lease liabilities
Lain-lain	(58.606)	Others
Biaya perolehan	668.310	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi		Net cash out flow arising from acquisition
Pembayaran secara tunai	668.310	Cash consideration paid
Kas diperoleh	(112)	Cash acquired
Arus kas keluar bersih	668.198	Net cash out flow

d. Pada bulan Agustus 2010, PT Petrosea Tbk mendirikan PTPK dan PTPIK.

e. Pada bulan Juni 2010, Perusahaan bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Energy Infrastructure (IEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

f. Pada tanggal 28 Juni 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa.

d. In August 2010, PT Petrosea Tbk established PTPK and PTPIK.

e. In June 2010, the Company together with IIC established PT Indika Energy Infrastructure (IEI), which will be engaged in trading activities, development and services.

f. On June 28, 2010, IEI together with IIC established PT LPG Distribusi Indonesia (LDI), which will be engaged in trading activities, industry, mining and services.

Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IIE II B.V. dan IIE B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 50).

The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV., IEF B.V., IIE II B.V. and IIE B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 30). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 50).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 50).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 50).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192 ribu lembar dan 5.207.142 ribu lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company and its Subsidiaries

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchanges.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, all of the Company's outstanding shares, 5,210,192 thousand as of March 2012 and December 2011 and 5,207,142 thousand as of December 2010, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Perubahan Mata Uang Pelaporan

Sebelum 1 Januari 2012, mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Sejak 1 Januari 2012, mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan adalah mata uang Dollar Amerika Serikat yang diidentifikasi sebagai mata uang fungsional Perusahaan berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, saldo awal laporan diukur kembali seolah-olah mata uang pelaporan telah digunakan ditahun-tahun sebelumnya, sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Pengukuran dilakukan sesuai dengan cara berikut:

- Aset dan liabilitas moneter diukur kembali dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan;
- Aset dan liabilitas non-moneter serta modal saham diukur kembali dengan menggunakan kurs historis;
- Pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan;
- Pendapatan dan beban diukur kembali dengan menggunakan kurs rata-rata, kecuali untuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset non-moneter yang diukur kembali dengan menggunakan kurs historis aset yang bersangkutan.

d. Change of Reporting Currency

Prior to January 1, 2012, the reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements was the Indonesian Rupiah. Starting on January 1, 2012, the reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar which is identified as the Company's functional currency based on the Company's primary economic environment where the Company operates. For reporting purposes of the Company and its subsidiaries whose functional currency is the U.S. Dollar, the beginning balances of the accounts were remeasured as if the reporting currency has been used in prior years, in accordance with PSAK 10 (revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", The measurement are based on the following:

- Monetary assets and liabilities were translated using the prevailing rates at reporting date;
- Non-monetary assets and liabilities and capital stock were measured using the historical rates;
- Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency were translated using the exchange rates at the date when the fair value was determined;
- Income and expense were remeasured using the average exchange rate, except for depreciation of fixed assets and amortization of non-monetary assets, which were remeasured using the historical exchange rates of the underlying assets; and

- Perbedaan yang timbul dari pengukuran kembali di atas dicatat dalam saldo awal dari saldo laba.

Sedangkan untuk entitas anak yang mata uang fungsionalnya bukan US dollar, maka pelaporan keuangan dijabarkan dalam mata uang penyajian (US$) dengan cara berikut:

- Aset dan liabilitias dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan;
- Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- Seluruh hasil dari selisih kurs diakui dalam pendapatan lainnya.

Ikhtisar laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sebelum dan sesudah pengukuran kembali adalah sebagai berikut:

- The remeasurement differences from application of the above procedures were recorded in the retained earnings.

While for subsidiaries whose functional currency is not the U.S. Dollar, the financial statements were translated to the presentation currency (US$) based on the following:

- Asset and liabilities were translated using the prevailing rates at reporting date;
- Income and expenses were translated using the average exchange rate; and
- All resulting exchange differences were recognized in other comprehensive income.

The summary of the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and 2010 and the consolidated comprehensive income for the three months period ended March 31, 2011 before and after the remeasurement are as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		31 Desember 2010/ *December 31, 2010*		
	Sebelum pengukuran kembali/ *Before reamesurement* Dalam *jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ *After reamesurement* Dalam Dolar *Amerika Serikat/ In United States Dollar *)*	Sebelum pengukuran kembali/ *Before reamesurement* Dalam *jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ *After reamesurement* Dalam Dolar *Amerika Serikat/ In United States Dollar *)*	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,433,645	378,655,161	2,110,794	234,767,431	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1,099,001	121,195,532	1,616,306	179,769,286	Other financial assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	174,679	19,263,233	39,830	4,429,986	Related parties
Pihak ketiga - bersih	926,996	102,227,172	564,409	62,774,886	Third parties - net
Piutang yang belum ditagih	8,208	905,161	2,191	243,688	Unbilled receivables
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	62,846	6,930,525	86,107	9,577,021	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	87,112	9,606,528	54,388	6,049,191	Related parties
Pihak ketiga	61,323	6,762,572	23,047	2,563,341	Third parties
Persediaan - bersih	100,253	11,038,364	50,446	5,610,045	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	190,809	21,042,016	176,890	19,674,119	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	173,065	21,417,858	57,506	6,395,908	Other current assets
Sub jumlah	6,317,937	699,044,122	4,781,914	531,854,902	Sub total
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	28,564	3,150,000	-	-	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar	6,346,501	702,194,122	4,781,914	531,854,902	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - bersih	460,677	50,802,492	523,488	58,223,595	Related parties - net
Pihak ketiga	-	-	9,231	1,026,693	Third parties
Klaim pengembalian pajak	88,241	9,731,032	183,977	20,462,352	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	1,740	191,884	1,367	152,041	Deferred tax assets
Beban tangguhan - hak atas tanah	8,566	974,890	8,566	941,772	Deferred charges for landrights
Investasi pada entitas asosiasi	3,036,864	337,361,929	2,654,577	283,449,528	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	213,406	17,857,793	146,819	10,591,103	Investments in jointly controlled entities
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	359,325	38,866,504	86,003	9,495,721	Advances and other non-current assets
Properti investasi	10,146	1,097,313	-	-	Investment property
Aset tetap - bersih	5,349,777	588,051,986	1,895,715	211,281,762	Property, plant and equipment - net
Aset tidak berwujud	1,291,509	148,673,292	312,378	35,623,499	Intangible assets
Goodwill	521,343	63,198,010	300,706	29,468,001	Goodwill
Aset keuangan tidak lancar lainnya	552,346	60,911,557	546,402	60,772,105	Other non-current financial assets
Uang jaminan	13,376	1,523,551	7,639	840,878	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,907,316	1,319,242,233	6,676,868	722,329,050	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	18,253,817	2,021,436,355	11,458,782	1,254,183,952	TOTAL ASSETS

*) disajikan kembali

*) as restated

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		31 Desember 2010/ *December 31, 2010*		
	Sebelum pengukuran kembali/ Before *reamesurement* *Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ After *reamesurement* *Dalam Dolar Amerika Serikat/ In United States Dollar *)*	Sebelum pengukuran kembali/ Before *reamesurement* *Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ After *reamesurement* *Dalam Dolar Amerika Serikat/ In United States Dollar *)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	96.374	10.627.922	160.570	17.858.970	Related parties
Pihak ketiga	782.648	86.308.778	429.362	47.754.644	Third parties
Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	129.938	14.329.290	114.159	12.697.030	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	2.839	313.079	558	62.062	Related parties
Pihak ketiga	27.027	2.799.515	9.555	1.062.729	Third parties
Utang pajak	75.415	8.316.608	44.448	4.943.610	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	1.197	132.003	6.204	690.023	Deferred income
Biaya masih harus dibayar	353.704	39.005.734	200.729	22.325.548	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	8.398	956.547	4.626	509.216	Advances from customers
Utang bank	1.875.313	206.805.580	216.212	24.047.603	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	279.150	30.784.076	7.765	863.641	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	244.134	26.922.585	165.338	18.389.278	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	586.025	64.625.585	-	-	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Lancar	4.462.162	491.927.302	1.359.526	151.204.354	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	706.388	77.898.985	13.525	1.504.282	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	387.486	42.731.142	277.607	30.876.098	Lease liabilities
Utang jangka panjang - pihak ketiga	30.408	3.382.050	-	-	Other long-term liability - third parties
Utang obligasi - bersih	4.437.821	489.393.603	4.173.919	464.233.011	Bonds payable - net
Liabilitas pajak tangguhan	350.417	38.643.251	83.347	9.270.048	Deferred tax liabilities
Uang muka diterima dari pihak berelasi	20.652	1.821.813	20.652	1.821.813	Advance received from a related party
Goodwill negatif	-	-	4.265	385.537	Negative goodwill
Liabilitas imbalan pasca kerja	129.360	14.265.549	70.048	7.790.902	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	6.062.532	668.136.393	4.643.363	515.881.691	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	521.019	56.993.164	520.714	56.957.471	Capital stock
Tambahan modal disetor	2.238.195	239.985.258	2.228.816	238.887.685	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	74.143	8.003.431	64.880	6.718.544	Other components of equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	97.889	10.862.663	97.889	10.862.663	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Saldo laba					Retained earnings
Dicadangkan	30.000	3.311.544	20.000	2.137.973	Appropriated
Tidak dicadangkan	3.475.668	394.182.621	2.506.032	269.777.598	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.436.914	713.338.681	5.438.331	585.341.934	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.292.209	148.033.981	17.562	1.755.973	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	7.729.123	861.372.662	5.455.893	587.097.907	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18.253.817	2.021.436.357	11.458.782	1.254.183.952	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) disajikan kembali

*) as restated

	30 Juni 2011/ *June 30, 2011*		
	Sebelum pengukuran kembali/ *Before reamesurement* *Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah*	Sesudah pengukuran kembali/ *After reamesurement* *Dalam Dolar Amerika Serikat/ In United States Dollar *)*	
PENDAPATAN			REVENUES
Pendapatan kontrak dan jasa	1,831,982	209,438,564	Contracts and service revenues
Penjualan batubara	159,418	18,225,234	Sales of coal
Jumlah Pendapatan	1,991,400	227,663,798	Total Revenues
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN			COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
Beban pokok kontrak dan jasa	1,499,822	171,464,880	Cost of contracts and services
Beban pokok penjualan batubara	129,746	14,833,030	Cost of sales of coal
Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan	1,629,568	186,297,910	Total Cost of Contracts and Goods Sold
LABA KOTOR	361,832	41,365,888	GROSS PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	956,486	109,348,801	Equity in profit of associates and jointly controlled entities
Beban usaha	(442,167)	(43,221,114)	Operating expense
Pendapatan investasi	41,966	4,797,666	Investment income
Beban keuangan	(215,854)	(24,677,196)	Finance cost
Kerugian lain-lain - bersih	(40,929)	(12,008,066)	Other losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	661,334	75,605,979	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(76,523)	(8,748,420)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	584,811	66,857,559	PROFIT FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(116,242)	(13,289,223)	Translation adjustments
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	29,060	3,322,306	Share in other comprehensive income of associate
Pendapatan komprehensif lainnya	(87,182)	(9,966,917)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	497,629	56,890,642	Total comprehensive income for the period
*) disajikan kembali			*) as restated

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap pengungkapan tambahan sehubungan dengan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Catatan 46).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in additional disclosures related to PSAK 60, Financial Instrument: Disclosures (Note 46).

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

  Standar revisi ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

  Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

  a) mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;

  b) mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;

  c) mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;

  d) mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing telah diterapkan dari tanggal 1 Januari 2012. Penerapan tersebut mengakibatkan penyajian kembali laporan posisi keuangan pada tahun 2011 dan penyajian laporan posisi keuangan ketiga.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

  This revised standard specifies the measurement and presentation of currency of entity where the measurement of currency shall be at the functional currency while the presentation of currency can be in currency other than the functional currency.

  In determining the functional currency, an entity considers the following factors:

  a) the currency that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and that regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;

  b) the currency that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;

  c) the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are generated;

  d) the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates has been adopted since January 1, 2012. Its adoption has resulted to the restatements of the 2011 statement of financial position and the presentation of a third statement of financial position.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in

Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat; PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali; dan ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan

the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operation
- ISAK 15, PSAK 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards and interpretation in issue not yet effective

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate; PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control; and ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations

interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US$), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Laporan Keuangan Interim

PSAK 3 (Revisi 2010) mengatur, antara lain, isi minimum serta periode penyajian yang disyaratkan untuk disajikan dalam laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan interim baik lengkap ataupun ringkas.

Dalam menyusun laporan keuangan interim, Perusahaan dan entitas anak menggunakan prinsip akuntansi yang sama dengan prinsip yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, dan mengatur periode penyajian yang disyaratkan untuk disajikan dalam laporan keuangan interim.

c. Interim Financial Reporting

PSAK 3 (Revised 2010) prescribes, among other things, the minimum content and the period for which interim financial statements are required to be presented, as well as the recognition and measurement principles in complete or condensed interim financial statements are required to be presented.

In preparing these interim financial statements, the Company and its subsidiaries follows the same accounting principles that have been applied in the preparation of the annual financial statements for the year ended December 31, 2011, and presented the prescribed periods for which interim financial statements are required to be presented.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the

dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated income statements from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasian.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran ditempatkan pada saat setiap akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi *(acquiree)*. Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the

kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

e. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijen pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan,

e. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or

aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa entitas anak dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (US$):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dari entitas anak dan perusahaan asosiasi tersebut diatas, pada tanggal pelaporan dijabarkan kedalam mata uang Dollar Amerika Serikat (US$) dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada periode yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

Untuk LDI, SMG, WAGL, JGU dan CA, yang merupakan suatu bagian integral dari operasi Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter pada tanggal pelaporan dilakukan dengan basis yang sama dengan yang dilakukan oleh Perusahaan.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in United States Dollar (US$). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in currencies other than United States Dollar (US$):

- PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)
- PT Satya Mitra Gas (SMG)
- PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL)
- PT Jatiwarna Gas Utama (JGU)
- PT Cotrans Asia (CA)

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates at the reporting date are translated into United States Dollar (US$) using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. The resulting translation adjustments are presented as part of other comprehensive income.

For LDI, SMG, WAGL, JGU and CA, which are an integral part of the Company's operations, foreign currency transactions and translation of monetary assets and liabilities at reporting dates are made on the same basis as that of the Company.

g. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in

kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan yang diklasifikasi dalam FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 46.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi penurunan, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to maturity
- Available-for-Sale
- Loans and Receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

The Company and subsidiaries have financial assets held for trading that are classified as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading, if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 46.

Held to maturity

The held maturity financial asset are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized as an effective yield basis.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Nilai wajar dari aset moneter yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang didenominasi dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang diakui dalam laporan laba rugi ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi aset moneter tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing lainnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Apabila tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi jangka panjang dalam investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito yang ditempatkan pada bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif serta uang jaminan diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan

Available-for-sale financial assets (AFS)

Investments classified as AFS are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company’s right to receive the dividends is established.

The fair value of available-for-sale monetary assets denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at reporting date. The foreign exchange gains and losses that are recognized in profit and loss are determined based on the amortized cost of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income.

Where there is no reliable measure of the fair value for long-term investment in unquoted equity investment classified as available-for-sale financial asset, the asset is measured at cost less impairment, if any.

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and refundable deposits are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of

diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase

pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara

in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and subsidiaries transfer the financial asset and substantially all the risks and

substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, utang obligasi serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position

dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Joint Venture

Pengendalian bersama operasi

PT Petrosea Tbk (Petrosea), entitas anak, mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, Petrosea mengakui dalam laporan keuangannya:

a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

l. Joint Venture

Jointly controlled operations

PT Petrosea Tbk (Petrosea), a subsidiary, engages in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of its interests in jointly controlled operations, Petrosea recognises in its financial statements:

a. The assets that it controls and the liabilities that it incurs; and
b. The expenses that it incurs and its share of the income that it earns from the sale of goods or services by the joint venture.

Pengendalian bersama entitas

Petrosea mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

Jointly controlled entity

Petrosea recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan

m. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at

selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.
Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.
When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

n. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spareparts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the FIFO method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan bukan melalui penggunaan lebih lanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen untuk penjualan yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan yang selesai dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya untuk untuk menjual.

p. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

q. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

q. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	Tahun/*Years*	
Fasilitas gedung	20	Building facilities

r. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

r. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 5	Office furniture, fixture and other equipment
Kendaraan bermotor dan helikopter	4 - 20	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	4 - 5	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed Craft Tank (LCT)	8	Landed Craft Tank (LCT)
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan Floating crane	16	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Sampai dengan 31 Desember 2010, alat berat, peralatan dan kendaraan milik Petrosea disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi mesin tersebut. Sejak 1 Januari 2011, penyusutan dari aset tersebut didasarkan kepada estimasi masa manfaat ekonomis yang disebutkan diatas.

Up to December 31, 2010, plant, equipment, heavy equipment and vehicles of Petrosea are depreciated on an hourly utilization basis over the estimated total machine operating life. Starting January 1, 2011, depreciation of such assets are based on the estimated useful lives mentioned above.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

t. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

u. Goodwill

u. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Efektif 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun.

Effective January 1, 2011, goodwill is no longer amortised but is reviewed for impairment at least annually.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahan dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

v. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

v. Deferred Charges for Landrights

Expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

w. Penurunan Nilai Aset Berwujud dan Tidak Berwujud Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3v.

w. Impairment of Tangible and Intangible Assets Excluding Goodwill

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3v.

x. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

x. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

y. Pengakuan Pendapatan dan Beban

y. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan dan Beban Kontrak

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada laporan posisi keuangan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas lancar.

Contract Revenue and Cost of Contract

When the outcome of a construction contract can be measured realiably, contract revenue and contract cost associated with the construction contracts, are recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- The amount of revenue can be measured reliably;

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi
- It is probable that the economic benefits

sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan

- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

z. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan, IIC, Petrosea, MBSS, TPEC dan TPE membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh

associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

z. Post-employment Benefits

The Company, IIC, Petrosea, MBSS, TPEC and TPE provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti, yang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

aa. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

bb. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi konsolidasian ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

aa. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

bb. Income Tax

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated income statements is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences

timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali aset tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya, dalam hal ini pajak tangguhan juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to other comprehensive income, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to other comprehensive income.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the consolidated income statement is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

cc. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

cc. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

dd. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular di*review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara

dd. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed

regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Allowance for Doubtful Accounts

The Company and its subsidiaries make allowance for

piutang ragu-ragu berdasarkan analisa atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 10 dan 48 atas laporan keuangan konsolidasian.

doubtful accounts based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of bad and doubtful debts requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying value of loans and receivable and provision for doubtful debt expenses in the period in which such estimate has been changed. The carrying amounts of loans and receivable are disclosed in Notes 7, 10 and 48 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Persediaan Usang

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan persediaan usang apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan persediaan usang yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya persediaan barang usang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, penyisihan persediaan usang sebesar US$ 2.525.175 pada 30 Juni 2012, dan 31 Desember 2011 dan 2010 adalah memadai.

Allowance for Stock Obsolescence

The Company and its subsidiaries make allowance for stock obsolescence based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for stock obsolescence reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for stock obsolescence expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations.

Based on the assessment of management, currently provided allowance for stock obsolescence of US$ 2,525,175 as of June 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, respectively are adequate.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.
Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment property are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.
A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment property would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment and investment

Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama periode berjalan, kecuali untuk Petrosea, entitas anak, yang mengubah basis depresiasinya (lihat Catatan 3r atas laporan keuangan konsolidasian). Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi telah diungkapkan pada Catatan 20 dan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

property.

There is no change in the estimated useful life of property, plant and equipment and investment property during the period, except for Petrosea, a subsidiary, which changed the basis of its depreciation, (refer to Note 3r to the consolidated financial statements). The aggregate carrying value of property, plant and equipment and investment property have been disclosed in Notes 20 and 19 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Asset

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Asset Impairment

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap, property investasi dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Uji penurunan nilai atas goodwill tidak menyebabkan adanya kerugian atas penurunan nilai. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 20, 19, 21 dan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, investment property, as well as intangible assets. Impairment testing of goodwill does not result in write down for impairment loss. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 20, 19, 21 and 22, respectively to the consolidated financial statements.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan

Post-Employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant

signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' post-employment benefit obligations.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar US$ 17.386.153, US$ 14.265.549 dan US$ 7.790.902 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 32).

Post-employment benefit obligations amounted to US$ 17,386,153, US$ 14,265,549 and US$ 7,790,902 as of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 32).

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak.

Item laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition.

The consolidated financial statement items related to construction contracts are disclosed in Note 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residual Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Manajemen melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan nilai residual aset tetap. Dalam menentukan nilai residual untuk aset tetap tersebut, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

- Informasi nilai residual dari eksternal (jika ada) ; dan
- Penilaian teknis yang dilakukan oleh internal untuk aset tetap yang kompleks termasuk .

Estimated Useful Lives and Residual Value of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company a subsidiaries' property, plant and equipment are estir based on the period over which the asset is expected used. Such estimation is based on internal tecl evaluation and experience with similar assets. The estir useful life of each asset is reviewed periodically and up if expectations differ from previous estimates due to ph wear and tear, technical or commercial obsolescence legal or other limits on the use of the asset. It is pos however, that future results of operations could be mat affected by changes in the amounts and timing of rec expenses brought about by changes in the factors ment above.

Significant judgment is applied by management when determining the residual values for property, plant and equipment. When determining the residual value for property, plant and equipment, the following factors are taken into account:

- external residual value information (if applicable); and
- internal technical assessments for complex plant and machinery.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 13.

Penurunan Nilai Aset

Aset berwujud dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai (termasuk diantaranya jika ada perubahan signifikan yang berdampak negatif terhadap Perusahaan dalam periode berjalan maupun diestimasi akan terjadi di masa depan). Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan dihasilkan dari penggunaan asset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tetap tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan dan entitas anak.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 20.

Asset Impairment

Tangible assets are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present (includes significant changes with an adverse effect on the entity have taken place during the period or are expected to take place in near future). Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 20.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 / 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Kas				Cash on hand
Rupiah	553,320	397,331	499,388	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	194,256	31,870	23,579	U.S. Dollar
Dollar Singapura	5,096	4,191	4,115	Singapore Dollar
Bank - Pihak ketiga				Cash in banks - Third parties
Rupiah				Rupiah
Standard Chartered Bank	11,395,526	63,300	-	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,804,496	9,294,332	3,068,958	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	7,954,457	5,266,321	1,564,342	Citibank, N.A.
PT Bank Artha Graha International Tbk	2,165,608	2,025,033	528,417	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,357,242	816,939	156,045	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	753,150	676,886	632,521	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	357,072	406,705	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia	114,205	101,235	-	PT Bank International Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	50,212	1,339,546	219,331	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank KEB Indonesia	38,640	40,141	42,709	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Cabang Bandung	22,721	23,599	23,356	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bandung Branch
PT Bank Victoria International Tbk	18,784	50,066	33,367	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,062	60,432	1,891	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	7,441	9,153	111	PT ANZ Panin Bank
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	4,297	4,521	4,560	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
PT Bank Tabungan Negara, Cabang Semarang	1,056	1,323	2,225	PT Bank Tabungan Negara, Semarang Branch
PT Bank Permata Tbk	464	441	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia	405	441	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	242	221	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Bank Papua	-	7,168	-	Bank Papua
Deutsche Bank AG	-	4,852	191,858	Deutsche Bank AG
PT Bank Syariah Mandiri	-	4,632	-	PT Bank Syariah Mandiri
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,004,436	12,096,824	17,252,808	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	20,349,453	22,428,209	33,198,754	Citibank, N.A.
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	16,342,663	25,213,167	5,204,204	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	10,333,419	6,074,989	4,621,510	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank International Indonesia Tbk	6,827,181	2,231,253	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	4,993,320	51,831	-	Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta
PT Bank Artha Graha International Tbk	4,803,236	675,452	708,820	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Permata Tbk	4,191,860	180,304	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3,750,248			PT Bank Central Asia Tbk
DBS Bank Ltd.	3,119,241	6,719,343	2,027,250	DBS Bank Ltd.
ING Bank, N.V.	2,410,538	363,366	98,209	ING Bank, N.V.
PT Bank KEB Indonesia	983,956	869,872	1,017,351	PT Bank KEB Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	602,403	1,496,581	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	506,319	557,675	638,416	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch	473,760	676,445	1,724,947	PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	404,303	-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	402,193	415,527	302,524	PT Bank CIMB Niaga Tbk
ANZ Panin Bank, Cabang Singapura	152,121	10,035	10,010	ANZ Panin Bank, Singapore Branch
Dilanjutkan	138,462,402	100,691,552	73,801,576	Forward

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
	138,462,402	100,691,552	73,801,576	
PT Bank OUB Indonesia	47,654			PT Bank OUB Indonesia
DBS Bank Ltd.	45,045			DBS Bank Ltd.
Malayan Banking Berhad, Singapore	14,548	20,291	-	Malayan Banking Berhad, Singapore
PT Bank Exim	14,103			PT Bank Exim
Korea Exchange Bank	1,362	1,434	1,446	Korea Exchange Bank
Deutsche Bank AG	-	2,194,861	2,194,973	Deutsche Bank AG
Bank Syariah Mandiri	-	37,715	-	Bank Syariah Mandiri
UBS AG	-	6,948	222	UBS AG
Bank Permata Syariah	-	4,742	-	Bank Permata Syariah
PT Bank Central Asia Tbk	-	882	1,112	PT Bank Central Asia Tbk
Dollar Singapura				Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	2,456,862	2,791,023	631,187	DBS Bank Ltd.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	155,985	74,768	82,749	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
PT Bank International Indonesia Tbk	86,085	1,323	-	Malayan Banking Berhad, Singapore
Malayan Banking Berhad, Singapore	42,623	31,981	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Australia				Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	33,000	33,966	36,036	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro				Euro
PT Bank International Indonesia Tbk	1,685,776	20,953	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Citibank, NA	78,959	19,629	-	Citibank, NA
ING Bank, N.V.	25,876	13,123	12,679	ING Bank, N.V.
Korea Exchange Bank	9,682	993	5,561	Korea Exchange Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	8,000	8,050	8,008	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Call deposit - Dollar Amerika Serikat				Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG - Pihak ketiga	80,144,174	150,527,128	74,827,605	UBS AG - Third parties
Deposito berjangka				Time deposits
Rupiah				Rupiah
PT Bank Artha Graha International Tbk	43,248,945			PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	13,588,670	13,796,317	13,054,054	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9,528,144	11,720,225	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	7,399,954	397,442	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Citibank, NA	6,329,114	17,438,355	-	Citibank, NA
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,171,746	53,816	52,942	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara	1,002,000	1,047,971	-	PT Bank Tabungan Negara
PT BPR Bina Dana Cakrawala	641,893	1,282,532	1,755,645	PT BPR Bina Dana Cakrawala
Bank Perkreditan Rakyat	630,000	-	-	Bank Perkreditan Rakyat
PT ANZ Panin Bank	15,088	15,549	14,904	PT ANZ Panin Bank
Deutsche Bank AG	-	190,119	-	Deutsche Bank AG
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
UBS AG	78,521,525	11,089,325	541,097	UBS AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13,157,497	18,120,423	20,551,774	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1,150,000	2,649,978	1,800,022	PT Bank Artha Graha International Tbk
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	225,000			JP Morgan Chase Bank, N.A.,
PT ANZ Panin Bank	-	43,146,890	36,106,329	PT ANZ Panin Bank
PT Bank International Indonesia Tbk	-	-	5,005,784	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	2,048,715	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JP Morgan Chase Bank, N.A.,	-	224,967	225,003	JP Morgan Chase Bank, N.A.,
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	999,890	2,008,008	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Jumlah	399,921,712	378,655,161	234,767,431	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	2,97% - 9,5%	3,17% - 11,00%	4,7% - 11,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,01% - 2,65%	0,065% - 4,00%	0,05% - 4,00%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya				Restricted Cash in Banks
ING Bank, Cabang Amsterdam (Catatan 30)	-	3,391,376	4,910,244	ING Bank, Amsterdam Branch (Note 30)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Catatan 28)	155	110	111	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Note 28)
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	28,545,131	40,154,941	52,211,434	DBS Bank Ltd.
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	25,171,341	-	20,049,716	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,150,000	2,150,000	2,150,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga	4,411	4,411	4,449	PT Bank CIMB Niaga
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	258,977	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah sementara	56,130,015	45,700,838	79,325,954	Sub total
Investasi dalam obligasi				Investment in bond
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
UBS AG	-	65,249,657	-	UBS AG
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar				Held-for-trading investments at fair value
Investasi pada unit penyertaan				Investments in units of funds
UBS AG	-	10,245,037	100,443,332	UBS AG
Jumlah	56,130,015	121,195,532	179,769,286	Total
Tingkat bunga per tahun				Interest rates per annum
Investasi dalam obligasi	-	0.98%	-	Investment in bond
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,06% - 7,25%	0,06% - 7,25%	0,03% - 4,00%	U.S. Dollar

Deposito berjangka

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. mempunyai jangka waktu 3 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2012.

Pada tahun 2012, deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) sebesar US$ 33.169.575 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas berulang yang diberikan oleh DBS kepada IIC. Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2012.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang

Time deposits

Time deposits placed in DBS Bank Ltd. consisted of time deposits with term of three months and will mature in July 2012.

In 2012, time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) amounting to US$ 33,169,575 was used as security for the revolving facilities granted by DBS to IIC. These time deposits have term of three months and will mature in July 2012.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 24 and

sama (Catatan 24 dan 50).

Pada tahun 2010, deposito berjangka pada Deutsche Bank AG, Cabang Singapura merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 3 sampai 6 bulan dan jatuh tempo pada bulan Pebruari dan April 2011. Deposito berjangka yang ditempatkan mempunyai tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan suatu kisaran kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah selama jangka waktu deposito berjangka.

Investasi dalam obligasi

Akun ini merupakan investasi ICRL dalam obligasi yang diterbitkan oleh UBS AG senilai US$ 65.000.000. Obligasi tersebut jatuh tempo pada bulan Pebruari 2012 dengan tingkat bunga tetap sebesar 0,98% per tahun, yang dibayar pada saat jatuh tempo.

Investasi dalam kelompok diperdagangkan

UBS AG

Investasi pada unit penyertaan pada UBS AG merupakan investasi Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), dengan nilai pasar sebesar nihil pada tanggal 30 Juni 2012 dan US$ 209.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 dan investasi ICRL dengan nilai pasar sebesar US$ 10.245.037 pada tanggal 31 Desember 2011 dan US$ 100.443.332 pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010.

50).

In 2010, time deposits placed with Deutsche Bank AG, Singapore Branch represented time deposits with term of 3 to 6 months and matured in February and April 2011. Such time deposits bear interest rates per annum based on the foreign exchange fluctuation of U.S. Dollar against Indonesian Rupiah within a certain range during the term of the time deposits.

Investment in bond

This account represents ICRL's investment in bond issued by UBS AG having a value of US$ 65,000,000. The bond was due in February 2012 and carries fixed interest rate at 0.98% per annum, payable at maturity.

Held-for-trading investments

UBS AG

Investments in units of fund at UBS AG represent the investment of Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), with market value of nil as of June 30, 2012 and US$ 209,000 each as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and of ICRL, with market value as of US$ 10,245,037 as December 31, 2011 and US$ 100,443,332 as of January 1, 2011/December 31, 2010.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan pelanggan				a. By debtor
Pihak berelasi				Related parties
PT Santan Batubara	9,597,000	11,630,018	4,386,053	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	7,783,788	7,352,228	-	PT Kideco Jaya Agung
PT Petrosea Calibere - Robert & Schaefer JO	190,000	190,009	-	PT Petrosea Calibere - Robert & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing di bawah US$ 100.000)	210,000	90,978	43,933	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	17,780,788	19,263,233	4,429,986	Total
Pihak ketiga	106,635,467	104,809,219	64,326,215	Third parties
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2,583,007)	(2,582,047)	(1,551,329)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	104,052,460	102,227,172	62,774,886	Net
Jumlah	121,833,248	121,490,405	67,204,872	Total

b. Berdasarkan kategori umur: / b. By age category:

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Belum jatuh tempo	100,034,959	98,527,679	57,284,062	Current
Sudah jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	11,926,569	12,141,045	5,206,985	1 - 30 days
31 - 90 hari	7,099,558	5,815,505	2,084,084	31 - 90 days
91 - 180 hari	2,802,605	4,996,251	1,478,701	91 - 180 days
> 181 hari	2,552,564	2,591,972	2,702,369	> 181 days
Jumlah	124,416,255	124,072,452	68,756,201	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2,583,007)	(2,582,047)	(1,551,329)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	121,833,248	121,490,405	67,204,872	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu				Changes in the allowance for doubtful accounts
Saldo awal	2,582,047	1,551,329	2,910,800	Beginning balance
Penambahan karena akuisisi MBSS	-	966,806	-	Addition due to acquisition of MBSS
Penambahan	960	-	270,826	Addition
Penghapusan	-	-	(1,533,756)	Write-off
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	63,912	(96,541)	Translation adjustments
Saldo akhir	2,583,007	2,582,047	1,551,329	Ending balance

Piutang usaha yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Trade accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Rupiah	4,968,615	9,838,663	2,182,071	Rupiah
Dollar Singapura	13,265	13,013	-	Singapore Dollar

Piutang usaha TPEC, Petrosea dan MBSS, entitas anak terkonsolidasi, dengan nilai tercatat sejumlah US$ 58.255.509, US$ 106.565.886 dan US$ 49.043.386 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 24, 28 dan 50)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup, sedangkan terhadap piutang pihak berelasi tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Trade accounts receivable of TPEC, Petrosea and MBSS, consolidated subsidiaries, with a total carrying amount of US$ 58,255,509, US$ 106,565,886 and US$ 49,043,386 as of June 30, 2012, December 31, 2011, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term notes and credit facilities (Notes 24, 28 and 50).

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG YANG BELUM TERTAGIH

8. UNBILLED RECEIVABLES

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Premier Oil Natuna Sea BV	880,550	348,588	-	Premier Oil Natuna Sea BV
PT Pertamina Hulu Energy ONWJ	691,925	460,190	243,688	PT Pertamina Hulu Energy ONWJ
BUT Chevron Rapak Ltd	578,128	96,383	-	BUT Chevron Rapak Ltd
Foster Wheeler Asia Pacific Pte. Ltd.	44,501	-	-	Foster Wheeler Asia Pacific Pte. Ltd.
Jumlah	2,195,104	905,161	243,688	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi, sebagaimana dibahas lebih lanjut dalam Catatan 50g.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services, as disclosed in detail in Note 50g.

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	744,409,514	707,637,263	574,559,562	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	107,727,320	99,627,377	84,359,084	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	852,136,834	807,264,640	658,918,646	Accumulated revenue recognized
Dikurangi:				Deduction:
Tagihan kemajuan kontrak	(861,618,378)	(814,663,405)	(662,038,745)	Progress billings
Jumlah bersih	(9,481,544)	(7,398,765)	(3,120,099)	Net
Jumlah diatas terdiri dari:				The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	4,491,655	6,930,525	9,577,021	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(13,973,199)	(14,329,290)	(12,697,030)	Billings in excess of revenues recognized
Jumlah bersih	(9,481,544)	(7,398,765)	(3,120,009)	Net

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Pihak ketiga				Third parties
Pinjaman karyawan	6,513,335	2,210,521	1,925,259	Employee loan
PT Dian Perkasa Shipyard	620,253	648,434	-	PT Dian Perkasa Shipyard
Piutang bunga bank	111,852	249,338	298,409	Interest receivable from banks
PT Clough (Petrosea - Clough Joint Operation)	-	2,445,964	-	PT Clough (Petrosea - Clough Joint Operation)
Lain-lain	6,908,576	1,208,315	1,366,366	Others
Jumlah	14,154,016	6,762,572	3,590,034	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,465,803	6,762,572	2,563,341	Less current maturities
Bagian jangka panjang	688,213	-	1,026,693	Noncurrent maturities

Piutang lain-lain dari PT Dian Perkasa Shipyard merupakan piutang dari pemegang saham minoritas PT Mitra Jaya Offshore.

Other accounts receivable from PT Dian Perkasa Shipyard represents a receivable from minority shareholder of PT Mitra Jaya Offshore.

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Rupiah	10,618,016	6,483,238	3,025,470	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

No allowance for doubtful accounts was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

11. PERSEDIAAN - BERSIH

11. INVENTORIES - NET

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Suku cadang dan bahan pembantu	13,504,988	11,389,662	7,450,108	Spare parts and supplies
Persediaan batubara	4,874,987			
Bahan bakar diesel dan minyak	1,700,945	1,455,702	552,928	Diesel fuel and fuel
Minyak pelumas	780,001	718,175	132,184	Lubricants
Jumlah	20,860,921	13,563,539	8,135,220	Total
Penyisihan persediaan usang	(2,525,000)	(2,525,175)	(2,525,175)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	18,335,921	11,038,364	5,610,045	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang				Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal periode	(2,525,175)	(2,525,175)	(2,352,099)	Balance at beginning of period
Penambahan	-	-	(296,076)	Additions
Penghapusan	175	-	123,000	Write-off
Saldo akhir periode	(2,525,000)	(2,525,175)	(2,525,175)	Balance at end of period

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, inventories were insured against loss. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 / 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan -				Excess payment of corporate income tax -
Perusahaan				Company
2010	77,580	98,478	99,322	2010
Entitas anak				Subsidiaries
2012	3,127,000	-	-	2012
2011	-	17,645	-	2011
2010	3,044	134,760	55,500	2010
2009	113,104	121,195	118,229	2009
2008	86,345	86,347	86,309	2008
2007	105,303	105,315	105,327	2007
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	23,428,770	20,478,276	13,805,472	Value Added Tax - net
Pajak dibayar dimuka sehubungan dengan surat ketetapan pajak Article 26	1,912,532	-	-	Tax assessment Article 26
Petrosea tahun pajak 2009	-	-	2,957,958	Petrosea 2009 fiscal year
Petrosea tahun pajak 2008	-	-	2,446,002	Petrosea 2008 fiscal year
Jumlah	28,853,678	21,042,016	19,674,119	Total

Tahun Pajak 2011

Pada tanggal 11 Januari 2012, DJP menerbitkan surat tagihan pajak yang menetapkan liabilitas pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 atas masa pajak 2011 sebesar Rp 18.131 juta (ekuivalen US$ 1.975.032).

2011 Fiscal Year

In January 11, 2012, DGT issued a tax collection letter on IIC's tax obligation for income tax article 26 amounting to Rp 18,131 million (equivalent US$ 1,975,032), which has been paid and recognized as prepaid tax.

Surat Ketetapan Pajak PT Petrosea Tbk

Pada tahun 2010, Petrosea menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:

Tax Assessment Letters of PT Petrosea Tbk

In 2010, Petrosea received tax assesment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(155,065,410)	Article 21
Pasal 26	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	Rp	(4,177,165,218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2008/ *January - December 2008*	US$	1,189,890	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2008/ *December 2008*	Rp	(1,088,959,818)	Value Added Tax

Pada tahun 2011, Petrosea menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk tahun pajak 2009, sebagai berikut:

In 2011, Petrosea received tax assessment letters for 2009 fiscal year, as follows:

	Periode/*Period*		Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	Rp	(64.182.307)	Article 21
Pasal 29	Januari - Desember 2009/ *January - December 2009*	US$	2.549.697	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2009/ *December 2009*	Rp	(8.143.942)	Value Added Tax

Tahun Pajak 2008

Pada tanggal 24 Juni 2010, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2008 sejumlah Rp 5.421 juta yang terdiri dari pajak penghasilan (PPh) pasal 26 sejumlah Rp 4.177 juta, PPh pasal 21 sejumlah Rp 155 juta dan PPN sejumlah Rp 1.089 juta. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2010 dan dibebankan dalam laba rugi. Petrosea telah mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut.

Pada tanggal 15 September 2011, Petrosea menerima surat keputusan atas keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut. Surat tersebut menetapkan untuk menolak keberatan Perusahaan atas surat ketetapan pajak kurang bayar PPh 21 dan PPN, dan menerima sebagian keberatan Petrosea atas surat ketetapan pajak kurang bayar PPh 26, yaitu sebesar Rp 4.091 juta. Petrosea telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 25 Oktober 2011.

Petrosea tidak mengajukan banding atas penolakan keberatan kurang bayar PPh 21 dan PPN ini dan sudah mencatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2008 sebesar US$ 3.636.000. Menurut Surat Ketetapan Pajak dari Kantor Pelayanan pajak, kelebihan pajak penghasilan badan tersebut hanya sebesar US$ 1.190.000. Petrosea telah mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US$ 2.446.000 pada tanggal 23 September 2010.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2008 tersebut sebesar US$ 1.190.000 pada tanggal 29 Juli 2010.

Pada tanggal 16 September 2011, Petrosea menerima Surat Keputusan atas keberatan perbedaan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 dimana surat tersebut memutuskan untuk menolak keberatan Petrosea.

2008 Fiscal Year

On June 24, 2010, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letters for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421 million comprising of income tax article 26 of Rp 4,177 million, income tax article 21 of Rp 155 million, and VAT of Rp 1,089 million. Payment for such underpayment tax assessment letters were made on July 22, 2010 and charged to profit and loss. Petrosea has filed objection letters against such assessments.

On September 15, 2011, Petrosea received Decision Letter on objection on Underpayment Tax Assessment Letters. The Letter stated the rejection of Petrosea's objection on underpayment tax assessment letters for income tax article 21 and VAT, and partial acceptance for income tax article 26, amounting to Rp 4,091 million. Petrosea had received the refund on October 25, 2011.

Petrosea did not file any appeal for the underpayment of income tax article 21 and VAT and had recorded it as tax expense in the 2011 consolidated income statements.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2008 corporate income tax amounting to US$ 3,636,000. Based on the Tax Assessment Letter from the tax service office, such overpayment amounted to US$ 1,190,000 only. Petrosea has filed an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US$ 2,446,000 on September 23, 2010.

Petrosea has received the refund for the 2008 corporate income tax amounting to US$ 1,190,000 on July 29, 2010.

On September 16, 2011, Petrosea received a Decision Letter for the rejection on Petrosea's objection for the difference of the 2008 Corporate Income Tax overpayment. For this rejection of the objection, Petrosea did not file any appeal, hence charged the

Atas penolakan keberatan ini, Petrosea tidak mengajukan banding lebih lanjut dan mencatat keseluruhan pajak sebesar Rp 21.992 juta dalam laporan laba rugi.

entire amount of Rp 21,992 million to profit or loss.

Masa Pajak 2009

2009 Fiscal Year

Pada tanggal 11 Juni 2010, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Kantor Pelayanan Pajak yang menyatakan kelebihan pembayaran PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.131 juta.

On June 11, 2010, Petrosea received Overpayment Tax Assessment Letter from the Tax Service Office confirming an overpayment of the May 2009 VAT amounting to Rp 46,131 million.

Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018 juta, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.

The refund of this overpayment of Rp 46,018 million after deducting certain taxes underpayment, was received on July 14, 2010.

Pada tanggal 20 Oktober 2010, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 98 juta, termasuk denda sebesar Rp 568.956. Petrosea telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada 12 Nopember 2010. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Petrosea tidak mengajukan keberatan dan mengakuinya sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

On October 20, 2010, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 VAT amounting to a total of Rp 98 million, including tax penalty amounting to Rp 568,956. Petrosea has paid this tax underpayment on November 12, 2010. For these Underpayment Tax Assessment Letters, Petrosea did not file any objection and recorded the expense in the 2010 consolidated income statements.

Pada tanggal 14 Juni 2011, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2009 dengan total sejumlah Rp 74 juta yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh) pasal 21 sejumlah Rp 64 juta dan PPN sejumlah Rp 9 juta, termasuk denda sebesar Rp 1.197.639. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut dilakukan dengan cara mengurangi jumlah restitusi kelebihan PPh pasal 29 yang diterima pada 18 Juli 2011. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Petrosea tidak mengajukan keberatan dan mengakuinya sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

On June 14, 2011, Petrosea received Underpayment Tax Assessment Letters for 2009 taxation amounting to a total of Rp 74 million comprising of Income Tax article 21 of Rp 64 million and VAT of Rp 9 million, including tax penalty amounting to Rp 1,197,639. Payment for such underpayment was deducted from the refund of the overpayment of tax article 29, which was received on July 18, 2011. For these Underpayment Tax Assessment Letters, Petrosea did not file any objection and recorded the expense in the 2011 consolidated income statements.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2009 sebesar US$ 2.958 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak tanggal 14 Juni 2011, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US$ 2.550 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak sebesar US$ 408 ribu diakui sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2009 Corporate Income Tax amounting to US$ 2,958 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office dated June 14, 2011, such overpayment amounted to US$ 2,550 thousand. The difference between the amount recorded and Tax Assessment Letter amounting to US$ 408 thousand was recorded as expense on the 2011 consolidated income statements.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut pada tanggal 18 Juli 2011.

Petrosea had received the overpayment of the Corporate Income Tax above on July 18, 2011.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi / Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Kerja Sama Operasi/ *Joint Operations*	Periode/*Period*		Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ *Tax Overpayment (Underpayment)*	
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	January 2008/*January 2008*	Rp	(396,686,846)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Pebruari 2008/*February 2008*	Rp	(139,956,398)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	April 2008/*April 2008*	Rp	(32,979,568)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Mei 2008/*May 2008*	Rp	(268,153,158)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Agustus 2008/*August 2008*	Rp	(2,584,000)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	September 2008/*September 2008*	Rp	(44,125,662)	VAT - domestic service

13. ASET LANCAR LAINNYA / 13. OTHER CURRENT ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Uang muka pembelian batu bara	5,520,000	5,520,000	-	Advance purchase of coal
Uang muka proyek	3,638,988	1,416,478	2,356,968	Advance for projects
Asuransi dibayar dimuka	2,690,142	2,989,918	1,792,342	Prepaid insurance
Uang muka pemeliharaan kapal	2,122,182	2,924,635	-	Advance for vessel maintenance
Sewa dibayar dimuka	797,409	1,025,788	-	Prepaid rent
Uang muka biaya pelabuhan	121,955	3,114	-	Advance for port charges
Lain-lain	8,996,945	7,537,926	2,246,598	Others
Jumlah	23,887,621	21,417,859	6,395,908	Total

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh IIC.

Advance purchase of coal represent advance payments made by IIC.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor dan biaya operasi pelaksanaan proyek oleh TPEC dan IIC.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors and operational expenses for projects by TPEC and IIC.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*			
	30 Juni/ June 30 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 December/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Kideco Jaya Agung	319,954,679	295,426,124	251,228,687	PT Kideco Jaya Agung
PT Cirebon Electric Power	23,627,757	24,018,400	18,013,800	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	12,636,017	12,637,299	9,410,688	PT Sea Bridge Shipping
PT Cotrans Asia	3,699,338	4,241,198	3,806,355	PT Cotrans Asia
PT Intan Resource Indonesia	837,118	837,118	806,345	PT Intan Resource Indonesia
Twinstar Shipping Ltd.	101,798	101,798	108,660	Twinstar Shipping Ltd.
PT Cirebon Power Services	74,993	99,992	74,993	PT Cirebon Power Services
Jumlah	360,931,700	337,361,929	283,449,528	Total

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	30 Juni/ June 30 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 December/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Nilai tercatat awal periode	337,361,929	283,449,528	296,965,866	Carrying amount at beginning of per
Penambahan		-	7,430,993	Additions
Bagian laba bersih setelah dikurangi biaya amortisasi	121,039,644	224,016,670	151,443,080	Equity in net profit - net of amortization
Dividen	(97,469,873)	(164,147,829)	(172,390,411)	Dividends
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi	-	(5,956,440)	-	Share in other comprehensive incon of associate
Nilai tercatat akhir periode	360,931,700	337,361,929	283,449,528	Carrying amount at end of period

Pendapatan komprehensif lainnya merupakan kerugian belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif CEP *(hedging reserve)*.

Other comprehensive income of associate represents unrealized loss on derivative financial instruments of CEP (hedging reserve).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in repect the Company and its subsidiaries' associates is set out below:

	30 Juni/ June 30, 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 December/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Jumlah aset	1,913,070,122	1,717,482,011	1,443,421,772	Total assets
Jumlah liabilitas	1,317,276,323	1,172,591,128	982,566,820	Total liabilities
Aset bersih	595,793,799	544,890,883	460,854,952	Net assets
Jumlah pendapatan periode berjalan	1,314,849,641	2,374,038,846	1,698,058,331	Total revenue for the period
Laba bersih periode berjalan	269,586,467	468,537,317	324,226,528	Net income for the period

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan perjanjian kerjasama batubara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. KJA berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 1993. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi Perusahaan atas KJA. Amortisasi adalah sebesar US$ 3.472.493 untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 30).

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. KJA is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1993. Equity in net income of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of the Company's interest in KJA. The amortization amounted to US$ 3,472,493 for the six-month periods ended June 30, 2012and 2011.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 30).

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP, perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik tenaga uap untuk dijual ke PT PLN (Persero). CEP berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 50).

PT Cirebon Electric Power

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% of ownership interest in CEP, a development stage company which will be engaged in a coal-fired power plant to generate electricity for sale to PT PLN (Persero). CEP is domiciled in Cirebon - West Java.

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 50).

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping (SBS), perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Jakarta dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping (SBS), a company engaged in domestic goods shipment. TPEC owns 46% ownership interest. SBS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2008.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. PT Cotrans Asia berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service. PT Cotrans Asia is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. PT Intan Resource Indonesia berdomisili di Jakarta dan masih dalam tahap pengembangan.

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia (IRI), a company engaged in coal trading and mining consultancy. PT Intan Resource Indonesia is domiciled in Jakarta and still under development stage.

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui entitas anak, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS), perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik. PT Cirebon Power Services berdomisili di Cirebon - Jawa Barat.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 50).

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited merupakan investasi TRIL, entitas anak, dengan kepemilikan sebesar 46%. Twinstar Shipping Limited merupakan perusahaan pelayaran berdomisili di Hongkong dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS), a development stage company which will be engaged in the operations and maintenance of electrical equipment and facility. PT Cirebon Power Services is domicile in Cirebon - West Java.

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility (Note 50).

Twinstar Shipping Limited

Investment in share in Twinstar Shipping Limited represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest. Twinstar Shipping Limited is a transshipment company domiciled in Hongkong and started its commercial operations in 2004.

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 15. CLAIM FOR TAX REFUND

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1, 2011* 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Perusahaan tahun pajak 2007 - 2010	-	4,917,402	6,282,950	Company 2007 - 2010 fiscal years
IIC tahun pajak 2010	960,232	1,003,860	1,012,457	IIC 2010 fiscal year
IIC tahun pajak 2006	2,657,419	2,829,951	6,436,993	IIC 2006 fiscal year
IIC tahun pajak 2004 dan 2005	-	-	5,750,083	IIC 2004 and 2005 fiscal years
KPI tahun pajak 2007, 2008 dan 2009	1,171,512	979,819	979,869	KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years
Jumlah	4,789,163	9,731,032	20,462,352	Total

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan Desember 2011 dan Januari 2012, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas pajak pertambahan nilai (PPN) Perusahaan untuk tahun 2007-2010. Berdasarkan SKP ini, lebih bayar pajak Perusahaan adalah sebesar US$ 6.151.525, dikurangi dengan beberapa kurang bayar pajak sejumlah US$ 1.294.118.

Tahun Pajak 2010

IIC

Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Tagihan Pajak yang menetapkan

Tax Assessment Letters

Company

In December 2011 and January 2012, Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Assessment Letters on the Company's value added tax (VAT) pertaining to year 2007-2010. Based on such assessment letters, the Company's tax overpayment amounted to US$ 6,151,525, netting off with various underpayment totaling to US$ 1,294,118.

2010 Fiscal Year

IIC

In 2010, Directorate General of Taxation (DGT) issued a Tax Collection Letter on IIC's tax obligation

liabilitas pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 masa pajak Juni 2010 sebesar US$ 991.612 (ekuivalen Rp 9.103 juta). Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan gugatan atas surat tagihan pajak tersebut kepada Kantor Pajak.

for income tax article 26 for the June 2010 fiscal period amounting to US$ 991,612 (equivalent to Rp 9,103 million). On the same time, IIC paid such tax obligations, and recorded the amount as part of prepaid taxes. IIC then filed an appeal against such tax collection letter with the Tax Office.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC akan dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

Tahun Pajak 2006

2006 Fiscal Year

Pada tahun 2010, DJP melakukan pemeriksaan atas liabilitas pajak IIC untuk tahun 2006, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23 (masa pajak April-Juni 2006 dan Oktober 2006), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean (masa pajak Mei-Juni 2006 dan Agustus-Oktober 2006) dan PPN (masa pajak Januari-Desember 2006). Berdasarkan surat ketetapan dan tagihan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 18 Nopember 2010, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 58.247 juta, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 57.850 juta, PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebesar Rp 207 juta dan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 190 juta.

In 2010, DGT conducted an audit of the tax obligations of IIC pertaining to year 2006, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23 (fiscal period of April-June 2006 and October 2006), value added tax (VAT) on offshore services (fiscal period May-June 2006 and August-October 2006) and VAT (fiscal period January-December 2006). Based on the tax assessment and collection letters issued by DGT dated November 18, 2010, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 58,247 million, comprising of underpayment of corporate income tax of Rp 57,850 million, VAT on offshore services of Rp 207 million, and withholding tax article 21 of Rp 190 million.

Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas seluruh liabilitas pajak tersebut. IIC mengajukan gugatan atas surat tagihan dan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan badan dan PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean kepada Kantor Pajak sebesar Rp 57.875 juta sehingga pembayaran surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak.

On the same time, IIC paid the whole tax obligations. IIC filed an appeal against the assessment and collection letters on corporate income tax and VAT on offshore services with the Tax Office amounting to Rp 57,875 million and recorded the payment of tax assessment letter and tax collection letter as part of claim for tax refund.

Pada bulan Juni 2011, DJP menerbitkan pembetulan atas Surat Ketetapan PPN, yang mengurangi kurang bayar PPN semula dari Rp 57.850 juta menjadi Rp 25.638 juta. Pengembalian pajak diterima oleh IIC pada bulan Juli 2011. Pada saat yang bersamaan IIC juga mengajukan keberatan atas tidak ditetapkannya imbalan bunga atas jumlah terkoreksi sebesar Rp 3.865 juta, dimana gugatan tersebut ditolak oleh DJP dan telah diajukan banding kepada pengadilan pajak.

In June 2011, DGT issued a revised tax assessment letter on VAT, reducing the underpayment from Rp 57,850 million into Rp 25,638 million. A refund of Rp 32,212 million was received by IIC in July 2011. At the same time, IIC is also claiming interest income on the revised tax amount of Rp 3,865 million, which was objected by DGT and currently being appealed at Tax Court.

Sementara atas jumlah sebesar Rp 25.638 juta telah ditolak permohonan bandingnya dan DJP mengharuskan IIC melunasi liabilitasnya secepatnya. Atas hal ini Perusahan akan mengajukan banding.

While on the remaining amount of Rp 25,638 million, DGT has rejected IIC's objection and asked IIC to settle its obligation. As a response, the Company will file an appeal.

Pada Bulan Juni 2012, Pengadilan pajak mengabulkan permohonan imbalan bunga tersebut

In June 2012, Tax Court has approved such Interest claim and until the issued date of financial statement,

dan sampai dengan laporan keuangan terbit, IIC belum menerima pembayaran bunga tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa IIC dapat memenangkan masalah pajak tersebut sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal pelaporan.

Tahun Pajak 2004 dan 2005

IIC

Pada tahun 2007, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan pemeriksaan atas seluruh liabilitas pajak IIC untuk tahun 2004 dan 2005, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan pajak pertambahan nilai (PPN). Berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 4 Maret 2008, jumlah liabilitas beserta bunga adalah sebesar Rp 52.928 juta, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 51.699 juta, PPN sebesar Rp 1.229 juta dan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 0,4 juta.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut sebesar Rp 51.699 juta, dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan pasal 26 kepada Kantor Pajak.

Pada tanggal 23 Maret 2009, DJP mengeluarkan surat keputusan penolakan atas keberatan yang diajukan oleh IIC. Berkaitan dengan surat penolakan DJP tersebut, IIC kembali mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 8 April 2009, yang pada akhirnya dimenangkan oleh pengadilan pajak pada bulan Mei 2011. Lebih bayar pajak, termasuk bunga, sejumlah Rp 76.514 juta, diterima oleh IIC pada tanggal 22 Juni 2011.

KPI

Klaim pengembalian pajak dari KPI merupakan banding pajak atas KPI untuk berbagai surat ketetapan pajak. KPI mengajukan banding ke pengadilan pajak, setelah DJP menolak keberatan yang di ajukan oleh KPI. Sampai dengan tanggal terbitnya laporan keuangan ini, KPI belum menerima tanggapan dari pengadilan pajak.

IIC not yet received such interest payment.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of reporting dates.

2004 and 2005 Fiscal Years

IIC

In 2007, Directorate General of Taxation (DGT) conducted an audit of all the tax obligations of IIC, pertaining to fiscal years 2004 and 2005, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23, 26 and value added tax (VAT). Based on the tax assessment letters issued by DGT dated March 4, 2008, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 52,928 million , comprising of underpayment of withholding tax article 26 of Rp 51,699 million, value added tax of Rp 1,229 million and withholding tax article 23 of Rp 0.4 million.

Under the prevailing regulation, IIC paid such tax obligation amounting to Rp 51,699 million and recorded such amount as part of prepaid taxes. IIC filed an objection against the assessment letter on witholding tax article 26 with Tax Office.

On March 23, 2009, DGT issued a rejection letter on IIC's objection. In response to such rejection letter, IIC has filed an appeal to the Tax Court on April 8, 2009, which was finally approved and fully resolved in favor of IIC by Tax Court in May 2011. Prepaid tax, including interest, totaling to Rp 76,514 million was received by IIC on June 22, 2011.

KPI

Claim for tax refund pertains to KPI's tax appeal for various assessments. KPI filed an appeal to the Tax Court as the Directorate General of Tax rejected all of KPI's objection. Until the issuance date of the consolidated financial statements, KPI has not yet received any response from the Tax Court.

16. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

16. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
		%	US$	US$	US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50				PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal periode			15,292,000	8,808,949	100,000	Balance at beginning of period
Bagian laba bersih			3,461,000	11,483,406	13,708,948	Equity in net income
Dividen yang diterima			-	(5,000,000)	(5,000,000)	Dividends received
Saldo akhir periode			18,753,000	15,292,355	8,808,948	Balance at end of year
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47				PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal periode			2,565,000	1,782,156	676,634	Balance at beginning of period
Bagian laba bersih			178,000	832,831	1,105,521	Equity in net income
Dividen yang diterima			(122,000)	(49,549)	-	Dividends received
Saldo akhir periode			2,621,000	2,565,438	1,782,155	Balance at end of period
Jumlah			21,374,000	17,857,793	10,591,103	Total

Pada tahun 1998, Petrosea membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, Petrosea held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

17. KERJASAMA OPERASI / 17. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operation*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Pendapatan bagian Petrosea/ *Petrosea's profit share*	Masa kerja sama/ *Duration*	Bagian Petrosea dari hasil kerjasama operasi/ Petrosea's share in results of Joint Operations: 30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 / 31 Desember/ *December 31,* 2010
				US$'000	US$'000	US$'000
		Persentase/ *Percentage*				
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Selesai/ *Completed*	-	-	-
Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	33.3%	Selesai/ *Completed*	(10)	(2)	67
Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ *Profit sharing*	50%	Masih berjalan/ *Ongoing*	(193)	(389)	554

Pada tahun 2004, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

In 2004, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

In 2006, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

In 2006, Petrosea established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, liabilitas, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

18. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

18. ADVANCES AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*			
	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Uang muka investasi				Advances for investments
PT Intan Cempaka Perkasa	7,711,553	8,134,208	8,134,208	PT Intan Cempaka Perkasa
PT Karya Sukses Unggulan	-	3,152,181	-	PT Karya Sukses Unggulan
Lain-lain		945,964	420,189	Others
Uang muka pembelian aset tetap	4,062,276	11,718,177	940,212	Advances for purchases of property and equipment
Uang muka proyek	431,175	14,789,698	-	Advances for projects
Biaya ditangguhkan	27,408,948	535	-	Deferred charges
Lain-lain	3,567,458	125,741	1,112	Others
Jumlah	43,181,410	38,866,504	9,495,721	Total

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sejumlah maksimum US$ 10.038.411 dan US$ 14.940.844 dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar US$ 24.979.255

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatanganan masing-masing perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi tanggung jawabnya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 sahamnya yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP, termasuk Izin Usaha Pertambangan milik atau yang dikuasai ICP.

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of US$ 10,038,411 and US$ 14,940,844, respectively, in which US$ 24,979,255 has been paid in advance by IIC.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to IIC.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana terakhir pada tanggal 5 Agustus 2010 IIC dan ICP menyepakati untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

- IIC akan membayar sebesar US$ 223.314 terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya, dimana manajemen berpendapat bahwa pengeluaran ICP tersebut terkait dengan proyeknya bersama CV Tiga Serangkai Binuang (Catatan 21 dan 50a).

- US$ 8.034.967 akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan tanggungjawabnya dalam perjanjian.

Selama periode perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, IIC telah menerima beberapa kali pengembalian uang muka sejumlah US$ 16.944.288.

Pada tanggal pelaporan, manajemen IIC sedang dalam proses pembahasan dengan ICP untuk merubah perjanjian diatas dan melakukan perpanjangan masa berlaku perjanjian hingga 5 Agustus 2012.

PT Karya Sukses Unggulan

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Karya Sukses Unggulan (KSU) pada tanggal 17 Maret 2011 dan 20 Oktober 2011, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak karya batubara yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batubara masing-masing sebesar maksimum US$ 2.000.000.

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatanganan masing-masing perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada KSU selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, KSU tidak berhasil memenuhi tanggung jawabnya atau perjanjian ini

Following the expiration of the agreements with ICP, the agreements have been amended several times, most recently on August 5, 2010, where IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, among others, as follows:

- IIC will pay ICP US$ 223,314 to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements, which management believes relate to its project with CV Tiga Serangkai Binuang (Notes 21 and 50a).

- US$ 8,034,967 will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

During the period of the agreement up to December 31, 2011, IIC received several times of refund of advances totaling US$ 16,944,288.

As of the reporting date, management of IIC is still in the process of negotiating with ICP to amend the agreement and to extend the agreement up to August 5, 2012.

PT Karya Sukses Unggulan

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Karya Sukses Unggulan (KSU) dated March 17, 2011 and October 20, 2011 in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either through Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of US$ 2,000,000.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each agreement. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to KSU. If until the termination date of each agreement, KSU cannot fulfill its obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then KSU should refund the advance to IIC, net of all

diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait dengan pelaksanaan tanggung jawabnya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, KSU bersedia untuk memberikan jaminan berupa 100% sahamnya yang dimiliki oleh para pemegang saham KSU dan aset bergerak lainnya milik KSU, termasuk Izin IUP milik atau yang dikuasai KSU.

expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. In accordance with the agreements, KSU agreed to give its 100% shares owned by KSU's shareholders as well as the other moveable assets owned by KSU, including its mining rights, as collaterals to IIC.

Pada bulan Pebruari 2012, IIC menerima pengembalian seluruh uang muka investasi yang dibayar kepada KSU.

In February 2012, IIC received refund of all advance for investment paid to KSU.

Uang muka pembelian aset tetap

Uang muka pembelian aset tetap pada tahun 2012 dan 2011 terutama terdiri dari uang muka yang dibayar MBSS, entitas anak yang diperoleh tahun 2011, untuk pembelian kapal.

Advances for purchases of property and equipment

Advances for purchases of property and equipment in 2012 and 2011 consist mainly of advances made by MBSS, a subsidiary acquired in 2011, for the purchase of vessels.

Uang muka proyek

Uang muka proyek merupakan uang muka yang dibayarkan MBSS untuk proyek *floating crane* dan uang muka yang dibayarkan oleh IIR dan MEA.

Advances for projects

Advance for projects represents advance paid by MBSS for floating crane project and advance paid by IIR and MEA.

19. PROPERTI INVESTASI / 19. INVESTMENT PROPERTY

	30 Juni/ *June 30,* 2012			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
Harga perolehan bangunan	1,610,125		1,610,125	Cost of building
Akumulasi penyusutan	(512,812)	(29,482)	(542,294)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1,097,313	(29,482)	1,067,831	Net Book Value

	31 Desember/ *December 31,* 2011				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan karena akuisisi MBSS pada nilai wajar/ *Addition due to acquisition of MBSS at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
Harga perolehan bangunan	-	1.610.125	-	1.610.125	Cost of building
Akumulasi penyusutan	-	(468.588)	(44.224)	(512.812)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	-	1.141.537	(44.224)	1.097.313	Net Book Value

Pada tanggal 30 Juni 2012, nilai wajar properti investasi adalah sebesar US$ 1.144.631. Beban penyusutan masing-masing sebesar US$ 29.482 dan 22.112 pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.

Properti investasi MBSS terutama merupakan investasi pada bangunan seluas 636,86 m^2 milik MBSS di Gedung Graha Irama lantai 8, JI. H.R Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Properti investasi tersebut disewakan kepada pihak ketiga. Hasil dari sewa tersebut dicatat pada akun pendapatan usaha lain-lain pada laporan laba rugi.

Properti investasi digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit dari DBS Bank Ltd (Singapura). (Catatan 24 dan 28).

On June 30, 2012, the fair value of investment property is US$1,144,631. Depreciation expenses in June 30, 2012 and 2011 amounted to US$ 29,482 and 22,112, respectively.

Investment property consists of building of 636.86 sqm owned by MBSS at Graha Irama Building floor 8, JA. H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta. This investment property is rented to third parties. Rental income from this investment is recorded under other gains in the consolidated income statements.

The investment property is used to secure banking facilities granted by DBS Bank Ltd (Singapore) (Notes 24 and 28).

20. ASET TETAP / 20. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan karena akuisisi MEA and MTU pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of MEA and MTU at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	30 Juni/ *June 30,* 2012	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	35,530,934	101,131	50,318	-	(34,109)	11,000	35,659,273	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	60,040,792	1,215,905	163,637	-	(39,763)	1,561,043	62,941,614	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	22,189,268	293,407	2,012,305	-	(20,761)	282,000	24,756,219	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	269,227,201	-	26,013,199	-	-	10,079,165	305,319,565	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	18,802,666	2,013,699	619,557	2,808,320	(19,560)	123,115	18,731,157	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	98,234	3,123,553	-	-	(28,099)	-	3,193,688	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	188,965,463	24,470,011	21,624,928	862,000	(58,756)	(45,762,000)	188,377,646	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	167,742,069	-	29,624,000	2,379,000	-	55,126,000	250,113,069	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	24,532,522	4,469	68,506,198	-	-	(38,898,232)	54,144,957	Construction in progress
Jumlah	787,129,149	31,222,175	148,614,142	6,049,320	(201,048)	(17,477,909)	943,237,188	Total

(Dilanjutkan)

(Forward)

	1 Januari/ *January 1,* 2012	Penambahan karena akuisisi MEA dan MTU pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of MEA and MTU at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	30 Juni/ *June 30,* 2012	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	15,672,985	181,959	2,127,943	-	(3,663)	-	17,979,224	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	9,882,828	239,252	2,132,606	-	(287)	(1,000)	12,253,399	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	41,201,204	-	8,833,278	-	-		50,034,482	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	8,042,139	1,573,539	1,041,863	2,575,720	(6,347)	-	8,075,474	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	83,351	718,512	43,559	-			845,422	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	49,843,120	4,151,555	8,935,114	523,000	(8,902)	(13,683,000)	48,714,887	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	74,351,536	-	13,408,000	1,637,000	-	(1,479,000)	84,643,536	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	199,077,163	6,864,817	36,522,363	4,735,720	(19,199)	(15,163,000)	222,546,424	Total
Jumlah Tercatat	588,051,986						720,690,764	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2011	Penambahan karena akuisisi MBSS pada nilai wajar/ *Additions due to acquisition of MBSS at fair value*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	27,490,677	60,110	7,983,169	-	(3,022)		35,530,934	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	30,604,600	3,305,708	2,619,917	-	(9,282)	23,519,849	60,040,792	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	17,357,604	689,216	4,399,918	502,893	(243)	245,666	22,189,268	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal		219,807,457	13,826,000	-	-	35,593,744	269,227,201	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	9,441,125	1,570,825	7,924,540	129,827	(3,997)	-	18,802,666	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	98,234	-	-	-	-	-	98,234	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	126,047,109	4,636,084	87,391,563	703,164	(10,324)	(28,395,805)	188,965,463	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	114,929,262	-	44,863,737	1,023,287	-	8,972,357	167,742,069	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	25,523,283	24,583,270	48,344,905	20,426	-	(73,898,510)	24,532,522	Construction in progress
Jumlah	351,491,894	254,652,670	217,353,749	2,379,597	(26,868)	(33,962,699)	787,129,149	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	11,409,170	465,158	3,800,441	-	(1,785)	-	15,672,985	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	6,447,495	395,315	3,520,485	480,263	(204)	-	9,882,828	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal		32,527,873	8,673,331	-	-	-	41,201,204	Vessel
Kendaraan bermotor dan helikopter	5,689,670	603,190	1,849,217	97,368	(2,570)	-	8,042,139	Motor vehicles and helicopter
Mesin dan peralatan	68,435	-	14,916	-	-	-	83,351	Machinery and equipment
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	62,401,251	2,173,709	14,376,755	602,303	(4,292)	(28,502,000)	49,843,120	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	54,194,111	-	20,626,139	468,714	-	-	74,351,536	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	140,210,132	36,165,246	52,861,284	1,648,648	(8,851)	(28,502,000)	199,077,163	Total
Jumlah Tercatat	211,281,762						588,051,986	Net Book Value

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	32,685,929	Cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban usaha (Catatan 39)	3,836,434	Operating expenses (Note 39)
Jumlah	36,522,363	Total

Perincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on sale of property, plant and equipment are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Nilai tercatat	657,997	91,977	Net carrying amount
Harga jual aset tetap	655,603	65,142	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(2,394)	(26,835)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

Details of constructions in progress as of June 30, 2012 are as follows:

	30 Juni/June *30 2012*			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs* US$	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
Bangunan	0-100%	4,144,439	2013	Building
Perabotan dan peralatan kantor	0-100%	1,027,215	2012	Office furniture and fixture
Kapal	0 - 95%	25,249,303	2012	Vessels
Alat berat dan pengangkutan, peralatan dan kendaraan	0-100%	23,724,000	2013	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah		54,144,957		Total

Pada tanggal 30 Juni 2012, kapal dalam penyelesaian merupakan 5 (lima) kapal milik MBSS yang diperkirakan selesai pada tahun 2012. Kapal ini sekitar 75% - 90% selesai pada tanggal 31 Oktober 2012 dan diperkirakan selesai pada akhir tahun 2012.

As of June 30, 2012, vessels in progress represent 5 (five) vessels under construction of MBSS. Those vessels are about 75% to 90% complete as of October 31, 2012 and are expected to be fully completed by the end of 2012.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bekasi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 22 (dua puluh dua) tahun, sampai dengan tahun 2031. Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Timika dan Kecamatan Cibeurem Tasikmalaya dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 (dua puluh) dan 30 (tiga puluh) tahun sampai dengan tahun 2028, 2029, 2030 dan 2039.

The Company own several pieces of land located in Bekasi with Building Use Rights (HGB) for 22 (twenty two) years until 2031. The subsidiaries own several pieces of land located in Jakarta, West Nusa Tenggara Paser Kalimantan Timur Regency, Timika and Cibeurem Tasikmalaya Sub-district with Building Use Rights (HGB) for 20 (twenty) and 30 (thirty) years until 2028, 2029, 2030 and 2039.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada 30 Nopember 2011, Petrosea menandatangani Perjanjian Penjualan Peralatan (*Equipment Sales Agreement)* dengan pihak ketiga dimana Petrosea akan menjual sebagian peralatan yang tidak digunakan dengan nilai aset tercatat sebesar US$ 5.461 ribu dan total harga penjualan sebesar US$ 3.150 ribu, mengakibatkan kerugian sebesar US$ 2.311 ribu. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, peralatan yang tidak digunakan tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sebesar US$ 3.315.000.

Aset tetap yang dijaminkan

Pada tanggal 30 Juni 2012, beberapa alat berat Petrosea dengan nilai tercatat sebesar US$ 6.409 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 14). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa (Catatan 29).

Pada tanggal 30 Juni 2012, kapal-kapal milik MBSS yaitu Finacia 52, 53, 61 dan 62 dengan nilai tercatat sebesar Rp 42.154 juta telah digunakan sebagai jaminan utang Entebe Shipping Pte, Ltd, sebesar Rp 28.007 juta.

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 24 dan 50).

Pada tanggal 30 Juni 2012, termasuk dalam aset tetap MBSS adalah kapal FC Princess Rachel dimana PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, memiliki opsi beli.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

On November 30, 2011, Petrosea signed an Equipment Sales Agreement with a third party whereby Petrosea will sell certain of its unused equipment with net carrying amount of US$ 5,461 thousand for a total sales price of US$ 3,150 thousand, resulting to an impairment loss of US$ 2,311 thousand. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, such unused equipment were reclassified to noncurrent assets held for sale amounting to US$ 3,315,000.

Property, plant and equipment used as collateral

As of June 30, 2012, certain heavy equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,409 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 14). Based on the Credit Facility Agreement with Bank PT. ANZ Indonesia, the piece of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 29).

As of June 30, 2012, MBSS's vessels namely: Finacia 52, 53, 61 and 62 with carrying value of Rp 42,154 million are used as collateral for Entebe Shipping Pte, Ltd loan, amounting to Rp 28,007 million.

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 24 and 50).

As of June 30, 2012, included in fixed assets of MBSS is vessel FC Princess Rachel wherein PT Kideco Jaya Agung, a related party, has an option to buy this vessel.

Property, plant and equipment, except land, were insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 30 Juni/June *30,* 2012
PT Chartis Insurance Indonesia (dahulu/*formerly* PT Asuransi AIU Indonesia)	Rp	3,100,000,000
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	26,675,800,000
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	11,667,100,000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	20,174,102,350
	US$	190,073,400
PT Asuransi Mitra Maparya	Rp	115,000,000
PT Asuransi Central Asia	Rp	1,738,000,000
Asuransi Astra Buana	Rp	13,000,000,000
	US$	800,000
PT Asuransi Wahana Tata	US$	392,843,000
Himalaya Co.	US$	9,951,820
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	4,705,700,000
PT China Taiping Insurance	US$	41,700,000
Asuransi Ramayana	Rp	3,255,000,000
PT Tri Dharma Proteksi	US$	600,856
PT Victoria Insurance	Rp	768,300,000
Tripa Insurance	Rp	195,500,000
Asuransi Indrapura	Rp	1,300,000,000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

21. ASET TIDAK BERWUJUD / 21. INTANGIBLE ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Multi Tambangjaya Utama	177,943,937	-	-	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	107,631,640	116,990,914	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Mitra Energi Agung	37,648,542	-	-	PT Mitra Energi Agung
PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd., Singapura	15,936,577	16,574,041	17,848,967	PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore
PT Petrosea Tbk	10,125,219	11,009,119	13,169,138	PT Petrosea Tbk
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	4,099,218	4,099,218	3,019,186	System development and computer software
CV Tiga Serangkai Binuang	-	-	1,586,208	CV Tiga Serangkai Binuang
Jumlah tercatat akhir tahun	353,385,133	148,673,292	35,623,499	Net book value at end of year

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut: / Changes in intangible assets are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Saldo awal tahun	148,673,292	35,623,499	37,808,901	Balance at beginning of year
Penambahan atas akuisisi MTU	178,494,846	-	-	Addition due to acquisition of MTU
Penambahan atas akuisisi MEA	39,042,933	-	-	Addition due to acquisition of MEA
Penambahan atas akuisisi MBSS	-	131,508,959	-	Addition due to acquisition of MBSS
Amortisasi tahun berjalan (Catatan 42)	(12,825,938)	(18,459,166)	(2,185,402)	Current year amortization (Note 42)
Jumlah tercatat akhir tahun	353,385,133	148,673,292	35,623,499	Net book value at end of year

PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MTU yang bergerak di bidang pertambangan batubara berdasarkan perjanjian kerjasama batubara yang terletak di Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 29 tahun.

PT Mitra Energi Agung (MEA)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

The intangible assets resulted from the acquisition of MTU, a company engaged in business of mining activities under coal cooperation agreement located in the Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 29 years.

PT Mitra Energi Agung (MEA)

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under the Company Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 (tujuh) tahun.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 (seven) years.

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS (Catatan 50).

The intangible assets resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertains to the long-term contracts of MBSS (Note 50).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 (tujuh) tahun.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 (seven) years.

Selain terkait dengan kontrak jangka panjang MBSS, aset tidak berwujud juga termasuk perangkat lunak MBSS.

In addition to the long-term contracts of MBSS, intangible assets included the computer software of MBSS.

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas area konsesi batubara di wilayah Kalimantan Barat milik PT Sindo Resource (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM), entitas anak PT Citra Indah Prima (CIP). IUP akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2013. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan dengan perpanjangan IUP tersebut.

The intangible asset resulted from the acquisition of CIP and pertains to the exploration mining licenses (IUP) of coal concession areas located in West Kalimantan owned by PT Sindo Resource (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), the subsidiaries of PT Citra Indah Prima (CIP). The mining licenses will expire in November 2013. Management believes that there will be no difficulty in obtaining extension for these mining permits.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 (empat belas) tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 14 (fourteen) years.

PT Petrosea Tbk

PT Petrosea Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 50).

The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiaries, which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 50).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode Kelebihan Pendapatan.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 (lima) tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 5 (five) years.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2012.

System Development and Computer Software

The intangible asset mainly relates to the development of the Company's integrated computer system, which are still in progress as of June 30, 2012.

CV Tiga Serangkai Binuang

Aset tidak berwujud ini terkait dengan biaya yang dibayar berdasarkan "Perjanjian Pengelolaan Tambang Batubara" dan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) antara IIC dan TSB (Catatan 50a).

CV Tiga Serangkai Binuang

The intangible asset resulted from fees paid under the "Coal Mining Management Agreement" and the "Agreement for management of Coal Mining Area of CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) between IIC and TSB (Note 50a).

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat 2 (dua) tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 2 (two) years.

22. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

22. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries.

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
PT Multi Tambang Jaya Utama	39,512,225	-	-	PT Multi Tambang Jaya Utama
PT Petrosea Tbk dan entitas anak	34,021,193	34,021,193	34,021,193	PT Petrosea Tbk and its subsidiarie
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33,730,009	33,730,009	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Wahida Arta Guna Lestari	415,997	415,997	415,997	PT Wahida Arta Guna Lestari
PT Satya Mitra Gas	73,343	73,343	73,343	PT Satya Mitra Gas
Jumlah	107,752,767	68,240,542	34,510,533	Total cost
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal tahun	5,042,532	5,042,532	1,635,416	Balance at beginning of year
Amortisasi selama tahun berjalan	-	-	3,407,116	Amortization for the year
Saldo akhir tahun	5,042,532	5,042,532	5,042,532	Balance at end of year
Jumlah tercatat	102,710,235	63,198,010	29,468,001	Net carrying amount

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 sehingga tidak dibuat pencadangan penurunan nilai.

Management believes that there is no impairment of goodwill as of June 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010 hence no provision for impairment is provided.

23. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA / 23. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010 US$	
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya				Restricted Cash in Banks
Citibank, N.A., Indonesia (Catatan 30)	-	49,995,000	50,000,000	Citibank, N.A., Indonesia (Note 30)
JP Morgan Chase Bank, N.A., New York *(pre-funded interest reserve account)* (Catatan 30)	-	10,793,607	10,772,105	JP Morgan Chase Bank, N.A., New York (pre-funded interest reserve account) (Note 30)
PT Bank Syariah Mandiri (Catatan 24 dan 28)	-	122,950	-	PT Bank Syariah Mandiri (Notes 24 and 28)
Jumlah	-	60,911,557	60,772,105	Total

Dana yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Syariah Mandiri merupakan deposito MBSS yang digunakan sebagai *sinking fund* yang harus terpelihara selama masa pembiayaan dengan nisbah nasabah 52% dan jangka waktu 3 (tiga) bulanan.

Restricted funds in PT Bank Syariah Mandiri represents time deposits of MBSS, which is used as a sinking fund that should be maintained during financing period with customer portion of 52% and 3 (three) months maturity period.

24. UTANG BANK / 24. BANK LOANS

Utang bank, dikurangi biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi, adalah sebagai berikut:

Bank loans, net of unamortized transaction costs, are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010 US$	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	282,944	97,155	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	73,583,333	64,754,191	-	Standard Chartered Bank
UBS AG, Cabang Singapura	73,583,333	64,672,695	14,747,637	UBS AG, Cabang Singapura
Citibank, N.A., Indonesia	49,055,556	49,737,759	5,499,944	Citibank, N.A., Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	12,500,000	12,500,000	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank International Indonesia Tbk	7,346,478	6,346,493	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	4,000,000	3,000,000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	3,000,000	3,000,000	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,233,574	697,287	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2,000,000	3,800,022	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	224,585,218	206,805,580	24,047,603	Total
Tingkat suku bunga per tahun				Interest rates per annum
Rupiah	11%	12%	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,75% - 6%	2,75% - 6,75%	4% - 7%	U.S. Dollar

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 30 Nopember 2005, MBSS memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit tanggal 20 Pebruari 2012, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 September 2012 dan dikenakan bunga 11% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Piutang usaha sebesar Rp 15.500.000.000 (Catatan 7);
- Properti investasi seluas 636,86 m^2, terletak di Graha Irama Suite 8A, 8B dan 8C, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, atas nama MBSS (Catatan 19);
- 1 (satu) unit kapal tunda, yakni Entebe Power 5 dengan pengikatan hipotik sebesar Rp 9.750.400.000;
- 1 (satu) unit kapal tunda, yakni Entebe Power 9 dengan pengikatan hipotik sebesar Rp 12.000.000.000 (Catatan 20).

Pada tanggal 26 Januari 2012, berdasarkan surat dari BNI, jaminan atas satu unit kapal tunda Entebe Power 5 ditarik.

MBSS terikat dengan beberapa pembatasan antara lain :

- Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin terhadap pihak lain atau menjamin harta kekayaan MBSS kepada pihak lain;
- Menggadaikan saham milik MBSS;
- Menyewakan MBSS kepada pihak lain;
- Melakukan likuidasi atau pembubaran atau tindakan-tindakan kepailitan;
- Memenuhi rasio keuangan :
  - *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,20 kali,
  - *Debt Service Coverage* minimal 100%.

Pembatasan tersebut telah diperbaharui melalui surat keputusan kredit terbaru tanggal 16 Maret 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 282.944, US$ 97.115, US$ 344.662 dan nihil (ekuivalen dengan Rp 2.682.312.435, Rp 880.525.386 dan nihil).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On November 30, 2005, MBSS obtained a working capital loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with total facility amounting to Rp 5,000,000,000. This loan bears annual interest rate of 12% per annum. Based on the amended credit agreement dated February 20, 2012, this agreement is extended until September 1, 2012 with annual interest rate of 11%.

This facility is collateralized by:

- Accounts receivable amounting to Rp 15,500,000,000 (Note 7);
- Investment property covering an area of 636.86 sqm, located at Graha Irama Suite 8A, 8B and 8C, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, South Jakarta, under the name of MBSS (Note 19);
- 1 (one) unit tugboat, namely Entebe Power 5 with binding mortgage value of Rp 9,750,400,000;
- 1 (one) unit tugboat, namely Entebe Power 9 with binding mortgage value of Rp 12,000,000,000 (Note 20).

On January 26, 2012, based on letter from BNI, the collateral of one unit of tugboat named Entebe Power 5 is released.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others:

- Binds itself as insurer or guarantor of the other party or guarantee MBSS assets to the other;
- Mortgage MBSS's shares;
- Lease MBSS to the other party;
- Liquidate the business or request for bankruptcy;
- Maintain financial ratios :
  - Debt to Equity Ratio maximum 2.2 times,
  - Debt Service Coverage minimum of 100%.

The restriction has been amended in the latest letter of credit facility dated March 16, 2011.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010 the outstanding balance of the loan amounted to US$ 282,944, US$ 97,115, US$ 344,662 and nil (equivalent with Rp 2,682,312,435, Rp 880,525,386 and nil), respectively.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 22 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Standard Chartered, Cabang Singapura dan Jakarta dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 65.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3,25% per tahun diatas LIBOR dan terutang setiap 3 (tiga) bulan.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (Peminjam) untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- Menjaminkan asetnya selain jaminan untuk Liabilitas Berlaku *(Existing Indebtedness)*;
- Melakukan konsolidasi, demerger, merger atau rekonstruksi korporasi selain yang telah diijinkan dalam Pengecualian Obligasi 2016;

Perjanjian itu juga mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk:

- Mempertahankan hak kepemilikan minimal sebesar 46% di Kideco, dan 51% kepemilikan masing-masing di MBSS (setelah diperoleh), Petrosea dan Tripatra;
- Menjaga Fixed Charge Coverage Ratio pada setiap saat minimal 2,5 : 1. Ratio ini dihitung dengan menggunakan laporan keuangan tahunan konsolidasian Grup yang telah diaudit dan laporan tiga bulanan dan diuji setiap tiga bulanan. Fixed Charge Coverage Ratio didefinisikan sesuai dengan Perjanjian Obligasi 2016.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b).

Pada bulan April 2012, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjamannya kepada Standard Chartered Bank.

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Standard Chartered Bank cabang Jakarta dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 75.000.000 dan jatuh tempo pada November 2013. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3,5% per tahun diatas LIBOR dan terhutang setiap 3 (tiga) bulan.

Standard Chartered Bank

On March 22, 2011, the Company obtained short-term loan facilities from Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Jakarta Branch with maximum credit limit of US$ 65,000,000, due on April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at 3.25% above LIBOR, payable every 3 (three) months.

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and its subsidiaries (Borrower), among other things, to:

- Create or permit to subsist any Security over any of its assets other than security under the Existing Indebtedness;
- Enter into any amalgamations, demerger, merger or corporate reconstructions save for any amalgamations, demerger, merger or corporate reconstruction which is permitted under the 2016 Bonds Exceptions;

The agreement also requires the Company and its subsidiaries to:

- Retain at least 46% ownership interest of Kideco, and at least 51% ownership interest of each of MBSS (once acquired), Petrosea, and Tripatra;
- Ensure that the Fixed Charge Coverage Ratio shall be at least 2.50 to 1 at all times. The above will be computed on a rolling 12-month basis based on the quarterly and annual audited consolidated financials of the Group and will be tested on a quarterly basis. "Fixed Charge Coverage Ratio" has the menaning given to it in the 2016 Bonds Indenture.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b).

In April 2012, the Company fully paid its loan to Standard Chartered Bank.

On May 21, 2012, the Company obtained short-term loan facilities from Standard Chartered Bank Jakarta Branch with maximum credit facility of US$ 75,000,000, due on November 2013. The loan bears interest rate per annum at 3.5% above LIBOR, payable every 3 (three) months.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (Peminjam) untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- Menjaminkan asetnya selain jaminan untuk Liabilitas Berlaku *(Existing Indebtedness)*;
- Melakukan konsolidasi, demerger, merger atau rekonstruksi korporasi selain yang telah diijinkan dalam Pengecualian Obligasi 2016 dan 2018;

Perjanjian itu juga mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk:

- Mempertahankan hak kepemilikan minimal sebesar 46% di Kideco, dan 51% kepemilikan masing-masing di MBSS, Petrosea dan Tripatra;
- Menjaga Fixed Charge Coverage Ratio pada setiap saat minimal 2,5 : 1. Ratio ini dihitung dengan menggunakan laporan keuangan tahunan konsolidasian Grup yang telah diaudit dan laporan tiga bulanan dan diuji setiap tiga bulanan. Fixed Charge Coverage Ratio didefinisikan sesuai dengan Perjanjian Obligasi 2016 dan 2018.

Perjanjian ini digunakan untuk membiayai akuisisi MTU (Catatan 1b).

UBS AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 24 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari UBS AG, Cabang Singapura dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 15.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 4% per tahun dan terutang setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal yang terlebih dahulu antara:

- Jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal penarikan dana
- Satu hari sebelum pengumuman dividen atau penebusan saham, selain dividen interim bulan Nopember

Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan telah membayar seluruh pinjamannya sebesar US$ 15.000.000.

The loan agreement covering the above facility contains certain convenants, which restricted the Company and its subsidiaries (Borrower), among other things, to:

- Create or permit to subsist any Security interest over any of its assets other than any security interest in relation to the Existing Indebtedness;
- Enter into any amalgamations, demerger, merger or corporate reconstructions save for any amalgamations, demerger, merger or corporate reconstruction which is permitted under 2016 and 2018 Bonds Exceptions;

The agreement also requires the Company and its subsidiaries to:

- Retain at least 46% ownership interest of Kideco, and at least 51% ownership interest of each of MBSS, Petrosea, and Tripatra;
- Ensure that the Fixed Charge Coverage Ratio shall be at least 2.50 to 1 at all times. The above will be computed on a rolling 12-month basis based on the quarterly and annual audited consolidated financials of the Group and will be tested on a quarterly basis. "Fixed Charge Coverage Ratio" has the menaning given to it in the 2016 and 2018 Bonds Indenture.

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b).

UBS AG, Singapore Branch

On November 24, 2010, the Company obtained a short-term loan facility from UBS AG, Singapore Branch with a maximum credit limit of US$ 15,000,000 which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The loan bears interest rate per annum at 4%, payable every 3 (three) months. Such loan will mature at the earlier of:

- The date falling 6 (six) months from the drawdown of the loan
- The date falling one business day prior to any date of a proposed dividend or share redemption, other than the November dividend

On May 31, 2011, the Company fully paid this loan amounting to US$ 15,000,000.

Pada tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman jangka pendek dari bank yang sama dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 65.000.000 yang digunakan untuk mendanai akuisisi MBSS dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012. Pinjaman tesebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 3% per tahun diatas LIBOR dan terutang setiap 3 (tiga) bulan.

On March 23, 2011, the Company obtained additional short-term loan facility, with a maximum credit limit of US$ 65,000,000 to partly finance the acquisition of MBSS. Final maturity date of this agreement was April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at 3% above LIBOR, payable every 3 (three) months.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas tersebut diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (Peminjam) untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and its subsidiaries (Borrower), among other things, to the following:

- Melakukan Pinjaman Keuangan selain yang telah disebutkan dalam perjanjian;
- Incur or permit to subsist any Financial Indebtedness other than those mentioned in the agreement;
- Melakukan konsolidasi, demerger, merger atau restrukturisasi Perusahaan;
- Enter into amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring;
- Mengakuisisi perusahaan, bisnis, aset atau membuat investasi, kecuali yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Utang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Acquire any company, business, assets or undertakings or make any investment, unless for an acquisition or investment that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- Memperoleh pinjaman, memberikan kredit diluar operasi normal Perusahaan atau menjamin kewajiban pihak lain, kecuali pinjaman, kredit atau penjaminan sesuai dengan Dokumen Penawaran Utang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Make any loans, grant any credit (save in the ordinary course of business) or give any guarantee or indemnity to or for the benefit of any person or otherwise voluntarily assume any liability, whether actual or contingent, in respect of any obligation of any person, unless any loan, credit, guarantee or indemnity permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;

Selanjutnya, perjanjian tersebut juga mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk:

In addition, the loan agreement also requires the Company and its subsidiaries to:

- Mematuhi kewajibannya terkait dengan dividen Grup sesuai dengan Dokumen Penawaran Utang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Comply with the obligation in respect of Group dividends under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- Menjaga hak kepemilikan tidak kurang dari 51% atas MBSS (setelah diakuisisi) Petrosea dan Tripatra; mempunyai hak kepemilikan tidak kurang dari 46% dari modal ditempatkan dan voting *share capital* di Kideco; serta mempertahankan pengendalian manajemen atas MBSS, Petrosea dan Tripatra;
- At all times own not less than 51% of the MBSS (once acquired), Petrosea and Tripatra; own not less than 46% of the issued and voting share capital of Kideco; and retain Management Control of MBSS, Petrosea and Tripatra;
- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* pada setiap saat minimal 2,5 : 1.
- Ensure that the Fixed Charge Coverage Ratio shall be at least 2.50 to 1 at all times.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b).

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b).

Pada bulan April 2012, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjamannya kepada UBS AG, cabang Singapura.

In April 2012, the Company fully paid its loan to UBS AG, Singapore Branch.

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari UBS AG, cabang Singapura dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 75.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan. Pinjaman tesebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3,35% per tahun dan terutang setiap 3 (tiga) bulan.

On May 21, 2012, the Company obtained a short-term loan facility from UBS AG, Singapore branch with a maximum credit facility of US$ 75,000,000 to which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The loan bears interest rate per annum at 3.35%, payable every 3 (three) months.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas tersebut diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (Peminjam) untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and its subsidiaries (Borrower), among other things, to the following:

- Melakukan penjaminan atas asetnya;
- Incur or permit to subsist any securityover of its assets;
- Melakukan konsolidasi, demerger, merger atau restrukturisasi Perusahaan;
- Enter into amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring;
- Mengakuisisi perusahaan, bisnis, aset atau membuat investasi, kecuali yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Utang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2018;
- Acquire any company, business, assets or undertakings or make any investment, unless for an acquisition or investment that is permitted under the term in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016 and 2018;
- Memperoleh pinjaman, memberikan kredit diluar operasi normal Perusahaan atau menjamin kewajiban pihak lain, kecuali pinjaman, kredit atau penjaminan sesuai dengan Dokumen Penawaran Utang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2018;
- Make any loans, grant any credit (save in the ordinary course of business) or give any guarantee or indemnity to or for the benefit of any person or otherwise voluntarily assume any liability, whether actual or contingent, in respect of any obligation of any person, unless any loan, credit, guarantee or indemnity permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016 and 2018;

Selanjutnya, perjanjian tersebut juga mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk:

In addition, the loan agreement also requires the Company and its subsidiaries to:

- Mematuhi kewajibannya terkait dengan dividen Grup sesuai dengan Dokumen Penawaran Utang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2018;
- Comply with the obligation in respect of Group dividends under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016 and 2018;
- Menjaga hak kepemilikan tidak kurang dari 51% atas MBSS, Petrosea dan Tripatra; mempunyai hak kepemilikan tidak kurang dari 46% dari modal ditempatkan dan voting *share capital* di Kideco; serta mempertahankan pengendalian manajemen atas MBSS, Petrosea dan Tripatra;
- At all times own not less than 51% of the MBSS, Petrosea and Tripatra; own not less than 46% of the issued and voting share capital of Kideco; and retain Management Control of MBSS, Petrosea and Tripatra;
- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* pada setiap saat minimal 2,5 : 1.
- Ensure that the Fixed Charge Coverage Ratio shall be at least 2.50 to 1 at all times.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi

This loan was used to finance the acquisition of MTU

MTU (Catatan 1b).

Citibank, N.A., Indonesia

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerjanya. Fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo utang dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar US$ 5,5 juta.

Pada tanggal 16 Mei 2011, Petrosea telah membayar saldo utang bank dan bunga kepada Citibank, N.A., Indonesia dan pada tanggal tersebut Petrosea dan Citibank, NA Indonesia sepakat untuk mengakhiri fasilitas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 9 Maret 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit *uncommitted* dan secara berulang dengan Citbank, N.A., Indonesia (Bank), dimana Bank bersedia memberikan fasilitas pinjaman dengan kredit maksimum sebesar US$ 50.000.000. Fasilitas berdasarkan perjanjian ini tersedia untuk ditarik sampai dengan 31 Desember 2011. Setiap penarikan pinjaman memiliki jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan tidak melebihi tanggal 29 April 2012. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3% diatas LIBOR per tahun dan terutang setiap 3 (tiga) bulan.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu. Antara lain:

- Perubahan komposisi pemegang saham yang menyatakan PT INDIKA MITRA ENERGI mempunyai tidak kurang dari 51% saham tunduk pada peraturan sebelumnya dari bank;
- Peminjam wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank untuk setiap merger atau kepemilikan atau menjual (menyewakan, mentransfer, atau membuang) dari bagian substansial dari aset / modal saham perusahaan lain, segera setelah setiap tindakan tersebut terjadi;
- Sampai semua jumlah terutang dilunasi, peminjam harus menjaga rasio EBITDA terhadap Beban Bunga tidak kurang dari 2,5 : 1.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MBSS (Catatan 1b).

Pada bulan April 2012, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjamannya kepada Citibank N.A. Indonesia.

(Note 1b).

Citibank, N.A., Indonesia

On August 12, 2009, Petrosea obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing of Petrosea's general working capital requirements. The facilities' maximum credit is US$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 3.25% per annum.

As of December 31, 2010, the outstanding loan from the facilities amounted to US$ 5.5 million.

On May 16, 2011, Petrosea paid the outstanding balance of the principal and interest of the loan from Citibank, N.A., Indonesia and Petrosea and Citibank, N.A, Indonesia agreed to terminate the loan facilities agreement.

On March 9, 2011, the Company entered into uncommitted revolving credit agreement with Citibank, N.A., Indonesia (Bank), wherein Bank agreed to provide the Company with loan facility at the maximum amount of US$ 50,000,000. The facility under this agreement shall be available for drawdown until December 31, 2011. Each advance drawdown under this facility shall have a term of 12 (twelve) months not to exceed April 29, 2012. The loan bears interest rate per annum at LIBOR above 3%, payable every 3 (three) months.

The loan agreement relating to the above facility contains certain covenants. Among other things:

- Any changes in the composition of shareholders which result in PT INDIKA MITRA ENERGI owning less than 51% of the subscribed shares is subject to the prior written consent of the Bank;
- The Borrower shall give a written notification to the bank for any merger or acquistion or sell (lease, transfer, or dispose) of a substantial part of the assets/capital stock of any other company, promptly after any such action takes place;
- Until all amount outstanding under the Agreement has been fully repaid, the Borower shall maintain a ratio of Adjusted EBITDA to Interest Expense of not less than 2.5 : 1.

This loan was used to finance the acquisition of MBSS (Note 1b).

In April 2012, the Company fully paid its loan to Citibank N.A., Indonesia.

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit *uncommitted* dan secara berulang dengan Citbank, N.A., Indonesia (Bank), dimana Bank bersedia memberikan fasilitas pinjaman dengan kredit maksimum sebesar US$ 50.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 3-3,5% diatas LIBOR per tahun dan terutang setiap 3 (tiga) bulan.

On May 21, 2012, the Company entered into uncommitted revolving credit agreement with Citibank, N.A., Indonesia (Bank), wherein Bank agreed to provide the Company with loan facility at the maximum amount of US$ 50,000,000. The loan bears interest rate per annum at LIBOR above 3-3.5%, payable every 3 (three) months.

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu. Antara lain:

The loan agreement relating to the above facility contains certain covenants. Among other things:

- Perubahan komposisi pemegang saham yang menyatakan PT INDIKA MITRA ENERGI mempunyai tidak kurang dari 51% saham tunduk pada peraturan sebelumnya dari bank;

- Any changes in the composition of shareholders which result in PT INDIKA MITRA ENERGI owning less than 51% of the subscribed shares is subject to the prior written consent of the Bank;

- Peminjam wajib menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada bank atas setiap penggabungan usaha atau konsolidasi oleh peminjam atau pengambilalihan bagian penting atau sebagian besar dari kekayaan atau saham suatu perusahaan lain atau setiap penjualan, penyewaan, pengalihan atau dengan cara apapun pelepasan bagian penting dari kekayaannya segera setelah setiap tindakan tersebut terjadi;

- The Borrower shall give a written notification to the bank for any merger or consolidation of borrower with other company or acquistion of a substantial part the assets or capital stock of any other company or sell, lease, transfer, or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets, promptly after any such action takes place;

- Sampai semua jumlah terutang dilunasi, peminjam harus menjaga rasio EBITDA terhadap Beban Bunga tidak kurang dari 2,5 : 1.

- Until all amount outstanding under the Agreement has been fully repaid, the Borower shall maintain a ratio of Adjusted EBITDA to Interest Expense of not less than 2.5 : 1.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi MTU (Catatan 1b).

This loan was used to finance the acquisition of MTU (Note 1b).

Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta (HSBC)

Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta (HSBC)

Pada tanggal 20 Juli 2010, Petrosea merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

On July 20, 2010, Petrosea amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US$ 9 million for financing Petrosea's general working capital requirements.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Petrosea mempunyai saldo bank garansi dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 2.703 ribu dan US$ 2.837 ribu.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, Petrosea had outstanding balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 2,703 thousand and US$ 2,837 thousand, respectively.

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

The facility above requires Petrosea to maintain certain convenants.

PT. Bank ANZ Indonesia

PT. Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian

On April 23, 2010, Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility

Fasilitas Kredit dimana Petrosea diberikan fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Petrosea dan PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Petrosea mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, masing-masing sebesar US$ 12,5 juta dan saldo bank garansi masing-masing sebesar US$ 2.176 ribu dan nihil.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Petrosea dan *Letter of Awareness* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 20).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Petrosea tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan; dan
- setiap merger atau konsolidasian dengan perusahaan lain.

Sebagai tambahan, Petrosea akan memberitahukan kepada bank:

- untuk setiap perubahan kepemilikan pemegang saham induk perusahaan; dan
- pembayaran dividen.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 11 Januari 2007, MBSS memperoleh fasilitas *revolving demand loan* hingga jumlah pokok sebesar US$ 7.000.000 dengan sub limit sebagai berikut:

- Fasilitas *revolving demand loan* Rupiah hingga jumlah pokok sebesar Rp 30.000.000.000;
- Fasilitas *Standby Letter of Credit* atau fasilitas Bank Garansi hingga jumlah pokok sebesar

Agreement whereby Petrosea was granted a bank guarantee facility amounting to US$ 10 million.

On May 13, 2011, Petrosea and PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta agreed to amend the Credit Facility Agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US$ 10 million and working capital loan of US$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, Petrosea has outstanding balance of working capital loan from PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US$ 12.5 million, respectively, and outstanding balance of bank guarantees amounting to US$ 2,176 thousand and nil, respectively.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of Petrosea and Letter of Awareness from the Company (Notes 7 and 20).

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, Petrosea shall not do the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders of the parent company; and
- any merger or consolidation with any other company.

In addition, Petrosea shall notify the bank of the following:

- any change in the ownership of the shareholders of the parent company; and
- dividend payment.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Based on loan agreement dated January 11, 2007, MBSS obtained a revolving demand loan facility with credit limit of up to US$ 7,000,000 with the following sub limit:

- Revolving Demand Loan Facility in Rupiah of up to Rp 30,000,000,000 of principal amount;
- Standby Letter of Credit Facility or Bank Guarantee Facility of US$ 3,000,000 on principal

US$ 3.000.000; dan
- Faslitas pinjaman *Letter of Credit* maksimum pokok sebesar US$ 3.000.000.

amount; and
- Letter of Credit Facility with maximum principal amount of US$ 3,000,000.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Perpanjangan Perjanjian Kredit tanggal 11 Maret 2011, dengan perpanjangan fasilitas sampai dengan 12 Januari 2013.

The agreement has been amended several times, most recently by Extension Letter of Credit Agreement dated March 11, 2011, which extends the facility until January 12, 2013.

Pada tanggal 24 Agustus 2011, MBSS memperoleh fasilitas *Performance Bond* dari BII sebesar Rp 1.166 juta yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Maret 2012. Bank garansi ini digunakan sebagai persyaratan kontrak kerjasama MBSS dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

On August 24, 2011, MBSS obtained Performance Bond facility from BII amounting to Rp 1,166 million which is valid until March 1, 2012. The bank guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between MBSS and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

MBSS memperoleh fasilitas *Performance Bond* dari BII sebesar Rp 4.118 juta yang berlaku sejak 5 Oktober 2010 sampai dengan 3 Nopember 2012. Bank Garansi ini digunakan sebagai persyaratan kontrak kerjasama MBSS dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

MBSS obtained Performance Bond facility from BII of Rp 4,118 million which is valid from October 5, 2010 until November 3, 2012. The bank guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between MBSS and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pinjaman ini memiliki jaminan dan batasan yang sama dengan utang bank jangka panjang (Catatan 28).

This loan was secured and having the same covenant with long-term loan (Note 28).

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 6.346.478, US$ 6.346.478 dan US$ 3.190.000.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010 total outstanding balance amounted to US$ 6,346,478, US$ 6,346,478 and US$ 3,190,000, restpectively.

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Surat Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk., untuk pembiayaan Floating Crane "Princess Chloe". Fasilitas yang diberikan adalah berupa kredit investasi *(term loan)* sebesar US$ 19.200.000 yang jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun dan kredit modal kerja *(demand loan)* sebesar US$ 1.000.000 yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun. Fasilitas kredit modal kerja tersebut telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Pebruari 2013.

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk., for the financing of Floating Crane "Princess Chloe". The facilities given included term loan amounting to US$ 19,200,000 which will be due in 5 (five) years and demand loan of US$ 1,000,000 which will be due in 1 (one) year. Both facilities bear annual interest rate of 5.5%. The demand loan facility has been extended with the last extension up to February 20, 2013.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, saldo pinjaman modal kerja tersebut yang sudah dicairkan adalah US$ 1.000.000.

Until June 30, 2012, the outstanding balance of demand loan which have been drawdown amounted to US$ 1,000,000.

PT Bank DBS Indonesia

PT Bank DBS Indonesia

MBSS memperoleh fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) dalam bentuk fasilitas *uncommitted revolving credit* (RCF) sampai jumlah maksimum US$ 3.000.000 dan fasilitas pembayaran impor berupa *uncommitted import letter of credit* (L/C) sampai jumlah maksimum US$ 2.500.000. Jangka waktu fasilitas perbankan adalah 12 (dua belas) bulan yang akan berakhir pada tanggal 23 April 2011.

MBSS obtained a banking facility from PT Bank DBS Indonesia (DBS) (the "Bank") in the form of uncommitted revolving credit facility (RCF) with maximum amount of US$ 3,000,000 and import payments in the form of uncommitted import letters of credit (L/C) with maximum amount of US$ 2,500,000. The term period of loan is 12 (twelve) months, expiring on April 23, 2011. These facilities

Fasilitas perbankan tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar *cost of fund* dari DBS ditambah 2,75% per tahun.

bear annual interest at the cost of funds of DBS plus 2.75% per annum.

Perjanjian kredit ini telah mengalami beberapa perubahan, dalam perubahan terakhir fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 April 2013.

The loan agreement have been amended several times, based on the latest amendment this credit facilities have been extended up to April 23, 2013.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan:

The facilities are secured among others by:

- Kuasa untuk memegang hipotek, untuk menjual:
  - Kapal tongkang yang terdiri dari Finacia 2 dan Finacia 18 (Catatan 20);
  - Kapal tunda yang terdiri dari Gina 1 dan Gina 7 (Catatan 20);
- Fidusia atas tagihan dengan nilai penjaminan sejumlah US$ 3.750.000.

- The power to hold the mortgage, to sell the following:
  - Barges namely Finacia 2 and Finacia 18 (Note 20);
  - Tugboat namely Gina 1 and Gina 7 (Note 20);
- Fiduciary over accounts receivable amounting to US$ 3,750,000.

MBSS terikat dengan beberapa pembatasan, antara lain:

MBSS is required to comply with several covenants, among others, to:

- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas fidusia tagihan piutang dan atas kapal-kapal yang dijaminkan terhadap fasilitas RCF yang belum dilunasi sebesar 125%; dan
- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas jaminan *cash deposit* terhadap fasilitas L/C impor yang belum dilunasi minimum 100%.

- Maintain security coverage ratio for fiduciary over accounts receivable and vessels to outstanding RCF facility of 125%; and
- Maintain security coverage ratio for collateral of cash deposit to outstanding L/C import facility of 100%.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 3.000.000, US$ 3.000.000 dan nihil.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010 total outstanding loan amounted to US$ 3,000,000, US$ 3,000,000 and nil.

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *Commercial Invoice Financing* dari PT Bank Permata Tbk yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *revolving loan* sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.000 dengan bunga sebesar 6% per tahun sedangkan untuk fasilitas *Commercial Invoice* suku bunga sebesar 5,75%.

On November 19, 2009, MBSS obtained a Commercial Invoice Financing facility from PT Bank Permata Tbk, to finance working capital with a maximum credit limit of US$ 3,000,000, with interest rate of 5.75% per annum; which also can be used for revolving loan facility up to a maximum of US$ 2,000,000 with interest rate of 6% per annum.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Nopember 2012.

The facilities have been extended until November 19, 2012.

Fasilitas ini dijamin dengan:

The facilities are secured by:

- Kapal tongkang Finacia 28, Finacia 30 dan Finacia 31; dan
- Kapal tunda Entebe Star 28.

- Barges namely Finacia 28, Finacia 30 and Finacia 31; and
- Tugboat namely Entebe Star 28.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 saldo pinjaman adalah sebesar US$ 3.000.000, US$ 3.000.000, dan nihil.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010 total outstanding loan amounted to US$ 3,000,000, US$ 3,000,000 and nil.

Pada tanggal 21 Juni 2012, MASS memperoleh fasilitas revolving loan dari PT Bank Permata Tbk yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 1.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6% p.a., dan berlaku sampai dengan 19 November 2012.

On June 21, 2012, MASS obtained a revolving loan facility from PT Bank Permata Tbk, to finance working capital with a maximum credit limit of US$ 1,000,000. This facility bear annual interest at 6% and valid until November 19, 2012.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 1 (satu) unit *floating crane* dengan nilai penjaminan sebesar US$ 15.000.000 ;
- Piutang dagang minimum sebesar US$ 500.000.

The loan is secured by :

- 1 (one) unit floating crane with a pledge value of US$ 15,000,000;
- Accounts receivable with minimum amount of US$ 500,000.

Pada tanggal 30 Juni 2012 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 1.000.000.

As of June 30, 2012 total outstanding loan amounted to US$ 1,000,000.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2010, TPEC memperoleh fasilitas kredit KMK dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maksimum sebesar US$ 35.000.000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang menjadi sampai dengan 5 Nopember 2012 dan dikenakan suku bunga pinjaman sebesar 6% per tahun.

In 2010, TPEC obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 35,000,000. The credit facility was extended until November 5, 2012 with 6% interest rate per annum.

Fasilitas ini bersama fasilitas kredit lainnya (Catatan 50h) dijamin dengan piutang usaha/tagihan proyek (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 milyar, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (SHGB) tertentu (Catatan 20).

The above facility together with other credit facilities (Note 50h) are secured by certain trade accounts receivable/project claim (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (SHGB) (Note 20).

Pada bulan Maret 2012, TPEC telah melunasi seluruh pinjamannya kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

In March 2012, TPEC fully paid its loan to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 15 Desember 2008, MBSS memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebesar maksimum US$ 2.600.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 12 Desember 2011, dimana fasilitas kredit modal kerja telah diperpanjang lagi sampai dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak jatuh tempo kredit yang lama. Sampai saat ini, akta perjanjian kredit masih dalam proses.

Based on Credit Agreement dated December 15, 2008, MBSS obtained a Working Capital Loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with maximum limit of US$ 2,600,000. This facility has been extended several times and the latest extension was dated December 12, 2011, which extended this facility up to 12 (twelve) months since the maturity date of the existing loan. The amendment of working capital loan deed is still in process.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Piutang usaha sebesar Rp 11.902.728.000 (Catatan 7);
- 2 (dua) unit kapal tunda Entebe Star 9, dan Queen 202 (Catatan 20); dan

This facility is collateralized by the following:

- Accounts receivable amounting to Rp 11,902,728,000 (Note 7);
- 2 (two) units of tugboat namely Entebe Star 9 and Queen 202 (Note 20); and

- 2 (dua) unit kapal tongkang Finacia 3 dan Finacia 9 (Catatan 20).

MBSS terikat dengan beberapa batasan. Antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin *(Borg)*, menjaminkan harta kekayaan MBSS dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain senilai lebih dari US$ 10.000.000;
- Memperoleh pinjaman baru dari perbankan atau lembaga keuangan bukan bank atau pihak ketiga/ partner sebesar lebih dari US$ 10.000.000;
- Memasuki bisnis baru dan atau melakukan penggabungan usaha dengan pihak lain; dan
- Membubarkan usaha atau meminta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 1.233.574, US$ 697.293 dan nihil.

- 2 (two) units of barge namely Finacia 3 and Finacia 9 (Note 20).

MBSS is required to comply with several restrictions. Among other things, MBSS is required to obtain prior written consent to:

- Act as a guarantor, pledge MBSS's assets in any form or purposes to other parties for amounts more than US$ 10,000,000;
- Obtain new loan from bank or non-bank financial institutions or third parties/partner for amounts more than US$ 10,000,000;
- Enter into the new business or perform merger or acquisition; and
- Liquidate the business or request for bankruptcy.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, total outstanding loan amounted to US$ 1,233,574, US$ 697,293 and nil, respectively.

25. UTANG USAHA / 25. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 / 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Berdasarkan pemasok:				By creditors:
Pihak berelasi (Catatan 48)				Related parties (Note 48)
PT Kideco Jaya Agung	4,506,159	10,436,811	17,858,748	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	109,484	191,111	222	Others
Sub jumlah	4,615,643	10,627,922	17,858,970	Sub total
Pihak ketiga	98,135,946	86,308,778	47,754,644	Third parties
Jumlah	102,751,589	96,936,700	65,613,614	Total
Berdasarkan umur:				By age:
Belum jatuh tempo	77,231,055	58,354,433	51,290,402	Current
Sudah jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	12,288,587	23,033,194	6,702,147	1 - 30 days
31 - 90 hari	6,455,370	2,973,313	2,885,218	31 - 90 days
91 - 180 hari	1,001,705	9,332,267	4,606,495	91 - 180 days
181 - 360 hari	1,321,913	3,225,518	129,352	181 - 360 days
> 360 hari	4,452,959	17,975	-	> 360 days
Jumlah	102,751,589	96,936,700	65,613,614	Total
Berdasarkan mata uang:				By currency:
Dollar Amerika Serikat	88,066,872	75,839,546	48,624,180	Unites States Dollar
Rupiah	10,384,407	14,788,928	6,600,156	Rupiah
Dollar Australia	2,440,000	3,300,948	2,178,957	Australian Dollar
Euro	769,566	516,211	8,102,547	Euro
Dollar Singapura	751,476	1,063,630	71,850	Singapore Dollar
Yen Jepang	330,890	1,333,701	-	Japanese Yen
Peso Philipina	5,270	8,050	-	Philippine Peso
Ringgit Malaysia	3,108	8,712	-	Malaysian Ringgit
Inggris Poundsterling	-	76,974	35,924	Great Britain Poundsterling
Jumlah	102,751,589	96,936,700	65,613,614	Total

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Pajak kini				Current tax
Entitas anak				Subsidiaries
Final				Final
2012 (Catatan 43)	48,365	-	-	2012 (Note 43)
2011	-	83,260	-	2011
2010	-	-	14,570	2010
Tidak final				Non final
2012	770,306	-	-	2012
2011	-	962,064	-	2011
2010	-	3,198	1,705,483	2010
Pajak penghasilan:				Income tax:
Pasal 15	601,170	159,793	6,673	Article 15
Pasal 21	875,942	3,572,122	2,406,740	Article 21
Pasal 23	222,510	215,814	198,309	Article 23
Pasal 25	158,895	520,843	377,154	Article 25
Pasal 26	95,603	88,553	35,702	Article 26
Pasal 29	71	-	-	Article 29
Pasal 4(2)	101,821	82,267	144,922	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	2,325,651	2,077,415	4,006	Value added tax
Lain-lain - entitas anak	155,133	551,279	50,051	Others - subsidiaries
Jumlah	5,355,467	8,316,608	4,943,610	Total

27. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 27. ACCRUED EXPENSES

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	13,476,434	8,186,590	5,810,255	Construction and sub-contractors' expens
Pembelian material dan suku cadang	8,443,301	10,995,037	1,084,640	Purchase of materials and spare parts
Bunga	7,117,472	7,242,501	5,363,363	Interest
Gaji, insentif dan bonus karyawan	4,749,100	3,710,741	4,626,293	Salaries, employees' incentives and bonu
Pajak kendaraan	1,585,000	2,390,053	2,066,956	Vehicle tax
Jasa profesional	81,503	263,234	1,291,069	Professional fees
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	4,155,425	6,217,578	2,082,972	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	39,608,235	39,005,734	22,325,548	Total

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 28. LONG-TERM LOANS

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Utang bank				Bank loans
Rupiah				Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	52,743	207,322	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	39,895,232	17,460,079	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	31,032,002	37,091,200	-	PT Bank International Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited	17,623,239	19,414,645	-	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	16,615,293	16,588,774	-	Bank DBS Ltd. Singapore Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13,430,913	12,619,100	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Indonesia Eximbank	2,216,090	-	-	PT Indonesia Eximbank
PT Bank UOB Indonesia	931,220	2,589,656	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Tabungan Negara (Persero	735,102	818,262	914,248	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	267,009	341,200	469,247	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Bank Syariah Mandiri	-	504,632	-	Bank Syariah Mandiri
PT Bank Victoria International Tbk	-	1,045,765	967,634	PT Bank Victoria International Tbk
Asia Thai Mining Company Limited	9,175,519	-	-	Asia Thai Mining Company Limited
Perusahaan pembiayaan	1,275,206	2,426	16,794	Financing company
Jumlah	133,249,568	108,683,061	2,367,923	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(41,908,665)	(30,784,076)	(863,641)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	91,340,903	77,898,985	1,504,282	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman				Schedule of principal repayment
Dalam satu tahun	41,908,665	30,784,076	863,641	Within one year
Dalam dua tahun	28,671,184	25,675,342	458,458	Within second year
Dalam tiga tahun	22,216,816	21,181,628	354,799	Within the third year
Dalam empat tahun	13,772,301	13,120,644	204,093	Within the fourth year
Dalam lima tahun	6,883,219	3,319,475	112,112	Within the fifth year
Dalam enam tahun	4,398,844	14,601,896	374,820	Within the sixth year
Lebih dari enam tahun	15,398,539	-	-	More then six year
Jumlah	133,249,568	108,683,061	2,367,923	Total
Tingkat suku bunga per tahun				Interest rates per annum
Rupiah	13%	13%	6% - 16,92%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,5% - 6,75%	2,5% - 7%	-	U.S. Dollar

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Tanggal 4 Pebruari 2008, MBSS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BNI, dengan maksimum kredit sebesar Rp 20.000.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2011. Perjanjian kredit ini telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Surat Keputusan Kredit tanggal 20 Agustus 2009, MBSS memperoleh penyesuaian fasilitas kredit *aflopend* dari BNI, dengan maksimum kredit sebesar Rp 3.658.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13% dan telah dilunasi di bulan Desember 2011.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

On February 4, 2008, MBSS obtained an investment credit facility from BNI with a maximum limit of Rp 20,000,000.000. This loan matured on August 3, 2011. This agreement has been amended several times, most recently by the Amendment of the Loan Agreement dated August 20, 2009, where MBSS obtained aflopend credit facility adjustment from BNI with maximum limit of Rp 3,658,000,000. The loan bears an annual interest rate of 13% and has been paid in December 2011.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan utang bank (Catatan 24) serta kuasa untuk memasang hipotik, menjual dan menyewakan Entebe Power 5.
Pada tanggal 14 Pebruari 2012 bank telah melepaskan jaminan atas Entebe Power 5 berdasarkan surat No. JGM/1/065A/R.

The loan is collateralized and covered by the same restrictions as the same with the short-term bank loan (Note 24) and given the right to mortgage, sell and charter the Entebe Power 5.
On February 14, 2012, the bank has released the collateral Entebe Power 5 with the letter No. JGM/1/065A/R.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah nihil, sedangkan saldo pinjaman pada tanggal 31 desember 2010 adalah sebesar US$ 243.494

Outstanding balance as of June 30, 2012 and December 31, 2011 were nil, while the outstanding balance as of December 31, 2010 amounted to US$ 243,494.

Tanggal 16 Pebruari 2009, MBSS memperoleh fasilitas kredit investasi dari BNI, dengan maksimum kredit sebesar Rp 8.320.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2012.

On February 16, 2009, MBSS has obtained an investment loan facility from BNI, with a maximum limit of Rp 8,320,000,000. The loan bears an annual interest rate of 13% and will mature on August 15, 2012.

Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan utang bank (Catatan 24).

The loan is secured with the same collateral as the bank loans (Note 24).

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 52.742, US$ 207.322 dan nihil.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 52,742, US$ 207,322 and nil, respectively.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Tanggal 9 Mei 2008, MBSS memperoleh tambahan pinjaman berjangka dari BII sebesar US$ 12.001.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 (lima) tahun yang akan berakhir pada tanggal 9 Mei 2013 dan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama. Pada tanggal 15 Januari 2009 sebagian pinjaman ini yaitu sebesar US$ 8.351.000 telah dinovasi ke MSC, entitas anak MBSS.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On May 9, 2008, MBSS obtained additional term loan facility from BII amounting to US$ 12,001,000. The term of the loan is 5 (five) years, due on May 9, 2013 and bears an annual interest rate of 6% for the first 6 (six) months. On January 15, 2009, part of this loan amounting to US$ 8,351,000 has been novated to MSC, a subsidiary of MBSS.

Pinjaman-pinjaman tersebut dijamin dengan:

These loan facilities are secured by:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh MBSS terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sehubungan dengan usaha MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 7.600.000 (Catatan 7);

(i). Fiduciary over receivables, MBSS's rights and claim to PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku in relation to its business, with fiduciary collateral value of US$ 7,600,000 (Note 7);

(ii). Pemberian jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS; dan

(ii). Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, MBSS's Directors; and

(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan *men-charter* atas:
- Kapal tunda terdiri dari: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52, dan Entebe Emerald 33 (Catatan 20);
- Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 35,

(iii). Right to put mortgage, sell and charter over:
- Tugboats namely: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52 and Entebe Emerald 33 (Note 20);
- Barges namely: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39,

Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, dan Finacia 32 (Catatan 20); dan *Floating Crane* Ben Glory (Catatan 20).

MBSS terikat dengan beberapa batasan. Antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

(i). Menjual, mentransfer, memindahkan hak, menghapus sebagian besar atau seluruh harta kekayaan MBSS dan atau menjaminkan barang-barang tidak bergerak milik MBSS dan/atau bertindak sebagai penjamin dengan cara bagaimanapun juga dan kepada pihak siapapun juga (kecuali dalam rangka menjalankan sifat usaha yang normal);
(ii). Mengubah susunan pengurus direksi dan komisaris;
(iii). Mengadakan merger, peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan saham-saham badan usaha lain; dan
(iv). MBSS juga harus memelihara rasio keuangan: *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 29 September 2011, bank melepaskan jaminan kapal Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 dan Finacia 32.

Berdasarkan perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 8 tanggal 1 Pebruari 2010, disetujui perubahan-perubahan antara lain:

(i). Pinjaman hanya digunakan untuk meng"up-grade" *Floating Crane* Ben Glory menjadi *double crane*;
(ii). Tingkat bunga 7% per tahun; dan
(iii). Jaminan fidusia atas tagihan yang dimiliki Perusahaan kepada PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sebesar US$ 10.100.000.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 695.644, US$ 1.136.285 dan nihil.

Pada tanggal 15 Januari 2009, MSC, entitas anak MBSS, memperoleh fasilitas kredit sebesar US$ 8.351.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang merupakan novasi dari fasilitas pinjaman berjangka yang diberikan BII kepada MBSS. Jangka waktu kredit adalah sejak tanggal 15 Januari 2009 sampai dengan tanggal 28 Mei 2013. Pinjaman ini dijamin dengan *Floating Crane*

Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, and Finacia 32 (Note 20); and Floating Crane Ben Glory (Note 20).

MBSS is required to comply with several restrictions. Among others things, MBSS is required to obtain prior written consent to:

(i). Sell, transfer, hand over the right, dispose most of or entire assets of MBSS and/or pledge unremovable assets owned by MBSS as collateral and/or act as a guarantor with any means to other parties (except in normal course of business);
(ii). Change MBSS's director and commissioner;
(iii). Perform merger, consolidation with other party and takeover shares of other party; and
(iv). MBSS is also required to maintain financial ratios: Leverage Ratio of not more than 2.5 times.

As of September 29, 2011, the bank has released the pledge for the following vessels: Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 and Finacia 32.

Based on the amendment of credit facility No. 8 dated February 1, 2010, the following changes, among other things, have been approved:

(i). The loan is used only to upgrade the Floating Crane Ben Glory to become double crane;
(ii). Annual interest rate of 7%; and
(iii). Fiduciary over receivables to PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal and PT Bahari Cakrawala Sebuku amounting to US$ 10,100,000.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 695,644, US$ 1,136,285 and nil, respectively.

On January 15, 2009, MSC, a subsidiary of MBSS, obtained credit facility amounting to US$ 8,351,000 from PT Bank International Indonesia Tbk (BII) which represents a novation of term loan facility provided by BII to MBSS. The loan term is January 15, 2009 up to May 28, 2013. This loan is secured by Floating Crane Princess Abby.

Princess Abby.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 1.801.196, US$ 2.783.667 dan nihil.

Berdasarkan perjanjian tersebut, MSC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut :

- *Current ratio* tidak kurang dari 1 kali;
- *Leverage ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2012, MSC tidak memenuhi persyaratan *current ratio* diatas. Namun berdasarkan surat dari BII tanggal 5 Maret 2012 dan 3 Maret 2011, BII menyetujui permintaan *waiver* MBSS atas tidak terpenuhinya *current ratio* tersebut.

Tanggal 1 Pebruari 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 15.000.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembelian kapal baru yaitu 85% dari harga pembelian kapal baru dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Nopember 2014 dan membiayai pembelian kapal bekas yaitu 70% dari harga pembelian dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Agustus 2014. Fasilitas kredit dikenakan bunga per tahun sebesar 7%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) sehubungan dengan usaha MBSS;
(ii). Pemberian jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;
(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas kapal baru dan kapal bekas; dan
(iv). Fidusia atas klaim asuransi kapal.

MBSS terikat dengan beberapa batasan. Antara lain, MBSS harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

(i). Menarik modal yang telah disetor;
(ii). Melakukan perubahan terhadap:
- Susunan pengurus dan/atau anggota direksi dan komisaris MBSS;
- Susunan pemegang saham MBSS yang mengakibatkan pemegang saham yang merupakan pendiri MBSS menjadi pemegang/pemilik kurang dari 51% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh MBSS sehingga jalannya MBSS

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 1,801,196, US$ 2,783,667 and nil, respectively.

Based on the agreement, MSC is required to maintain the financial ratios as follows :

- *Current ratio* maximum is 1 times;
- *Leverage ratio* maximum is 2,5 times.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, MSC did not fulfill the above current ratio. However, based on letters from BII dated March 5, 2012 and March 3, 2011, BII agree to waive the above breach over the current ratio.

On February 1, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 15,000,000. The loan is used to finance the purchase of new vessels of up to 85% of the purchase price with a loan term until November 1, 2014 and financed the purchase of used vessels of 70% of the purchase price with term until August 1, 2014. The credit facility bears annual interest of 7%.

The loan is secured by:

(i). Fiduciary claims, rights and expectations held by MBSS over PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) contracts;
(ii). Personal guarantee of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS,
(iii). Power to mortgage, sell and charter new and used ships; and
(iv). Fiduciary over vessels insurance claims.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, MBSS is required to obtain prior written consent to:

(i). Withdraw the capital that has been paid;
(ii). Make changes to:
- The composition of management and/or members of the board of directors and commissioners MBSS;
- The composition of shareholders of MBSS which resulted in the founding shareholders of MBSS to own of less than 51% of all shares issued by MBSS so that the operations of MBSS is controlled by the new shareholders;

dikendalikan oleh pemegang saham baru;
(iii). Mengubah isi perjanjian kontrak atau mengalihkan perjanjian kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan
(iv). Mengubah isi surat instruksi kepada Bahari dan KPC untuk mentransfer seluruh pembayaran berdasarkan perjanjian kontrak I dan III ke rekening debitur.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 8.888.877, US$ 10.757.870 dan nihil.

Tanggal 15 Juni 2010, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar US$ 9.700.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembuatan 1 (satu) unit *floating crane* dengan nama Princess Rachel. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 56 (lima puluh enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 15 Pebruari 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki MBSS terhadap PT Kideco Jaya Agung (KJA);
(ii). Jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Jos Rudolf Bing Prasatya dan Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS;
(iii). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas *floating crane* Princess Rachel; dan
(iv). Fidusia atas klaim asuransi kapal.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank dalam hal antara lain sebagai berikut:

- Mengubah isi kontrak KJA atau mengalihkan kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan
- Mengalihkan atau menjual kapal kepada KJA.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 6.975.932, US$ 8.015.238 dan nihil.

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Surat Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan *floating crane* Princess Chloe. Fasilitas yang diberikan adalah berupa kredit investasi *(term loan)* sebesar US$ 19.200.000 yang jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun dan kredit modal kerja *(demand loan)* sebesar US$ 1.000.000 yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun (bergantung atas *review*).

(iii). Change the contents of the contract agreement or transfer agreement that has been pledged to banks, to other parties; and
(iv). Change the contents of the instruction letter to Bahari and KPC to transfer all payments under the contract agreement contruction agreement I and III to the debtor's account.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 8,888,877, US$ 10,757,870 and nil, respectively

On June 15, 2010, MBSS obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of US$ 9,700,000. This loan was used to finance the construction of 1 (one) unit of floating crane named Princess Rachel. The term of credit facility is 56 (fifty-six) months which will expire on February 15, 2015 and bears annual interest rate at 5.5%.

The loan is secured by:

(i). Fiduciary claims, rights and claim of MBSS on PT Kideco Jaya Agung (KJA);
(ii). Personal guarantee of Jos Rudolf Bing Prasatya and Maria Francesca Hermawan, directors of MBSS;
(iii). Power to mortgage, sell and charter floating crane Princess Rachel; and
(iv). Fiduciary over vessels insurance claims.

MBSS must request written approval from the bank for the following, among others:

- Change the contents of the contract or assign the contract of KJA which has been pledged to the bank, to another party; and
- Transfer or sell the ship to KJA.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010 the outstanding balance of the loan amounted to US$ 6,975,932, US$ 8,015,238 and nil, respectively.

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of floating crane Princess Chloe. The facilities given included term loan amounting to US$19,200,000 which will be due in 5 (five) years and demand loan of US$ 1,000,000 which will be due in 1 (one) year. Both facilities bear annual interest rate of 5.5% and are subject to review.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:
(i). Satu unit *floating crane* bernama Princess Chloe;
(ii). Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:
- EBITDA / utang tidak kurang dari 1;
- *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah US$ 12.670.353 dan US$ 14.396.217.

This credit facility is secured by:
(i). One unit of floating crane named Princess Chloe;
(ii). Fiduciary warranty over MSC's receivables from PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:
- EBITDA / debt is not less than 1;
- Leverage Ratio is not more than 2.5.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011 the outstanding balance of the loan amounted to US$ 12,670,353, and US$ 14,396,217, respectively.

The Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)

Tanggal 23 Maret 2011, MBSS memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan maksimum kredit US$ 20.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 80% dari nilai pembelian kapal tunda dan tongkang MBSS. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% di atas SIBOR dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Kapal tunda (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Emerald 69, Entebe Star 71, Financia 82, Labuan 2705, Megastar 73, Megastar 79 Megastar 75, Segara Sejati 3, Segara Sejati1, Star 78, Entebe 76 dan Entebe Power 10) dan Kapal Tongkang (Finacia 58 dan Finacia 102);

- Jaminan fidusia atas tagihan MBSS dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk senilai Rp 82.368 000.000.

MBSS harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2:1;
- EBITDA terhadap bunga minimal 3:1;
- Kecukupan membayar utang minimal 1,25 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 17.623.239 dan US$ 19.414.625.

The Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)

On March 23, 2011, MBSS obtained credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) with maximum credit of US$ 20,000,000. This facility is used to finance 80% of tugboats and barges purchase value. The facility bears annual interest rate of 4% over SIBOR and will be due on March 23, 2016.

The facility is secured by:

- Tugboats (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Emerald 69, Entebe Star 71, Financia 82, Labuan 2705, Megastar 73, Megastar 79, Megastar 75, Segara Sejati 3, Segara Sejati 1, Star 78, Entebe 76, and Entebe Power 10) and Barges (Finacia 58 and Finacia 102);

- Fiduciary over MBSS's receivable from PT Bukit Asam (Persero) Tbk amounting to Rp 82,368.000.000.

MBSS is required to comply with certain ratios as follows:
- Debt to equity ratio at maximum of 2:1;
- EBITDA of interest at minimum of 3:1;
- Leverage ratio minimum of 1.25 times.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010 the outstanding balance of the loan amounted to US$ 17,623,239, and US$ 19,414,625, respectively.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Tanggal 19 Nopember 2009, MBSS memperoleh fasilitas *term loan* dari Bank Permata sejumlah US$ 8.500.000 dan fasilitas *commercial invoice financing* yang bertujuan untuk membiayai modal

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On November 19, 2009, MBSS obtained term loan financing facility from Bank Permata amounting to US$ 8,500,000 and commercial invoice financing facility to finance working capital with maximum credit limit of up

kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah US$ 3.000.000 yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *revolving loan* sampai sejumlah maksimum US$ 2.000.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan ketentuan ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun (Catatan 24).

to US$ 3,000,000 which can also be used as revolving loan facility up to a maximum of US$ 2,000,000 with term of 12 (twelve) months from the signing of this agreement. The loan bears an annual interest rate of 6.75% (Note 24).

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali pada tanggal 1 Desember 2011 (Catatan 24).

This facility has been extended on December 1, 2011 (Note 24).

Fasilitas *term* loan merupakan penarikan dari *master plafond*, dengan tujuan untuk membiayai pembelian 3 (tiga) unit kapal tunda dengan nama lambung masing-masing: Megastar 63, Megastar 67 dan Entebe Star 69 dan pembelian 2 (dua) unit kapal tongkang dengan nama lambung Finacia 70 dan Finacia 71. Limit fasilitas adalah sebesar US$ 8.500.000 dengan jangka waktu 54 (lima puluh empat) bulan termasuk 6 (enam) bulan *grace period* dan 6 (enam) bulan *availibility* period yang dimulai sejak tanggal perjanjian ini dan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun.

Term loan facility was drawn from master facility, with the aim to finance the purchase of 3 (three) units of tugboat namely: Megastar 63, Megastar 67 and Entebe Star 69 and purchase of 2 (two) units of barges namely Finacia 70 and Finacia 71. The loan amounting to US$ 8,500,000 has a term of 54 (fifty-four) months including 6 (six) months grace period and 6 (six) months availability period from the date of this agreement, and bears an annual interest rate of 6%.

Fasilitas *term loan* dijamin dengan kapal-kapal yang telah disebutkan di atas dan jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

This term loan facility is secured by financed vessels mentioned above and personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

Pada tanggal 17 Maret 2010, perjanjian pemberian fasilitas perbankan telah berubah sesuai dengan *Terms Sheet* dengan perubahan sebagai berikut:

On March 17, 2010, loan agreement was amended based on Term Sheet as follows:

(i). Penambahan *master plafond* menjadi US$ 21.000.000; dan
(ii). Fasilitas *revolving loan* sebesar US$ 2.000.000 dan fasilitas *commercial invoice financing* sebesar US$ 3.000.000. Secara bersama-sama limit penggunaan total tidak melebihi US$ 3.000.000.

(i). Increase the master facility to US$ 21,000,000; and
(ii). Increase the revolving loan facility amounting to US$ 2,000,000 and commercial invoice financing facility amount to US$ 3,000,000 with total limit not to exceed US$ 3,000,000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:
(i). *Leverage* tidak lebih dari 3 kali;
(ii). *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1,2 kali.

MBSS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:
(i). Leverage of not more than 3 times;
(ii). Debt Service Coverage of not less than 1.2 times.

Pada bulan Januari 2011, limit dari fasilitas *Term Loan* telah dirubah menjadi US$ 8.000.000 dan berlaku sampai dengan 19 Juni 2014. Berdasarkan fasilitas perbankan tertanggal 27 Januari 2012, limit dari fasilitas *Term Loan* telah dirubah menjadi US$ 8.500.000 dengan suku bunga 6%.

In January 2011, the limit of the Term Loan facility has been changed to US$ 8,000,000 and is valid until June 19, 2014. Based on bank facility dated January 27, 2012, the maximum limit of the Term Loan facility has been changed to US$ 8,500,000 with 6% interest rate.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 4.069.983, US$ 5.123.468 dan nihil.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan a,mounted to US$ 4,069,983. US$ 5,123,468 and nil, respectively.

Pada tanggal 30 Mei 2012, MBSS memperoleh fasilitas term loan yang diambil dari Fasilitas Bank

On May 30, 2012, MBSS obtained a term loan facility taken from PT Bank Permata facility amounted to USD

Permata sejumlah USD 4,320,000 untuk pembiayaan 4 (empat) unit kapal tongkang. Jangka waktu fasilitas adalah 60 bulan termasuk jangka waktu penarikan fasilitas (maksimum 6 bulan) dan masa tenggang selama 6 bulan sejak tanggal pencairan pertama.

4,320,000 to finance 4 (four) unit of barge. Terms of the facility is 60 months including availability period (maximum 6 months) and 6 months grace periods from the first drawdown of the facility.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6% p.a., dan dijamin dengan 4 unti kapal tongkang dengan nilai penjaminan 125%.

This facility bear an annual interest rate of 6% and were secured by 4 unit of barge with a pledge value of 125%.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memlihara rasio keuangan :
- *Leverage ratio* maksimum 3 kali;
- *Debt Service Coverage ratio* minimal 1,25 kali.

MBSS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios :
- Leverage ratio maximum 3 times;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.25 times.

Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo pinjaman adalah sebesar US$ 4.189.550.

As of June 30, 2012, the outstanding balance of the loan a,mounted to US$ 4,189,550.

Tanggal 19 Nopember 2010, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 2.720.000. Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

On November 19, 2010, MBSS obtained ijarah financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 2,720,000 with term of 54 (fifty-four) months, effective from drawdown date.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

This loan is secured by:

(i). Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.000; dan
(ii). Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

(i) Rental fee guarantee amounting to US$ 1,000; and
(ii) Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, MBSS harus memelihara rasio keuangan:
- *Leverage* tidak lebih dari 3; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,2.

MBSS is required to maintain the following financial ratios:
- Leverage ratio shall not be more than 3; and
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.2.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 1.978.658, US$ 2.323.334 dan nihil.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan a,mounted to US$ 1,978,658, US$ 2,323,334 and nil, respectively.

Pada tanggal 19 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 7.449.438 Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

On January 19, 2011, MBSS obtained an “Ijarah” financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 7,449,438 with term of 54 (fifty-four) months, effective from drawdown date.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

This loan is secured by:

(i). Jaminan biaya sewa sebesar US$ 1.500; dan

(ii). Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

(i) Rental fee guarantee amounting to US$ 1,500; and
(ii) Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:

MBSS is required to comply with several restrictions:

- Menjaga tingkat leverage maksimum 3; dan
- Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 5.714.275 dan US$ 6.636.547.

Pada tanggal 19 Januari 2011, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar US$ 3.600.000 Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i) Jaminan biaya sewa sebesar US$ 500; dan

(ii) Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:
(i) Menjaga tingkat *leverage* maksimum 3; dan
(ii) Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 2.926.667 dan US$ 3.376.666.

Pada tanggal 22 Mei 2012, MASS memperoleh fasilitas term loan dari Bank Permata sejumlah USD 12.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 72 bulan termasuk jangka waktu penarikan fasilitas (maksimum 6 bulan) dan masa tenggang selama 6 bulan sejak tanggal pencairan pertama. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6% p.a. dan dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FCB Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan :

- *Leverage ratio* maksimum 4 kali;
- Debt service coverage ratio minimal 1,25 kali.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional floating crane berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo pinjaman adalah sebesar US$ 11.913.383.

Pada tanggal 14 Juni 2012, MBSS memperoleh fasilitas term loan dari Bank Permata sejumlah USD 18.000.000 untuk pembiayaan satu unit *floating crane*. Jangka waktu fasilitas adalah 90 bulan

- Leverage shall not be more than 3; and
- Debt service Coverage Ratio shall not be less than 1.2.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding balance of the loan a,mounted to US$ 5,714,275 and US$ 6,636,547, respectively.

On January 19, 2011, MBSS obtained an “Ijarah” financing facility from Bank Permata with maximum limit of US$ 3,600,000 with term of 54 (fifty-four) months, effective from the drawdown date.

This loan is secured by:

(i) Rental fee guarantee amounting to US$ 500; and
(ii) Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions:

(i) Leverage shall not be more than 3; and
(ii) Debt service coverage ratio shall not be less than 1.2.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding balance of the loan a,mounted to US$ 2,926,667 and US$ 3,376,666, respectively.

On May 22, 2012, MASS obtained a term loan facility from Bank Permata amounted to USD 12,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 72 months including availability period (maximum 6 months) and 6 months grace period from the first drawn of the facility. This facility bear an annual interest rate of 6% and were secured by 1 unit floating crane named FCB Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios :

- Leverage ratio maximum 4 times;
- Debt service coverage ratio minimum 1,25 times.

This term will be effective since 1 year after the floating crane commence its operations.

As of June 30, 2012, the outstanding balance of the loan a,mounted to US$ 11,913,383.

On June 14. 2012, MBSS obtained a term loan facility from Bank Permata amounted to USD 18,000,000 to finance one unit of floating crane. Term of the facility is 90 months including availability period (maximum 6

termasuk jangka waktu penarikan fasilitas (maksimum 6 bulan) dan masa tenggang selama 6 bulan sejak tanggal pencairan pertama.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 5,75% p.a. dan dijamin dengan :

i. 1 unit kapal floating crane dengan nilai penjaminan 125%;
ii. Piutang usaha sebesar US$ 750.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan :

- *Leverage ratio* maksimum 4 kali;
- Debt service coverage ratio minimal 1,25 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo pinjaman adalah sebesar US$ 9.102.716.

months) and 6 months grace period from the first drawn of the facility.

This facility bear an annual interest rate of 5.75% and were secured by:

i. 1 unit floating crane with a pledged value of 125%;
ii. Receivable amounted to US$ 750,000

MBSS is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios :

- Leverage ratio maximum 4 times;
- Debt service coverage ratio maximum 1.25 times.

As of June 30, 2012, the outstanding balance of the loan is US$ 9,102,716.

Bank DBS Ltd. Cabang Singapura

Pada tanggal 1 Juli 2011, TS, entitas anak TPEC mendapatkan pinjaman jangka selama 240 bulan dari DBS Bank Ltd (Singapura). Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 saldo pinjaman tersebut berjumlah US$ 16.615.293 (ekuivalen SG$ 21.382.777) dan US$ 16.588.765 (ekuivalen SG$ 21.592.596. Bagian yang jatuh tempo pada 30 Juni 2012 US$ 646.751.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebagai berikut:

- Tahun pertama : 2,58% (suku bunga tetap)
- Tahun kedua : 2,78% (suku bunga tetap)
- Tahun ketiga : 2,98% (suku bunga tetap)
- Tahun-tahun berikutnya sebesar 5%

Pinjaman ini dijaminkan dengan hak atas properti milik TS (Catatan 20) dan akta subordinasi yang harus dijalankan oleh direksi atau pemegang saham atau perusahaan yang terkait sehubungan dengan semua pinjaman subordinasi yang ada dan juga di masa depan.

Bank DBS Ltd. Singapore Branch

On July 1, 2011, TS, a subsidiary of TPEC, obtained long term bank loan with a term of 240 months installment from DBS Bank Ltd (Singapore). At June 30, 2012 and December 31, 2011 the loan balance amounting to US$ 16,615,293 (equivalent SG$ 21,382,777) and US$ 16,588,765 (equivalent SG$ 21,592,596). Current maturity of this loan at June 30, 2012, amounted to US$ 646,751.

This loan bears the following interest rate:

- 1st year at 2.58% fixed,
- 2nd year at 2.78% fixed,
- 3rd year at 2.98% fixed, and
- Subsequent years at the bank's prevailing rate of 5%.

This loan is secured by TS' property (Note 20) and a deed of subordination to be executed by directors/ shareholders/related corporations in respect of subordination of all existing and future loans.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 3 Maret 2007, MBSS memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Bank Danamon sebesar US$ 1.683.066 yang digunakan untuk investasi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 48 (empat puluh delapan) bulan ditambah dengan *grace period* selama 6 (enam) bulan dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 3,25% per tahun dan akan direview setiap saat sesuai dengan kondisi

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On March 3, 2007, MBSS obtained a Term Loan Facility from Bank Danamon amounting to US$ 1,683,066 which was used for investment. The term of the loan facility is 48 (fourty-eight) months with a grace period of 6 (six) months and bears annual interest rate of SIBOR plus 3.25% and subject to review at anytime depending on the market condition.

pasar.

Pinjaman tersebut dijamin dengan :

(i). Bangunan kantor seluas 1.439 m^2 yang terletak di gedung Menara Karya lantai 12 unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, atas nama MBSS dengan nilai jaminan sebesar Rp 19.355.000.000; dan

(ii). Jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya , direktur MBSS.

Pada tahun 2011 pinjaman ini telah dilunasi dan jaminan pinjaman atas bangunan kantor ini telah dilepaskan.

Tanggal 8 Nopember 2007, MBSS memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Bank Danamon sebesar US$ 7.500.000 yang digunakan untuk investasi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 60 (enam puluh) bulan termasuk dengan *grace period* selama 3 (tiga) bulan dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan ditelaah setiap saat sesuai dengan kondisi pasar.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Jaminan sementara untuk 4 (empat) bulan yang diikat dengan kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan menyewa atas:
- Kapal tongkang terdiri dari: Labuan 2702, Finacia 9, Finacia 2, Finacia 18;
- Kapal tunda terdiri dari: Bloro 6, Entebe Star 7, Entebe Star 10, Gina 7, Leone Ex Bloro 23, Gina 1; dan
- 1 (satu) unit *floating crane* yang dibiayai dengan pinjaman ini.

(ii). Fiducia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar US$ 2.500.000 (Catatan 7); dan

(iii). Jaminan pribadi dari Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur MBSS.

Pada tahun 2008, bank telah melepas jaminan sementara ini.

Pada tanggal 17 Januari 2008, perjanjian kredit tersebut diatas diubah dengan perubahan yang disepakati antara lain mengenai kenaikan kredit limit menjadi US$ 10.500.000 dan menambah jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, dan Ny. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (direktur MBSS).

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 1.767.664, US$ 3.013.999 dan nihil.

Atas kedua pinjaman tersebut, MBSS terikat dengan

This loan is secured by :

(i). Office space building covering an area of 1,439 sqm located at Menara Karya Building 12^{th} floor unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, South Jakarta, under the name of MBSS with collateral value of Rp 19.355.000.000; and

(ii). Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya , director of MBSS.

In 2011, the loan had been repaid and loan collateral for office buildings has been released.

On November 8, 2007, MBSS obtained a Term Loan Facility from Bank Danamon amounting to US$ 7,500,000 which was used for investment. The term of the loan is 60 (sixty) months with a grace period of 3 (three) months and bears annual interest rate of SIBOR plus 2.5% and subject to review at anytime depending on the market condition.

This loan is secured by:

(i). Temporary collateral for 4 (four) months of right to mortgage, to sell and charter over:
- Barges consisting of: Labuan 2702, Finacia 9, Finacia 2, Finacia 18;
- Tugboats consisting of: Bloro 6, Entebe Star 7, Entebe Star 10, Gina 7, Leone Ex Bloro 23, Gina 1; and
- 1 (one) unit floating crane finance with this loan;

(ii). Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be generated in later periods with collateral value of US$ 2,500,000 (Note 7); and

(iii). Personal guarantee from Mrs. Maria Francesca Hermawan, director of MBSS.

In 2008, the bank have pulled off this temporary guarantee.

On January 17, 2008, the loan agreement was amended with changes relating to, among others, the increase in credit limit of up to US$ 10,500,000 and the additional personal guarantees from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (directors of MBSS).

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 1,767,664, US$ 3,013,999 and nil, respectively.

Under the loan agreements, MBSS is required to

beberapa batasan, antara lain, harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan MBSS, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik debitur, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Memberikan pinjaman atau menerima pinjaman dari pihak lain dengan jumlah minimal US$ 10.000.000 per tahun kecuali dalam rangka menjalankan usaha MBSS sehari-hari;
- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;
- Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham MBSS;
- Mengumumkan dan membagi dividen saham MBSS; dan
- Melakukan merger atau akuisisi.

comply with several restrictions, among others, to obtain prior written consent to:

- Sell or transfer the right or lease/give the usage of entire or part of MBSS's assets, including removable or unmovable assets owned by MBSS, except in relation with its business;
- Grant credit facility for or receive loan from other party with minimal amount of US$ 10,000,000 in each year except for transaction which is directly related to its business;
- Change MBSS's scope of business and activities;
- Change the management structure, shareholders structure and share value of MBSS;
- Declare and distribute stock dividend of MBSS; and
- Perform merger or acquisition.

Pada tanggal 20 Desember 2010, MBSS mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB3) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar US$ 3.000.000 dan telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2010.

On December 20, 2010, the Company obtained new long-term loan (KAB3) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounting to US$ 3,000,000 and the loan was drawn on December 21, 2010.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 1.258.065, US$ 1.838.710 dan nihil.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 1,258,065, US$ 1,838,710 and nil, respectively.

Tanggal 2 Desember 2011, MBSS mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB4) dari Bank Danamon sebesar US$ 11.000.000.

On December 2, 2011, MBSS obtained new long-term loan (KAB4) from Bank Danamon amounting to US$ 11,000,000.

Pinjaman tersebut dijaminkan dengan Financia 99, Megapower 12, Megapower 23, Megastar 72, Financia 103, financia 105, Financia 81, Financia 97, dan Financia 98.

This loan si secured by Financia 99, Megapower 12, Megapower 23, Megastar 72, Financia 103, Financia 105, Financia 81, Financia 97, and Financia 98.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 10.405.184 dan US$ 7.766.434.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 10,405,184 and US$ 7,766,434, respectively.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Tanggal 24 Agustus 2009, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari UOB dengan maksimum kredit sebesar US$ 10.000.000 atau 70% dari harga beli atau nilai pasar dari 5 (lima) kapal tunda dan tongkang, tergantung mana yang lebih rendah. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 3 (tiga) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,5% di atas *cost of fund* UOB.

On August 24, 2009, MBSS obtained a term loan facility from UOB with a maximum limit of US$ 10,000,000 or 70% of the purchase price or market value of 5 (five) tugboats and barges, whichever is lower. The term of the loan facility is 3 (three) years and bears annual interest rate of 2.5% above UOB's cost of fund.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan men-*charter* atas:
   - Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 19,

This loan is secured by:

(i). Right to mortgage, sell and charter over:
   - Barges consisting of: Finacia 19, Finacia

Finacia 20, Finacia 23, Finacia 25 dan Finacia 57 (Catatan 20);
- Kapal tunda terdiri dari: Entebe Star 8, Entebe Star 20 dan Entebe Star 29 serta Entebe Megastar 53 dan Entebe Megastar 60 (Catatan 20);

(ii). Fidusia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar US$ 12.000.000;
(iii). Prioritas pertama atas klaim asuransi kapal; dan
(iv). Pemberian jaminan pribadi *(Personal Guarantee)* dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, Ny. Maria Francesca Hermawan, Ny. Patricia P. S. Prasatya dan Ny. Ingrid A. S. Prasatya, direktur MBSS.

Pada tanggal 23 Desember 2010, UOB setuju untuk menarik penjaminan pribadi yang diberikan oleh Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, Ny. Maria Fransesca Hermawan, Ny. Patricia P.S. Prasatya dan Ny. Ingrid A.S. Prasatya, direktur MBSS.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain, harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:
(i). Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha MBSS;
(ii). Merubah susunan pengurus dan susunan para pemegang saham; dan
(iii). Mengumumkan dan membagi dividen MBSS.

MBSS harus Memelihara rasio keuangan:
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2.
- *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 931.220, US$ 2.589.607 dan nihil.

PT Bank Victoria International Tbk

Utang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan entitas anak untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan entitas anak, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat

20, Finacia 23, Finacia 25, and Finacia 57 (Note 20);
- Tugboats consisting of: Entebe Star 8, Entebe Star 20, Entebe Star 29, Entebe Megastar 53, and Entebe Megastar 60 (Note 20);

(ii). Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be generated on later periods with collateral value of US$ 12,000,000;

(iii). First priority over vessel insurance claims; and
(iv). Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, Mrs. Maria Francesca Hermawan, Mrs. Patricia P. S. Prasatya and Mrs. Ingrid A. S. Prasatya, directors of MBSS.

On December 23, 2010, UOB agreed to withdraw the personal guarantees of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, Mrs. Maria Fransesca Hermawan, Mrs. Patricia P.S. Prasatya dan Mrs. Ingrid A.S. Prasatya, directors of MBSS.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to obtain prior written consent to:

(i). Change MBSS's scope of business and activities;

(ii). Change the management structure and shareholders structure; and
(iii). Declare and distribute dividend of MBSS.

MBSS is also required to Maintain financial ratios:
- Debt to Equity Ratio shall not be more than 2.
- Debt Service Coverage shall not be less than 1.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 931,220, US$ 2,589,607 and nil, respectively.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loans of the Company and its subsidiaries for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreements covering the above long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiaries are required to fulfill, including provision regarding events of default.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

On August 31, 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) entered into a non-revolving credit agreement with

non-revolving dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero), yang selanjutnya disebut sebagai BTN, dimana BTN setuju untuk memberikan SMG Kredit Investasi dengan plafon sebesar Rp 8.300 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk penyelesaian pembangunan semua perlengkapan bagi Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) yang terletak di Semarang.

PT Bank Tabungan Negara (Persero), described herein as BTN, wherein BTN agreed to provide SMG with a Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 8,300 million. Such facility is used to finance the development and all equipment related to the Operations of the Stations for Gas Filling (SPBE) located in Semarang.

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

The loan has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the old shareholders of SMG (prior to the acquisition of SMG by the Company).

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun, disesuaikan dengan ketentuan bank. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 26. Pokok pinjaman dibayar dalam 6x cicilan bulanan sebesar Rp 133 juta dimulai pada tahun 2011; 12x cicilan bulanan sebesar Rp 75 juta pada tahun 2012; 36x cicilan bulanan sebesar Rp 83 juta dimulai pada tahun 2013; 12x cicilan bulanan sebesar Rp 92 juta pada tahun 2016; 24x cicilan sebesar Rp 100 juta dimulai pada tahun 2017 dan 12x cicilan bulanan sebesar Rp 10 juta selama tahun terakhir pinjaman. Pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga dilakukan melalui pendebetan rekening SMG secara otomatis pada bank yang sama, dimana rekening tersebut juga digunakan untuk menerima segala pembayaran yang berkaitan dengan pengelolaan SPBE.

The loan bears interest rate at 13.5% per annum, adjustable based on BTN's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 26th day of each month. Principal of the loan is repayable in 6 equal monthly installment of Rp 133 million starting in 2011; 12 equal monthly installment of Rp 75 million in year 2012; 36 equal monthly installment of Rp 83 million starting in year 2013; 12 equal monthly installment of Rp 92 million in year 2016; 24 equal monthly installment of Rp 100 million in year 2017 and 12 equal monthly installment of Rp 10 million during the last year of the loan period. Repayment of the principal and interest on the loan will be automatically debited from the SMG's bank account in the same bank, which is also the depository as the inflow account for any revenues from the operations of SPBE.

Biaya provisi bank sebesar Rp 83 juta dan SMG juga diwajibkan untuk membayar biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pemberian kredit dan pengikatan jaminan kredit yang dicadangkan dalam bentuk rekening giro *escrow* di PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 0,5% dari plafon kredit yang diberikan.

Provision fee related to the above credit facility amounted to Rp 83 million and SMG is also liable for any fees related to the legal documents on the collateral of the credit, through an escrow account in PT Bank Tabungan Negara (Persero) of 0.5% of the credit limit given.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:

1. Jaminan utama yang terdiri atas Hak Milik (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh dan HM No. 03352/Meteseh dan Bangunan SPBE serta mesin peralatan dan instalasi pendukung SPBE masing-masing sebesar Rp 2.310 juta dan Rp 6.685 juta.
2. Jaminan tambahan yang terdiri atas HM atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh pemegang saham lama SMG.
3. Jaminan pribadi dari Bapak Suka Adhisatya, pemegang saham lama SMG.
4. Piutang yang berkaitan dengan usaha SPBE.

The above loan is secured by the following:

1. Main collaterals consisting of Building Ownership Right (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh and HM No. 03352/Meteseh as well as the buildings and equipment for SPBE in the amount of Rp 2,310 million and Rp 6,685 million, respectively.
2. Additional collaterals consisting of several HM on parcels of land owned by the previous shareholders of SMG.
3. Personal guarantee from Mr. Suka Adhisatya, the previous shareholder of SMG.
4. Accounts receivable resulting from the operations

of the SPBE.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh SMG, antara lain:

- Menerima fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim;
- Mengikat diri sebagai penjamin dan/ atau menjaminkan harta kekayaan SMG;
- Merubah anggaran dasar dan pengurus SMG;
- Mengajukan pailit;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Membagikan dividen;
- Melunasi utang kepada pemegang saham.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted SMG from the following:

- Receive any additional credit facility from other parties related to this project, except for shareholder loans or trade accounts payable;
- Act as a guarantor or use SMG's assets as a collateral;
- Change SMG's articles of association and management;
- File a bankruptcy;
- Conduct merger or acquisitions;
- Distribute dividend;
- Settle all shareholder loans

Manajemen sedang dalam proses menegosiasikan dengan pihak BTN, melalui suratnya tertanggal 7 Maret 2012, untuk mengubah beberapa persyaratan dalam fasilitas pinjaman, diantaranya untuk melepaskan jaminan-jaminan perjanjian yang tidak terkait langsung dengan SPBE serta untuk menurunkan tingkat bunga saat ini.

Management is currently discussing with BTN, through its letter dated March 7, 2012, to amend certain terms in the facility, mainly on the waiver of certain collaterals which are not directly related to the SPBE and to decrease current interest rate.

BTN melalui suratnya tanggal 13 April 2012, menyetujui pelepasan jaminan tambahan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Manajemen harus melakukan pengikatan secara sempurna atas sertifikat lokasi proyek yang telah dibalik nama menjadi nama PT Satya Mitra Gas;
- Pengikatan Fiducia atas mesin, peralatan dan instalasi pendukung SPBE.

BTN, through its letter dated April 13, 2012, agreed to waive certain collaterals with following conditions :

- Management should legally process the certificate of project become under PT Satya Mitra Gas legal name;
- Fiduciary with machines, equipment and installations that support SPBE.

Permintaan Manajemen untuk penurunan tingkat bunga tidak mendapat persetujuan dari pihak BTN.

Management's request related to the decrease of current interest rate has not approve by BTN.

PT Bank Syariah Mandiri

Tanggal 27 Mei 2009, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan dari BSM yang diberikan dalam jenis *Al Murabahah* berdasarkan surat penegasan persetujuan pembiayaan (SP3) tanggal 11 Mei 2009 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 Pinjaman ini digunakan untuk pembelian 4 (empat) buah kapal tunda. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

PT Bank Syariah Mandiri

On May 27, 2009, MBSS obtained *Al Murabahah* financing facility from BSM according to confirmation letter of financing agreement (SP3) dated May 11, 2009 with maximum limit of Rp 30,000,000,000. This loan is used to purchase 4 (four) units of tugboat with term of 36 (thirty-six) months, effective since the drawdown date.

Berdasarkan perjanjian komitmen limit fasilitas pembiayaan No. 22 tanggal 7 Desember 2009, fasilitas pinjaman tersebut dikonversi menjadi US$ menggunakan kurs pada saat tanggal konversi.

Based on commitment agreement of line facility deed No. 22 dated December 7, 2009, this loan facility was converted into US$ by using the exchange rate at the time of conversion.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

(i). 4 (empat) unit kapal tunda terdiri dari: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, Entebe Star 21; dan

This loan is secured by:

(i). 4 (four) units of Tugboat consisting of: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, Entebe Star 21; and

(ii). piutang yang akan diikat dengan jaminan fidusia dengan nilai penjaminan sebesar US$ 3.000.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

(i). Menggunakan fasilitas pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
(ii). Melaporkan mengenai kerusakan atau kehilangan aset senilai minimal Rp 10.000.000.000;
(iii). Mempertahankan status MBSS dan izin-izin yang dimilki serta memperbarui perizinan yang telah berakhir masa lakunya; dan
(iv). Memelihara rasio keuangan:
- *Current Ratio* tidak kurang dari 1,2.
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2,5.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya di bulan April 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil, US$ 504.586 dan nihil.

Pada bulan Desember 2010, MBSS memperoleh surat persetujuan pencabutan pembatasan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham dan peralihan sebagian besar saham MBSS dari PT Bank International Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., dan PT Bank Syariah Mandiri.

Pencabutan pembatasan tersebut antara lain mengenai pembayaran dividen kepada pemegang saham, perubahan anggaran dasar MBSS, susunan pengurus MBSS, status hukum MBSS dan perubahan struktur modal.

Seluruh jaminan pribadi yang diberikan oleh keluarga Prasatya untuk kepentingan penjaminan utang-utang MBSS menjadi tidak berlaku terhitung sejak MBSS mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPM-LK No. S-3102/BL/2011 tanggal 25 Maret 2011.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 5 Oktober 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat *non-revolving* dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, yang selanjutnya disebut sebagai BJB, dimana BJB setuju untuk memberikan WAGL Kredit Investasi Umum dengan plafond sebesar Rp 4.500 juta. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan

(ii). fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be generated in later periods with collateral value of US$ 3,000,000.

MBSS is required to comply with several covenants, among others:
(i). Use of the financing facility in accordance with the terms defined;
(ii). Reporting on the damage or loss of asset worth at least Rp 10,000,000,000;

(iii). Maintain the status of MBSS and owned licenses, and also renew the permits which expired; and
(iv). Maintain financial ratios:
- Current Ratio of not less than 1.2.
- Debt to Equity Ratio of not more than 2.5.

The loan had been fully repaid in April 2012.

As of June 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to nil, US$ 504,586 and nil, respectively.

In December 2010, MBSS obtained waiver letter for restrictions related to MBSS's plan to intial public offer and transfer to certain shares from PT Bank International Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., and PT Bank Syariah Mandiri.

Revocation of restrictions consist of dividend payment to shareholder, amendment of MBSS articles of association, change in structure of management, change in legal status of MBSS and changes in capital structure.

All personal guarantee given by the Prasatya family in relation with MBSS loan security, is no longer valid since MBSS obtain the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 dated March 25, 2011.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On October 5, 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, described herein as BJB, wherein BJB agreed to provide WAGL with a General Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 4,500 million. Such facility is used to finance purchases of all machinery and equipment related to the operations of the Stations for Gas Filling and

Bulk Elpiji (SPPBE).

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 64 (enam puluh empat) bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terutang setiap 3 (tiga) bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Perusahaan), pada tanggal 11 Mei 2009. Beberapa persyaratan dan ketentuan pada perjanjian kredit yang lama telah diamandemen sebagai berikut:

- Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,50% per tahun, berfluktuasi disesuaikan dengan ketentuan BJB. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 27 pada bulan yang bersangkutan.
- Perubahan atas jaminan yang diberikan oleh WAGL kepada BJB, sehingga jaminan terdiri dari 2 bidang tanah dengan HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara atas nama WAGL; mesin dan peralatan WAGL senilai Rp 9.377.874.203 serta proyek SPPBE yang mencakup lebih dari 100% terhadap penarikan sisa fasilitas kredit yang direncanakan.
- WAGL harus menyediakan akun khusus di bank yang sama dengan mempertahankan pembayaran sekali liabilitas angsuran pokok dan bunga.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh WAGL, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain tanpa sepengetahuan dan persetujuan BJB;
- Menjadi penjamin/ penanggung pihak ketiga;
- Membayar dividen dan bonus sebelum utang lunas;
- Membayar utang kepada pemegang saham;
- WAGL wajib memberitahukan kepada BJB tentang penggantian susunan dewan direksi dan dewan komisaris WAGL; dan
- WAGL wajib mendapatkan persetujuan BJB apabila akan terjadi perubahan atau penggantian susunan pemegang saham.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

Pada tanggal 17 Pebruari 2012, MBSS memperoleh fasilitas pembiayaan dai Indonesia Eximbank (Eximbank) yang diberikan dalam jenis Al Murabahah berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan Investasi dari Eximbank, dengan jumlah

Delivery (SPPBE).

The loan has a term of 64 (sixty four) months, starting from May 11, 2009, payable on every 3 (three) months for the principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the old shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company. Certain terms and conditions in the old credit agreement were amended as follows:

- The loan bears floating interest rate initially at 13.50% per annum, adjustable based on BJB's terms and regulations, and is payable on a monthly basis on the 27th day of each month.
- Amendment on the securities provided by WAGL to BJB, which includes two parcels of land with HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara under the name of WAGL; the machinery and equipment of WAGL in the amount of Rp 9,377,874,203 as well as the project value of SPPBE which should cover more than 100% of the planned remaining withdrawal.
- WAGL should provide a restricted account in the same bank with a maintaining balance of at least one payment of interest and loan principal.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted WAGL from the following:

- Receive any additional loans from other parties without any notification and approval from BJB;
- Act as a guarantor for any other third party;
- Distribute dividend or bonus prior to the settlement of the above loan;
- Settle all shareholder loans;
- WAGL should also notify BJB for any changes in the WAGL's management composition; and
- WAGL should obtain approval from BJB for any changes in the WAGL's shareholder composition.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bank.

PT Indonesia Eximbank (Eximbank)

On February 17, 2012, MBSS obtained Al Murabahah financing facility from Indonesia Eximbank (Eximbank) according to Financing Facilities Approval Letter from Eximbank with maximum limit of US$ 8,000,000. The loan is used to procure 3 (three) sets

maksimum US$ 8.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pengadaan 3 (tiga) set kapal tunda dan tongkang, dengan jangka waktu fasilitas kredit adalah 72 (tujuh puluh dua) bulan terhitung mulai tanggal pencairan pertama. Pinjaman tersebut dijamin dengan 3 (tiga) set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai dan baru dicairkan sebagian di bulan April 2012.

of tugboat and barge, with credit terms in 72 (seventy two) months since the first drawdown date. This loan is secured by 3 (three) sets of tugboat and barges which is financed by the bank, and were partially drawn in April 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2012 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar US$ 2.216.090.

As of June 30, 2012 the outstanding balance of the loan amounted to US$ 2,216,090.

Asia Thai Mining Company Limited

Pada tahun 2012, MTU memiliki saldo hutang dari Asia Thai Mining Company Limited (Pemegang saham MTU sebelumnya), dengan jumlah sebesar US$ 9.175.519. Pinjaman tesebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 1,75% hingga 6% per tahun

Asia Thai Mining Company Limited

In 2012, MTU has an outstanding loan from Asia Thai Mining Company Limited (previous shareholder of MTU) amounting to US$ 9,175,519. The loan bears interest rate per annum from 1.75% to 6%.

Seperti yang telah di sebutkan dalam *distribution agreement*, MTU harus membayar utang yang dimiliki ke Asia Thai Mining dalam waktu 3 bulan setelah penyelesaian serah terima *Distribution Rights and Obligations* sesuai yang telah di cantumkan dalam *Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement.*

As defined in the distribution agreement, MTU will have to repay the outstanding loan owed by MTU to Asia Thai Mining Company Limited within 3 months from the completion date of transfer of Distribution Rights and Obligations accordance with Distribution Rights and Obligations Sale and Purchase Agreement.

.

Pembiayaan

Utang kepada perusahaan pembiayaan berasal dari pembiayaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 2-3 tahun yang diperoleh dari PT Toyota Astra Financial Services.

Financing Company

Loans from finance company represent long-term loans, for a period ranging from 2-3 years, for financing of vehicles obtained from PT Toyota Astra Financial Services.

29. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

29. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of June 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:				a. By Due Date:
Pembayaran yang jatuh tempo				Due date payments
2011	-	-	20,247,025	2011
2012	23,886,000	29,308,558	18,134,023	2012
2013	47,715,000	24,403,175	12,843,955	2013
2014	28,971,000	10,328,959	1,573,351	2014
2015	18,041,000	6,505,955	-	2015
2016	13,137,000	3,601,125	-	2016
2017	2,323,000	-	-	2016
Jumlah pembayaran minimum sewa	134,073,000	74,147,772	52,798,354	Total minimum lease payments
Bunga	(8,654,000)	(4,494,045)	(3,532,978)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	125,419,000	69,653,727	49,265,376	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(39,815,000)	(26,922,585)	(18,389,278)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	85,604,000	42,731,142	30,876,098	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan *Lessor:*				b. By Lessor:
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance)	83,095,000	51,554,036	14,322,990	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance)
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	23,670,000	-	-	
PT Caterpillar Finance Indonesia	13,396,000	17,931,959	27,097,986	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	5,258,000	-	229,118	PT Orix Indonesia Finance
PT Bumiputera BOT Finance	-	167,732	315,315	PT Bumiputera BOT Finance
The Royal Bank of Scotland	-	-	7,299,967	The Royal Bank of Scotland
Bank Victoria	-	-	-	Bank Victoria
Jumlah	125,419,000	69,653,727	49,265,376	Total

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/January 1 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	US$	US$	US$	
Rupiah	-	167,733	315,315	Rupiah

Pada tanggal 10 Juni 2011, Petrosea dan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance) menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 (enam bulan).

On June 10, 2011, Petrosea and PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (formerly PT Austindo Nusantara Jaya Finance) entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for 6 (six) months.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Petrosea dan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance)menyetujui untuk menambah Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan.

On January 24, 2012, Petrosea and PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (formerly PT Austindo Nusantara Jaya Finance)entered into Finance Lease Facility Agreement, whereby by Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty-four) months.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan Petrosea adalah sebagai berikut:

Significant general terms and conditions of the finance leases entered by Petrosea are as follows:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;

iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

iii. For lease liability from MPMF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

30. UTANG OBLIGASI / 30. BONDS PAYABLE

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 / 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Senior Notes, nominal US$ 250 juta tahun 2007 pada tahun 2010 dan nominal US$ 65 juta pada tahun 2011	-	65,000,000	250,000,000	Senior Notes, nominal of US$ 250 million in 2007 as of 2010 and of US$ 65 million in 2011
Senior Notes, nominal US$ 230 juta tahun 2009	230,000,000	230,000,000	230,000,000	Senior Notes, nominal of US$ 230 million in 2009
Senior Notes, nominal US$ 300 juta tahun 2011	300,000,000	300,000,000	-	Senior Notes, nominal of US$ 300 million in 2011
Dikurangi: biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(34,859,541)	(40,980,812)	(15,766,989)	Less: Unamortized bond issuance costs
Jumlah bersih	495,140,459	554,019,188	464,233,011	Total net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:				Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas lancar	-	64,625,585	-	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	495,140,459	489,393,603	464,233,011	Noncurrent liabilites
Jumlah	495,140,459	554,019,188	464,233,011	Total

Senior Notes, US$ 250 Juta

Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V., entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi") sejumlah US$ 250.000.000 yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2012. Obligasi tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun, terutang setiap setengah tahun, dibayar di belakang setiap tanggal 1 Juni dan 1 Desember, dimulai pada tanggal 1 Desember 2007. Obligasi ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, HSBC Institutional Trust Services (Singapura) Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14).

- Hak atas *Pre-funded Interest Reserve Account*, atas nama Perusahaan di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo dana pada rekening ini setara dengan pembayaran bunga setengah tahunan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rekening ini mempunyai saldo masing-masing sebesar US$ 10.793.553 dan

Senior Notes, US$ 250 Million

On May 8, 2007, IIE B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes") amounting to US$ 250,000,000 due in June 2012. The Notes bear interest at 8.5% per annum, payable semi-annually in arrears on June 1 and December 1 of each year, commencing on December 1, 2007. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes, HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- A security interest in the Pre-funded Interest Reserve Account, in the name of the Company held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. The Company was required to maintain an amount in this account equal to one semi-annual interest payment. As of December 31, 2011 and 2010, this account had a balance of US$ 10,793,553 and US$ 10,772,085,

US$ 10.772.085 yang dicatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets.

- Hak atas *Interest Accumulated Account*, atas nama IIE B.V. di ING Bank, Cabang Amsterdam. Setiap bulan, IIE B.V. diwajibkan untuk menempatkan dana di *Interest Accumulated Account* yang setara dengan 1/6 dari pembayaran bunga setengah tahunan, yang akan digunakan untuk pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, saldo dana pada rekening ini masing-masing sebesar US$ nihil dan US$ 3.391.376 dan US$ 4.910.244, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan lainnya.

- A security interest in the Interest Accumulated Account, in the name of IIE B.V. held at ING Bank, Amsterdam Branch. On a monthly basis, IIE B.V. is required to deposit in the Interest Accumulated Account an amount equal to one-sixth of one semi-annual interest payment, which will be applied to the payment of interest on the Notes. As of June 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, the balance of this account amounting to US$ nil and US$ 3,391,376 and US$ 4,910,244, respectively, was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other financial assets.

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of December 31, 2011 and 2010, this account had balance of nil.

- Jaminan hak IIE B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(intercompany loans)*. Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan obligasi kepada Perusahaan dan beberapa entitas anak sebagai pinjaman antar-perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menggunakan dana tersebut untuk pembayaran utang dan untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi pada bisnis yang ditentukan dalam perjanjian obligasi dan untuk tujuan umum. Pihak-pihak yang terlibat dalam pinjaman antar-perusahaan akan menjaminkan haknya atas pinjaman tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi (Jaminan Pinjaman). Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

- A security interest in IIE B.V.'s right under the Intercompany Loans. On May 8, 2007, IIE B.V. lent the proceeds of the Notes to the Company and certain subsidiaries pursuant to the Intercompany Loans. Such entities will use the proceeds primarily for repayment of existing indebtedness and for acquisitions of energy-related assets in the permitted businesses specified in the indenture agreement and for general corporate purposes. The parties making any Intercompany Loan will pledge their rights under such loan for the benefit of the holders of the Notes (the "Loan Pledges"). As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus seluruh atau sebagian obligasi tersebut. Selama periode sebelum tanggal 1 Juni 2010, IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus sampai dengan 35% dari obligasi dengan dana dari hasil penawaran ekuitas, dengan harga sebesar 108,50% dari nilai nominal. Obligasi tersebut dapat sewaktu-waktu ditebus seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes. At any time prior to June 1, 2010, IIE B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.50%. The Notes are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of IIE B.V., at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan obligasi.

Obligasi ini memperoleh peringkat "B1" dengan outlook positif dari Moody's dan "B+" dengan outlook stabil dari Fitch.

Berdasarkan *first supplemental indenture* tanggal 30 September 2009 antara IIE B.V., Perusahaan, IIC dan HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), IIE B.V. dan HSBC diijinkan untuk mengubah perjanjian obligasi dengan persetujuan tertulis dari mayoritas pemegang obligasi yang berlaku. IIE B.V., Perusahaan serta IIC sepakat untuk mengubah perjanjian obligasi, antara lain sebagai berikut:

- Perubahan atas definisi *"applicable premium"* yang mencakup seluruh jadual pembayaran bunga hingga 1 Juni 2012.
- Perubahan tingkat suku bunga obligasi yang naik sebesar 0,50% per tahun terhitung sejak 1 Desember 2009.
- Perubahan jumlah maksimum pokok utang untuk modal kerja yang diijinkan untuk diperoleh Perusahaan atau entitas anak yang dibatasi (selain PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 25 juta.
- Perubahan definisi *"permitted liens"* dengan mengikutsertakan kepemilikan saham di III, IPI dan CEP maupun operasi dan pemeliharaan atau jasa lain yang dikembangkan oleh Perusahaan berkaitan dengan Proyek Cirebon, dalam setiap hal terkait penjaminan utang yang diperoleh oleh CEP untuk membiayai Proyek Cirebon.

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the bonds indenture.

The Notes have been assigned a rating of "B1" with positive outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

Based on first supplemental indenture dated September 30, 2009 among IIE B.V., the Company, IIC and HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), the indenture permits IIE B.V. and HSBC to amend the indenture with written consent of the holders of the Notes of not less than a majority in aggregate principal amount of the Notes then outstanding. IIE B.V., the Company and IIC desired to amend the indenture, among others, as follows:

- Amendment to the definition of "applicable premium" to include all scheduled interest payments through June 1, 2012.
- Amendment on the interest rate payable on the Notes which increased by 0.50% per annum starting from December 1, 2009.
- Amendment to the maximum aggregate principal amount of indebtedness permitted to be incurred by the Company or any restricted subsidiary (other than PT Kideco Jaya Agung) for working capital to be US$ 25 million.
- Amendment to the definition of "permitted liens" to include liens on shares on the capital stock of III, IPI and CEP as well as any decided operations and maintenance or other services the Company established in connection with the Cirebon Project, in each case securing indebtedness incurred by CEP for the financing of the Cirebon Project.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut diatas, Perusahaan dikenakan biaya *consent* sebesar US$ 5.510.100 dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

In relation to the solicitation of consent to amend certain provisions of the indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 5,510,100, which was recorded as additions to the bond issuance costs.

Pada bulan Mei 2011, Perusahaan menyelesaikan penukaran sebagian "Obligasi" senilai US$ 185.000.000 dengan obligasi III.

In May 2011, the Company has completed its exchange offer of the Senior Notes III for the Notes amounting to US$ 185,000,000.

Pada tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan telah membayar seluruh Senior Notes sebesar US$ 65.000.000.

On June 1, 2012, the Company fully paid this Senior Notes amounting to US$ 65,000,000.

Senior Notes, US$ 230 Juta

Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi II") sejumlah US$ 230 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2016. Obligasi II tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 9,75% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Mei 2010. Obligasi II ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Senior Notes, US$ 230 Million

On November 5, 2009, IIE II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes II") amounting to US$ 230 million due in November 2016. The Notes II bear interest at 9.75% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on May 5, 2010. The Notes II are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes II, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

Obligasi II ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

The Notes II are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14).

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE II B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of each December 31, 2011 and 2010, this account had balance of nil.

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar Rp 453,35 miliar dan Rp 449,55 miliar atau setara dengan US$ 49.995 juta dan US$ 50 juta, masing-masing yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of December 31, 2011 and 2010, this account had balance of Rp 453.35 billion and Rp 449.55 billion, respectively or equivalent to US$ 49,995 million and US$ 50 million, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets.

- Jaminan hak IIE II B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan Obligasi II kepada ICRL sebagai pinjaman antar-perusahaan, dimana sebagian dana tersebut sejumlah US$ 12 juta telah dipinjamkan kembali kepada Perusahaan.

- A security interest in IIE II B.V.'s right under the Intercompany Loans. On November 5, 2009, IIE II B.V. lent the proceeds of the Notes II to ICRL pursuant to the Intercompany Loans, in which certain portion of such Intercompany Loans amounting to US$ 12 million were assigned to the Company. The Company and

Perusahaan dan ICRL akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

ICRL will use the proceeds in accordance with the use of proceeds specified in the indenture agreement. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIC dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung serta jaminan sebagaimana dijelaskan pada point 2 dan 3 di atas akan *pari passu* berdasarkan hak dan prioritas pembayaran dengan kreditur tertentu lainnya sesuai dengan *Intercreditor Agreement* antara HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited sebagai *Trustee* Obligasi, Perusahaan dan IIC, serta Citicorp International Limited sebagai *Trustee* atas Obligasi II, pemegang jaminan utang secara *pari passu* lainnya dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, sebagaimana dirubah dari waktu ke waktu.

Collaterals on the Company's investment in IIC and IIC's investment in PT Kideco Jaya Agung as well as collaterals described in point 2 and 3 above will be shared *pari passu* in right and priority of payment with certain other creditors in respect of certain obligations of the Company in accordance with the Intercreditor Agreement between HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited as Trustee of Notes, the Company and IIC, Citicorp International Limited as Trustee of Notes II, other holders of Permitted Pari Passu Secured Indebtedness and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch, as amended from time to time.

IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi II tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Nopember 2012, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi II dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 109,75%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Nopember 2013, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi II pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Nopember 2013 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi II dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi II tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes II. At any time prior to November 5, 2012, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes II with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 109.75%. At any time prior to November 5, 2013, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes II, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes II indenture. At any time on or after November 5, 2013, IIE II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes II at a redemption price specifically described in the Notes II indenture. The Notes II are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar

In relation to the Notes II, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer

dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi II.

Obligasi II ini memperoleh peringkat "B1" dengan *outlook* positif dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

assets or make inter-issuer loans;

- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes II indenture.

The Notes II have been assigned a rating of "B1" with positive outlook by Moody's and "B+" by Fitch.

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF B.V., entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran obligasi senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 7% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 14).

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dana pada rekening ini masing-masing sebesar Rp 453,35 dan Rp 449,55 miliar atau setara dengan US$ 49.995 ribu dan US$ 50 juta, masing-masing yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

- Jaminan hak IEF B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Notes. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC, TPE, TPEC and TS as guarantors.

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 14).

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of December 31, 2011 and 2010, this account had balance of Rp 453.35 and Rp 449.55 billion, respectively or equivalent to US$ 49,995 thousand and US$ 50 million, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as other noncurrent financial assets.

- A security interest in IEF B.V.'s right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to

sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

May 5, 2014, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF B.V. may redeem in whole or in part of the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam “Pembatasan Pembayaran”;
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman “antar perusahaan”;
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified “Restricted Payments”;
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries’ ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi III.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III indenture.

Obligasi III ini memperoleh peringkat “B1” dari Moody’s dan “B+” dari Fitch.

The Notes III have been assigned a rating of “B1” by Moody’s and “B+” by Fitch.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang ketiga Obligasi tersebut diatas.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011 and December 31, 2010, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

Beban bunga atas utang Obligasi I, II dan III untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011

The interest expense incurred during the years ended June 30, 2012 and 2011 for Notes I, II and III

masing-masing sebesar US$ 24.087.775 dan US$ 16.676.198 (Catatan 41).

amounted to US$ 24,087,775 and US$ 16,676,198, respectively (Note 41).

31. GOODWILL NEGATIF

Goodwill negatif timbul dari akuisisi entitas anak, PT Kuala Pelabuhan Indonesia pada tahun 2009 oleh TPEC sebagai berikut:

31. NEGATIVE GOODWILL

Negative goodwill arose from the acquisition of PT Kuala Pelabuhan Indonesia in 2009, a subsidiary of TPEC as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Goodwill negatif	-	-	406,956	Negative goodwill
Akumulasi amortisasi	-	-	(21,419)	Accumulated amortization
Saldo akhir	-	-	385,537	Ending balance

Setelah penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, goodwill negatif akan disesuaikan terhadap saldo laba awal laba ditahan tanggal 1 Januari 2011.

Following the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations, negative goodwill was derecognized by adjusting the beginning retained earnings as of January 1, 2011.

32. IMBALAN KERJA

32. EMPLOYMENT BENEFITS

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/*January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Imbalan pasca kerja	14,266,153	11,549,515	6,498,902	Post-employment benefits
Cuti berimbalan jangka panjang	3,120,000	2,716,034	1,292,000	Long service leave
Jumlah	17,386,153	14,265,549	7,790,902	Total

Imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 3.050 orang pada tahun 2012 dan 2.142 orang pada tahun 2011.

Untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 20101 Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mencatat beban imbalan pasca kerja di laporan laba rugi konsolidasian masing-masing sebesar US$ 3.552.361 (tidak diaudit) dan US$ 1.760.753 (tidak diaudit).

Employment benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3,050 in 2012 and 2,142 in 2011.

For the six-month periods ended June 30, 2012 and 2011, amount recognized by the Company and certain subsidiaries as expense in the consolidated income statements with respect to these post-employment benefits amounted to US$ 3,552,361 (unaudited) and US$ 1,760,753 (unaudited), respectively.

33. MODAL SAHAM / 33. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 Juni/June *30, 2012* — Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
			US$	
PT Indika Mitra Energi	3,307,097,790	63.47%	36,175,628	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231,100,200	4.44%	2,527,955	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81,580,500	1.57%	892,391	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79,083,000	1.52%	865,072	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10,156,000	0.19%	111,094	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5,264,500	0.10%	57,587	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1,403,500	0.03%	15,353	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1,208,500	0.02%	13,220	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1,208,000	0.02%	13,214	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1,208,000	0.02%	13,214	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810,000	0.02%	8,860	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0.00%	0.11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1,490,072,000	28.60%	16,299,576	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5,210,192,000	100.00%	56,993,164	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31, 2011* — Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital*	Name of Stockholders
			US$	
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,12%	36.175.628	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231.100.200	4,44%	2.527.955	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81.580.500	1,56%	892.391	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79.083.000	1,52%	865.072	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	111.094	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5.264.500	0,10%	57.587	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1.403.500	0,03%	15.353	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1.208.500	0,02%	13.220	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.214	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.214	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,02%	8.860	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.490.072.000	28,95%	16.299.576	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.993.164	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31, 2010* Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* USD	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3,286,585,790	63.12%	35,949,780	PT Indika Mitra Energi
Ir. Pandri Prabono Moelyo	231,100,200	4.44%	2,527,852	Ir. Pandri Prabono Moelyo
Eddy Junaedy Danu	81,380,500	1.56%	890,167	Eddy Junaedy Danu
Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo	79,083,000	1.52%	865,036	Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
Agus Lasmono	10,156,000	0.20%	111,090	Agus Lasmono
Wiwoho Basuki Tjokronegoro	5,264,500	0.10%	57,585	Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Indracahya Basuki	1,403,500	0.03%	15,352	Indracahya Basuki
Wishnu Wardhana	1,208,500	0.02%	13,219	Wishnu Wardhana
M. Arsjad Rasjid P.M.	1,208,000	0.02%	13,214	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1,208,000	0.02%	13,214	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810,000	0.02%	8,860	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0.00%	0.11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1,507,734,000	28.95%	16,492,102	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5,207,142,000	100.00%	56,957,471	Total

Peningkatan modal disetor pada tahun 2011 merupakan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen (Catatan 44).

Increase in capital stock in year 2011 was due to exercise of employee and management stock option (Note 44).

34. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Seluruh tambahan modal disetor berasal dari penawaran saham perdana yang dilaksanakan pada tahun 2008 setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar US$ 239.985.258 serta pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen.

34. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

All additional paid-in capital arose from the initial public offering conducted in 2008, net of share issuance cost of US$ 239,985,258 and exercise of employee and management stock option.

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / 35. NON-CONTROLLING INTEREST

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	31 Desember/ *December 31,* 2010 US$	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak				a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	149,055,898	145,422,497	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Petrosea Tbk	48,759,813	2,602,663	1,751,657	PT Petrosea Tbk
PT Multi Tambang Jaya Utama	762,235	-	-	PT Multi Tambang Jaya Utama
PT Indika Inti Corpindo	7,733	8,821	4,316	PT Indika Inti Corpindo
PT Mitra Energy Agung	(227,522)	-	-	PT Mitra Energy Agung
Jumlah	198,358,157	148,033,981	1,755,973	Total

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	31 Desember/ *December 31,* 2010 US$	
b. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak				b. Non-controlling interest in income of subsidiaries
PT Petrosea Tbk	5,559,811	794,010	538,497	PT Petrosea Tbk
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	5,536,433	9,307,942	-	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
PT Indika Inti Corpindo	2,552	1,937	(7,911)	PT Indika Inti Corpindo
PT Mitra Energy Agung	(425,273)	-	-	PT Mitra Energy Agung
PT Multi Tambang Jaya Utama	(2,173,503)	-	-	PT Multi Tambang Jaya Utama
Jumlah	8,500,020	10,103,889	530,586	Total

Perubahan kepentingan non-pengendali / Changes in non-controlling interest

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	31 Desember/ *December 31,* 2010 US$	
Saldo awal	148,033,981	1,755,973	1,225,387	Beginning balance
Akuisisi entitas anak	41,824,156	136,174,119	-	Subsidiary acquired
Laba tahun berjalan	8,500,020	10,103,889	530,586	Profit for the year
Saldo akhir	198,358,157	148,033,981	1,755,973	Ending balance

36. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

36. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

37. PENDAPATAN / 37. REVENUES

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Pendapatan kontrak dan jasa			Contracts and service revenues
PT Gunung Bayan Pratama Coal	49,839,000	36,268,734	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Santan Batubara	47,252,000	22,103,072	PT Santan Batubara
PT Adimitra Baratama Nusantara	47,152,000	28,698,906	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Freeport Indonesia	24,994,824	16,394,216	PT Freeport Indonesia
PT Perta-Samtan Gas	22,768,370	22,185,815	PT Perta-Samtan Gas
PT Mobil Cepu Ltd.	18,424,346	-	PT Mobil Cepu Ltd.
PT Kideco Jaya Agung	17,191,000	9,449,016	PT Kideco Jaya Agung
PT Adaro Indonesia	11,588,986	5,775,194	PT Adaro Indonesia
PT Kaltim Prima Coal	10,911,937	-	PT Kaltim Prima Coal
PT Borneo Indobara	9,289,453	-	PT Borneo Indobara
PT Chevron Geothermal Indonesia	5,223,738	12,153,860	PT Chevron Geothermal Indonesia
PT Berau Coal	5,174,909	-	PT Berau Coal
PT Chevron Geothermal Salak Ltd and PT Chevron Geothermal Indonesia	-	7,514,861	PT Chevron Geothermal Salak Ltd and PT Chevron Geothermal Indonesia
JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang)	-	5,981,815	JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5 juta)	56,251,733	42,913,075	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah pendapatan kontrak dan jasa	326,062,296	209,438,564	Total revenues from contracts and services
Penjualan batubara			Sales of coal
PT Bayan Resources Tbk	2,213,195	15,175,184	PT Bayan Resources Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	5,749,491	3,050,050	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah penjualan batubara	7,962,686	18,225,234	Total revenues from sales of coal
Jumlah pendapatan	334,024,982	227,663,798	Total revenues

Pada tahun 30 Juni 2012 dan 2011, pendapatan jasa masing-masing sebesar US$ 64.443.000 dan US$ 31.552.088 berasal dari pihak berelasi (Catatan 48).

On June 30, 2012 and 2011, revenue from services amounting to US$ 64,443,000 and US$ 31,552,088, respectively, are from related parties (Note 48).

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
PT Gunung Bayan Pratama Coal	49,839,000	36,268,734	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Santan Batubara	47,252,000	-	PT Santan Batubara
PT Adimitra Baratama Nusantara	47,152,000	28,698,906	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Freeport Indonesia	24,994,824	-	PT Freeport Indonesia
PT Perta-Samtan Gas	-	22,185,815	PT Perta-Samtan Gas
Jumlah	169,237,824	87,153,455	Total

38. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

38. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Beban pokok kontrak dan jasa			Cost of contracts and services
Biaya operasi alat berat dan peralatan	78,863,863	37,927,616	Operational heavy equipment tools cost
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	63,326,534	47,276,071	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 20)	32,685,929	20,924,628	Depreciation (Note 20)
Konstruksi	21,600,811	20,912,338	Construction
Bahan proyek	12,016,193	16,811,407	Materials
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	8,966,437	7,408,791	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Perjalanan	3,112,927	1,002,578	Travel
Asuransi	1,845,819	1,866,471	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	18,052,833	17,334,980	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah beban pokok kontrak	240,471,346	171,464,880	Total cost of contracts
Beban pokok penjualan batubara	6,739,658	14,833,030	Cost of sales of coal
Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan	247,211,004	186,297,910	Total cost of contracts and goods sold

0,89% dan 7,96% pembelian batubara masing-masing pada periode-periode yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011 dilakukan dengan PT Kideco Jaya Agung, perusahaan asosiasi (Catatan 48).

0.89% and 7,96% of purchases of coal during the periods ended June 30, 2012 and 2011, respectively, were from PT Kideco Jaya Agung, an associate (Note 48).

39. BEBAN USAHA / 39. OPERATING EXPENSES

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	29,475,818	19,722,005	Salaries, wages and employee benefits
Sewa	6,855,703	4,041,705	Rent
Jasa profesional	6,617,520	6,585,191	Professional fees
Penyusutan (Catatan 19 dan 20)	3,836,434	2,912,096	Depreciation (Note 19 and 20)
Perjalanan dan transportasi	1,554,309	1,390,599	Travel and transportation
Biaya kantor dan lain-lain	1,348,437	1,883,967	Other office expense
Lain-lain	13,637,642	6,685,551	Others
Jumlah	63,325,863	43,221,114	Total

40. PENDAPATAN INVESTASI / 40. INVESTMENT INCOME

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Penghasilan bunga dari piutang pihak berelasi (Catatan 48)	1,937,337	3,325,808	Interest income on loans to related parties (Note 48)
Deposito berjangka	1,855,712	1,007,303	Time deposits
Jasa giro dan lain-lain	740,810	206,605	Current accounts and others
Bank dibatasi penggunaannya	8,633	77,617	Restricted cash in banks
Jumlah penghasilan bunga	4,542,492	4,617,333	Total interest income
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	335,305	180,333	Unrealized gain on investment in unit of fund
Jumlah	4,877,797	4,797,666	Total

41. BEBAN KEUANGAN / 41. FINANCE COST

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Beban bunga atas utang obligasi	24,087,775	16,676,198	Interest expense on bonds payable
Amortisasi biaya emisi obligasi	6,121,271	2,893,804	Amortization of bond issuance cost
Bunga atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 24)	8,056,637	4,728,322	Interest on bank loans, long-term loans lease and liabilities (Note 24)
Lain-lain	341,157	378,872	Others
Jumlah	38,606,840	24,677,196	Total

42. LAIN-LAIN BERSIH / 42. OTHERS - NET

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Kerugian penjualan aset tetap	2,394	26,835	Loss on sale of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	8,039,478	1,509,880	Loss on foreign exchange - net
Amortisasi aset tidak berwujud	12,825,938	7,328,960	Amortization of intangible asset
Lain-lain	1,335,798	3,142,391	Others
Jumlah	22,203,608	12,008,066	Total

43. PAJAK PENGHASILAN / 43. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Pajak final	2,544,717	2,948,224	Final tax
Pajak non final			Non final tax
Pajak kini	5,529,905	5,414,891	Current tax
Pajak tangguhan	8,438,055	385,305	Deferred tax
Jumlah	16,512,677	8,748,420	Total

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and fiscal loss is as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	88,153,742	66,832,889	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak entitas anak	(130,815,669)	(100,032,556)	Income before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(42,661,927)	(33,199,667)	Loss before tax - Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kompensasi berbasis saham	-	1,508,612	Share-based compensation
Imbalan pasca kerja	796,548	135,143	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(302,024)	(326,525)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	494,524	1,317,230	Total

(Dilanjutkan) (Forward)

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	91,839	10,042	Interest expense
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	7,719	898,116	Corporate social responsibility expenses
Perjamuan dan representasi	633,879	353,137	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	123,271	210,956	Marketing and promotion expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1,187,313)	(202,131)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	-	150,485	Others
Jumlah	(330,605)	1,420,605	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	(42,498,008)	(30,461,832)	Fiscal loss before fiscal losses carryforward Company
Rugi fiskal			Fiscal losses
2006	(946,638)	(946,638)	2006
2007	(8,774,991)	(8,774,991)	2007
2008	(45,307,405)	(45,307,405)	2008
2009	(41,835,110)	(41,835,110)	2009
2011	(20,563,370)	-	2011
Akumulasi rugi fiskal	(159,925,522)	(127,325,976)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	5,529,905	5,414,891	Subsidiaries
Jumlah	5,529,905	5,414,891	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	697,000	112,000	Article 22
Pasal 23	5,848,319	5,135,161	Article 23
Pasal 25	1,341,280	2,990,320	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	7,886,599	8,237,481	Total prepaid taxes
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	Translation adjustments
Utang pajak kini - bersih	(2,356,694)	(2,822,590)	Current tax payable - net

(Dilanjutkan)

(Forward)

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Lebih bayar pajak badan -			Excess payment of corporate income tax
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	(3,127,000)	(3,133,000)	Subsidiaries
Utang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak	770,306	310,410	Subsidiaries
Jumlah hutang pajak kini	(2,356,694)	(2,822,590)	Current tax payable
Beban pajak final - entitas anak:			Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan final dibayar dimuka	-	-	Prepaid final tax
Hutang pajak penghasilan	48,365	95,070	Final tax payable
Jumlah	48,365	95,070	Total

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2010 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2010 is in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final.

Based on government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to income before tax per consolidated statements of profit or loss is as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(42,661,927)	(33,199,667)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(10,665,482)	(8,299,917)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	22,959	2,511	Interest expense
Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan	1,930	224,529	Corporate social responsibility expenses
Perjamuan dan representasi	158,470	88,284	Entertainment and representation
Biaya pemasaran dan promosi	30,818	52,739	Marketing and promotion expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(296,828)	(50,533)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	-	37,621	Others
Jumlah	(82,651)	355,151	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(10,748,133)	(7,944,766)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Beban pajak - entitas anak	16,512,677	8,748,420	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	16,512,677	8,748,420	Total tax expense

44. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 (tiga) tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 (tiga) tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu *(vesting period)* satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang

44. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 (three) stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 (fourteen) days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 (five) years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated

mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	30 Juni/June *30,* 2012 dan/*and* 2011	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9.67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69.80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5.30%	Expected dividend

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	31 Desember/ *December 31,* 2010	
Opsi beredar pada awal periode		104,142,000	62,485,000	Outstanding option at beginning of period
Opsi diberikan selama tahun berjalan	-	-	41,657,000	Options granted during the year
Opsi dieksekusi selama tahun berjalan	-	(3,050,000)	-	Options excercised during the year
Opsi beredar pada akhir tahun	0	101,092,000	104,142,000	Outstanding options at end of period

Beban kompensasi program pemberian opsi selama tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011 masing-masing sebesar nihil dan US$ 850.068.

Compensation expense for option for the period ended June 30, 2012 and 2011 amounted to nil and US$ 850,068, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, komponen ekuitas lainnya masing-masing sebesar US$ 7.816.296 dan US$ 7.905.440.

As of June 30, 2012 and 2011, other components of equity amounted to US$ 7,816,296 and US$ 7,905,440, respectively.

45. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

45. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Laba tahun berjalan	79,653,722	65,274,310	Profit for the year

Jumlah Lembar Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Jumlah awal tahun	5,210,912,000	5,207,142,000	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan dan manajemen	1,186,575	-	Weighted average number of shares issued through the employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	5,212,098,575	5,207,142,000	Weighted average number of shares - Rp 100 par value per share for the calculation of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan dan manajemen	37,541,250	47,659,909	Number dilutive potential shares from employee and management stock option
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5,249,639,825	5,254,801,909	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share

46. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 24, 28, 29 dan 30 atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 33 dan 34 atas laporan keuangan konsolidasian.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 24, 28, 29 and 30 to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in Notes 33 and 34 to the consolidated financial statements, respectively.

The gearing ratio as of June 30, 2012, December 31, 2011 and January1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010 US$	
Pinjaman				Debt
Utang bank	224,585,218	206,805,580	24,047,604	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	133,249,569	108,683,061	2,367,923	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	125,419,000	69,653,727	49,265,376	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	495,140,459	554,019,188	464,233,011	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	978,394,246	939,161,556	539,913,914	Total debt
Kas dan setara kas	399,921,713	378,655,161	234,767,434	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	578,472,533	560,506,395	305,146,480	Net debt
Modal	872,886,546	713,338,681	585,341,934	Capital
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	66%	79%	52%	Net debt to equity ratio

b. Kategori instrumen keuangan

b. Categories of financial instruments

	30 Juni/ *June 30, 2012* US$	31 Desember/ *December 31, 2011* US$	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010 US$	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan Setara kas	399,921,713	378,655,161	234,767,434	Cash and cash equivalents
Nilai wajar melalui laporan laba rugi:				Fair value through profit or loss (FVTPL):
- Kelompok diperdagangkan	-	10,245,037	100,443,332	- Held for trading
- Ditetapkan untuk diukur pada FVTPL	-	-	-	- Designated as at FVTPL
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo	56,130,015	110,950,495	79,325,954	Held-to-maturity investments
Pinjaman yang diberikan dan piutang	203,154,690	159,806,682	95,735,211	Loan and receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	Available-for-sale financial asse
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Nilai wajar melalui laporan laba rugi:				Fair value through profit or loss (FVTPL):
- Kelompok diperdagangkan	-	-	-	- Held for trading
- Ditetapkan untuk diukur pada FVTPL	-	-	-	- Designated as at FVTPL
Biaya perolehan diamortisasi	1,034,524,261	1,092,693,603	636,680,489	Amortised cost

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall

Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas utang dan utang obligasi namun eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, serta rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pendapatan dividen yang sebagian besar didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan entitas anak.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its significant payables and bonds payable, however this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits as well as restricted cash in banks and dividend revenue mainly in U.S. Dollar. Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batu bara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batu bara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi dan piutang dagang. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from a related party and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking

dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in solid cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Sepanjang arus bunga adalah mengambang menilai, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ 1-5 *years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	
30 Juni 2012							**June 30, 2012**
Tanpa bunga		108,194,749	19,026,127	2,802,605	2,552,564	132,576,045	Non-interest bearing
Liabilitas sew a pembiayaan	4.09	-	-	39,815,000	85,604,000	125,419,000	Finance lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel	2.74	222,559,464	-	12,500,000	-	235,059,464	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	9.85	-	56,130,015	2,760,000	312,355,492	371,245,507	Fixed interest rate instruments
		330,754,213	75,156,142	57,877,605	400,512,056	864,300,016	
31 Desember 2011							**December 31, 2011**
Tanpa bunga		100,082,708	-	-	-	100,082,708	Non-interest bearing
Liabilitas sew a pembiayaan	4.5	-	-	-	69,653,727	69,653,727	Finance lease liabilities
Instrumen suku bunga variabel	4.4	-	-	-	194,664,645	194,664,645	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	9.25	97,155	6,346,493	5,697,287	-	12,140,935	Fixed interest rate instruments
		100,179,863	6,346,493	5,697,287	264,318,372	376,542,015	

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan

The following table details the Company's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn

jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi non-derivatif aset keuangan diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aktiva dan liabilitas bersih.

up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ 1-5 *years*	Jumlah/ *Total*	
	%	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	US$ '000	
30 Juni 2012							**June 30, 2012**
Tanpa bunga		77,231,055	18,743,957	2,323,618	29,568,448	127,867,078	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	2.25	224,585,218	-	-	-	224,585,218	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	4.13	-	537,049,125	-	91,340,903	628,390,028	Fixed interest rate instruments
		301,816,273	555,793,082	2,323,618	120,909,351	980,842,324	
31 Desember 2011							**December 31, 2011**
Tanpa bunga		19,415,527	5,815,505	7,588,222	95,945,632	128,764,886	Non-interest bearing
Instrumen suku bunga variabel	2,25	280,773,820	-	60,911,557	-	341,685,377	Variable interest rate instruments
Instrumen suku bunga tetap	6,07	9,103,551	269,445,964	-	1,899,537	280,449,052	Fixed interest rate instruments
		309,292,898	275,261,469	68,499,779	97,845,169	750,899,315	

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau nilainya mendekati nilai wajarnya:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	30 Juni/June *30,* 2012		31 Desember/*December 31, 2011*		31 Desember/*December 31, 2010*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset							**Assets**
Piutang lain-lain	69,918,317	68,413,762	67,171,593	82,808,006	67,862,863	71,287,621	Other accounts receivable
Uang jaminan	2,204,396	2,204,396	1,523,561	948,500	840,878	637,304	Refundable deposits
Jumlah Aset	72,122,713	70,618,158	68,695,154	83,756,506	68,703,741	71,924,925	Total Assets
Liabilitas							**Liabilities**
Liabilitas jangka panjang							Long-term debts
Pinjaman jangka panjang	133,249,569	135,364,449	108,683,062	96,763,123	2,368,035	2,245,913	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	125,419,000	136,417,593	69,653,727	72,605,757	49,265,376	50,712,379	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	495,140,459	526,078,779	554,019,188	618,532,752	464,233,011	524,849,961	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas	753,809,028	797,860,821	732,355,977	787,901,632	515,866,422	577,808,253	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

47. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

2012

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 14 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut :

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 312.611.520 ribu atau Rp 60 per saham.

2011

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 8 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 135.385.692 ribu atau Rp 26 per saham.

47. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

2012

Based on annual shareholders' meeting dated June 14, 2012, the stockholders approved, among other things :

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 312,611,520 thousand or Rp 60 per share.

2011

Based on annual shareholders' meeting dated June 8, 2011, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 135,385,692 thousand or Rp 26 per share.

2010

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 19 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- Pembagian dividen final sebesar Rp 362.833.653 ribu atau Rp 69,68 per saham.

Berdasarkan keputusan edaran direksi sebagai pengganti rapat direksi tanggal 21 Oktober 2010, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen interim tahun buku 2010 sebesar Rp 48,00 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 249.942.816 ribu.

2010

Based on annual shareholders' meeting dated May 19, 2010, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.

- The distribution of final dividends of Rp 362,833,653 thousand or Rp 69.68 per share.

Based on circular resolution of directors in lieu of the directors' meeting on October 21, 2010, the shareholders approved to distribute interim dividend for year 2010 of Rp 48.00 per share or Rp 249,942,816 thousand.

48. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
   - PT Kideco Jaya Agung (KJA)
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama.

e. Pihak berelasi yang merupakan ventura bersama dari anggota suatu kelompok usaha:
   - Petrosea - Calibre - Roberts Shaefer Jo

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

48. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Mitra Energi is the ultimate parent Company.

b. Related parties which have the same major stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung (KJA)
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services

d. PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein Petrosea has joint control.

e. Related party which is a joint venture of a member of a group:
   - Petrosea - Calibre - Roberts Shaefer Jo

f. Key management personnel, including commissioners and directors of the Company.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara (SB).

   Mulai 1 Januari 2011, Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung. Selain itu, MBSS juga memberikan jasa pengangkutan dan jasa lain kepada PT Kideco Jaya Agung. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 7).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Petrosea provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara (SB).

   Starting January 1, 2011, Petrosea provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung. In additions, MBSS also provided transportation services and other services to PT Kideco Jaya Agung. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 7).

Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable

	Jumlah/*Amount*			Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*			
	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$				
PT Santan Batubara	9,597,000	11,630,018	4,386,053	0.41%	0.58%	0.35%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	7,783,788	7,352,227	-	0.33%	0.37%	-	PT Kideco Jaya Agung
Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO	190,000	190,009	-	0.01%	0.01%	-	Petrosea - Calibre - Roberts & Schaefer JO
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100.000)	210,000	90,979	43,933	0.01%	0.00%	0.00%	Others (each below US$ 100,000)
Jumlah	17,780,788	19,263,233	4,429,986	0.76%	0.96%	0.35%	Total

Pendapatan Ditangguhkan / Deferred Income

	Jumlah/*Amount*			Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*			
	30 Juni *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	30 Juni *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$				
PT Santan Batubara	-	132,003	690,023	-	0.01%	0.06%	PT Santan Batubara

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	30 Juni/ *June 30,* 2012	30 Juni/ *June 30,* 2011	30 Juni/ *June 30,* 2012	30 Juni/ *June 30,* 2011	
	US$	US$			
PT Santan Batubara	47,252,000	22,103,072	14.15%	9.71%	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	17,191,000	9,449,016	5.15%	4.15%	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	64,443,000	31,552,088	19.30%	13.86%	Total

b. IIC membeli batubara untuk kegiatan perdagangannya dari pihak berelasi. Rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. IIC purchased coal for its trading purposes from related parties. Details of the transactions and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha / Trade Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*			Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*			
	30 Juni *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	30 Juni *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$				
PT Kideco Jaya Agung	4,506,159	10,436,811	17,858,748	0.35%	0.92%	2.67%	PT Kideco Jaya Agung
Lain-lain	109,484	191,111	222	0.01%	0.00%	0.00%	Others
Jumlah	4,615,643	10,627,922	17,858,970	0.36%	0.92%	2.67%	Total

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan / Cost of Contracts and Goods Sold

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ *Percentage to total cost of contracts and goods sold*		
	30 Juni/ *June 30,* 2012	30 Juni/ *June 30,* 2011	30 Juni/ *June 30,* 2012	30 Juni/ *June 30,* 2011	
	US$	US$			
Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung	2,191,415	14,833,030	0.89%	7.96%	Cost of sales of coal - PT Kideco Jaya Agung

c. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan transaksi lain dengan pihak berelasi dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

c. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak berelasi sebagai berikut:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and the Company also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*			Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*			
	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31* 2010	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$				
PT Cirebon Electric Power	32,965,127	32,657,477	30,857,723	1.41%	1.62%	2.42%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	20,642,500	23,402,515	28,520,000	0.88%	1.16%	2.24%	PT Sea Bridge Shipping
PT Power Jawa Barat	2,677,092	2,798,743	2,822,693	0.11%	0.14%	0.22%	PT Power Jawa Barat
Pinjaman karyawan	666,987	4,161,998	4,223,063	0.03%	0.21%	0.33%	Pinjaman karyawan
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	-	187,031	672,000	-	0.01%	0.05%	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Lain-lain	1,489,687	-	-	0.06%	-	-	Others
Jumlah	58,441,393	63,207,764	67,095,479	2.49%	3.14%	5.26%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4,583,130	9,606,529	6,049,191	0.20%	0.48%	0.47%	Less current maturities
Bagian jangka panjang	53,858,263	53,601,235	61,046,288	2.29%	2.66%	4.79%	Non-current maturities
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(2,677,092)	(2,798,743)	(2,822,693)	-0.11%	-0.14%	-0.22%	Less allowance for doubtful accounts
Piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	51,181,171	50,802,492	58,223,595	2.18%	2.52%	4.57%	Other accounts receivable from related parties - net

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	30 Juni *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	
	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008
IPI	5,475,000	5,475,000	IPI
III	1,825,000	1,825,000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008			• Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008
IPI	3,337,500	3,337,500	IPI
III	1,112,500	1,112,500	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI	1,350,000	1,350,000	IPI
III	450,000	450,000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI	2,835,000	2,835,000	IPI
III	945,000	945,000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI	2,400,000	2,400,000	IPI
III	800,000	800,000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	2,634,000	2,634,000	IPI
III	878,000	878,000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1,485,000	1,485,000	IPI
III	495,000	495,000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120,000	120,000	IPI
III	40,000	40,000	III
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI	5,415,956	4,727,099	IPI
III	1,168,113	1,565,514	III
• *Bridge Loan* tanggal 7 Januari 2010			• Bridge Loan dated January 7, 2010
IPI	64,722	64,722	IPI
• *Bridge Loan* tanggal 24 Pebruari 2010			• Bridge Loan dated February 24, 2010
IPI	54,686	54,686	IPI
III	26,449	26,449	III
• Akumulasi piutang bunga Bridge Loan			• Accumulated interest receivable on Bridge Loan
IPI	39,915	26,672	IPI
III	13,286	10,335	III
Jumlah	32,965,127	32,657,477	Total

Pinjaman Pemegang Saham

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut diatas. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

Bridge Loan

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada Perusahaan. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 11.815 dan US$ 10.335 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dan dikenakan tingkat bunga sebesar 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada

Shareholder Loan

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 (twenty) years each date of the above loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

Bridge Loan

On February 24, 2010, III entered into a Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled the entire amount of the Bridge Loan principal and a portion of the interest receivables amounting to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of June 30, 2012 and December 31, 2011 amounted to US$ 11,815 and US$ 10,335, respectively.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$ 2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing

dokumen *drawdown* yang pertama sehubungan dengan dokumen pembiayaan yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW antara CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP maksimum sebesar US$ 8.612.500. Bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar (US$ 5.481.250) 63,64%. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah financing dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$ 8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$ 5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 33.275 pada tanggal 30 Juni 2012 dan US$ 26.635 pada tanggal 31 Desember 2011 dan US$ 20.067 pada tanggal 31 Desember 2010.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding amounted to US$ 26,635 or equivalent to US$ 33,275 as of June 30, 2012 and US$ 26,635 as of December 31, 2011 and US$ 20,067 as of December 31, 2010.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, entitas asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 22 juta and US$ 23 juta dan US$ 29 juta pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 22 million and US$ 23 million and US$ 29 million as of June 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080.000, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440.000 dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar

For loans totaling US$ 22,080,000, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440,000 which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

seluruhnya pada 10 Maret 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each stockholder of SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of June 30, 2012 and December 31, 2011 and 2010 is repayable as follows:

	30 Juni/ *June 30* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$	
Satu tahun	2,760,000	5,519,960	5,117,500	One year
Dua tahun	5,520,000	5,519,960	5,520,000	Two years
Tiga tahun	5,520,000	5,519,960	5,520,000	Three years
Empat tahun	402,500	402,625	5,520,000	Four years
Lima tahun	6,440,000	6,440,009	402,500	Five years
Enam tahun	-	-	6,440,000	Six years
Jumlah	20,642,500	23,402,514	28,520,000	Total

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea bersama dengan pemegang saham pengendalian bersama entitas lainnya memberikan uang muka kepada TKCM secara proporsional dengan jumlah penyertaan pada entitas asosiasi tersebut. Pada tanggal pelaporan, saldo uang muka dicatat sebagai piutang lain-lain dari pihak berelasi.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea together with the other stockholders of the jointly controlled entity, provided advances to TKCM proportionally base on their respective interest. At reporting dates, the outstanding advances were recorded as other receivables from related party.

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* (ESA). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA adalah maksimum sebesar 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program (ESA). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk menyisihkan seluruh piutangnya dari PJB.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from related parties is adequate to cover possible losses.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi / Interest Income on Loans to Related Parties

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	30 Juni/ *June 30,* 2012	30 Juni/ *June 30,* 2011	30 Juni/ *June 30,* 2012	30 Juni/ *June 30,* 2011	
	US$	US$			
PT Sea Bridge Shipping	1,002,628	2,440,830	20.55%	51.00%	PT Sea Bridge Shipping
PT Cirebon Electric Power	934,709	884,978	19.16%	18.00%	PT Cirebon Electric Power
Jumlah	1,937,337	3,325,808	39.71%	69.00%	Total

Uang Muka Diterima dari Pihak Berelasi / Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 50e).

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 50e).

	Jumlah/*Amount*			Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*			
	30 Juni/ *June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	*30 Juni/ June 30,* 2012	31 Desember/ *December 31,* 2011	1 Januari/ *January 1,* 2011 31 Desember/ *December 31,* 2010	
	US$	US$	US$		US$		
PT Intan Resource Indonesia	1,821,154	1,821,813	1,821,813		0.20%	0.34%	PT Intan Resource Indonesia

Sewa Gedung / Space Rental

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap beban usaha/ *Percentage to total operating expenses*		
	30 Juni/ *June 30,* 2012	30 Juni/ *June 30,* 2011	30 Juni/ *June 30,* 2012	30 Juni/ *June 30,* 2011	
	US$	US$			
PT Marmitria Land	604,608	423,625	0.95%	0.98%	PT Marmitria Land

Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2012 dan 2011 adalah sebesar:

Commissioners and Directors' Remuneration

Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$	30 Juni/ *June 30,* 2011 US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek karyawan	458,138	441,670	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek karyawan	1,209,825	814,329	Short-term employee benefit

49. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan yang di review secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Penerapan standar revisi ini pada tahun 2011 tidak berdampak pada penentuan segmen yang dilaporkan oleh Perusahaan dan entitas anak. Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

Kideco adalah aset utama Perusahaan dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh PT Santan Batubara dan proyek-proyek eksplorasi ditambang batubara Kalimantan Barat.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa tehnik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistic. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

49. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

The adoption of such revised PSAK in 2011 did not affect the identification of the Company and its subsidiaries' reportable segments. For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

Kideco is the Company's core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by PT Santan Batubara and its West Kalimantan green-field project.

Energy services

The Company's two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company provides engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company provides engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat merupakan investasi Perusahaan dalam segmen infrastruktur energi. MBSS, entitas anak yang baru diakuisisi pada tahun 2011, turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon, West Java investment in its energy infrastructure business pillar. MBSS, a newly acquired subsidiary in year 2011, also contributed in this segment.

	30 Juni/June *30*, 2012					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	**Sumber Daya Energi/ *Energy Resources***	**Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	
	US$	**US$**	**US$**	**US$**	**US$**	
Pendapatan	263,744,801	8,214,119	68,471,697	(6,405,635)	334,024,982	**Revenues**
Hasil segmen	57,908,926	1,474,461	27,430,591	-	86,813,978	**Segment result**
Beban usaha	(20,839,977)	(36,661,321)	(5,824,565)	-	(63,325,863)	Operating expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	8,565,859	243,427,204	8,891,729	(136,206,148)	124,678,644	Equity in net income of associates - net
Pendapatan investasi	1,624,973	26,868,951	977,995	(24,594,122)	4,877,797	Investment income
Beban keuangan	(6,314,275)	(52,818,768)	(3,061,796)	23,587,999	(38,606,840)	Finance cost
Goodwill negatif	-	12,432,311	-	-	12,432,311	Negative goodwill
Keuntungan atau kerugian lain-lain	(2,847,055)	(10,149,768)	570,152	(9,776,937)	(22,203,608)	Other gain or losses - net
Laba sebelum pajak	38,098,451	184,573,070	28,984,106	(146,989,208)	104,666,419	Income before tax
Beban pajak	(9,088,686)	(9,167,736)	(817,048)	2,560,793	(16,512,677)	Tax expense
Laba periode berjalan	29,009,765	175,405,334	28,167,058	(144,428,415)	88,153,742	Income for the period
Diatribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					79,653,722	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali					8,500,020	Non-controlling interests
Jumlah laba konsolidasian					88,153,742	Total consolidated income
Aset segmen	658,926,897	601,553,702	2,768,429,624	(1,684,106,996)	2,344,803,227	Segment assets
Liabilitas segmen	239,534,293	701,696,077	122,163,876	-	1,063,394,246	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	147,066,974	588,013,640	32,811,287	(557,727,623)	210,164,278	Unallocated Liabilities
Jumlah liabiltas yang dikonsolidasikan	386,601,267	1,289,709,717	154,975,163	(557,727,623)	1,273,558,524	**Total Consolidated Liabilities**
Informasi lainnya :						Other information :
Pengeluaran barang modal	98,930,090	3,048,492	46,635,560	-	148,614,142	Capital expenditure
Beban penyusutan aset tetap	24,215,607	2,804,938	9,501,818	-	36,522,363	Depreciation expense of property and equipment
Amortisasi biaya emisi obligasi	-	6,121,271	-	-	6,121,271	Amortization on bond issuance cost
Amortisasi aset tidak terwujud	-	2,582,763	9,359,274	-	11,942,037	Amortization of intangible assets

	30 Juni/June *30, 2011*					
	US$					
	Jasa Energi/ ***Energy Services***	**Sumber Daya Energi/** ***Energy Resources***	**Infrastruktur Energi/** ***Energy Infrastructure***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Konsolidasi/** ***Consolidated***	
Pendapatan	180,037,120	18,453,405	29,538,226	(364,953)	227,663,798	**Revenues**
Hasil segmen	27,233,075	1,826,708	12,306,105	-	41,365,888	**Segment result**
Beban usaha	(8,414,198)	(30,412,848)	(3,360,826)	(1,033,242)	(43,221,114)	Operating expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	11,419,950	190,021,619	-	(92,092,768)	109,348,801	Equity in net income of associates - net
Pendapatan investasi	2,687,499	19,351,106	938,766	(18,179,706)	4,797,665	Investment income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(2,328,987)	(38,682,746)	(1,845,169)	18,179,706	(24,677,196)	Interest expense and other financing charges
Keuntungan atau kerugian lain-lain bersih	(5,345,571)	(1,875,602)	(4,786,893)	-	(12,008,066)	Other gain or losses - net
Laba Sebelum Pajak	23,924,285	140,228,236	4,733,831	(93,391,106)	75,605,978	Income before Tax
Beban Pajak	(7,745,128)	(653,006)	(350,285)	-	(8,748,419)	Tax Expense
Laba Periode Berjalan	16,179,157	139,577,190	4,383,546	(93,391,106)	66,857,559	Income for the period
Didistibusikan kepada						Atribuateble to :
Pemilik Entitas Induk					66,832,889	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					24,670	Non-controlling interest
Jumlah laba konsolidasian					66,857,559	Total consolidated income
Aset segmen	196,043,476	2,450,576,615	506,533,141	(1,233,438,221)	1,919,715,011	Segment assets
Liabilitas segmen	158,350,908	687,756,210	29,379,487	(762,449,467)	113,037,138	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	82,744,732	775,909,279	99,255,482	-	957,909,493	Unallocated liabilities
Jumlah liabiltas yang dikonsolidasikan	241,095,640	1,463,665,489	128,634,969	(762,449,467)	1,070,946,631	**Total consolidated liabilities**
Informasi lainnya :						Other information :
Pengeluaran barang modal	40,302,790	7,232,599	21,216,729	-	68,752,118	Capital expenditure
Beban penyusutan aset tetap	569,301	19,066,947	4,200,476	-	23,836,724	Depreciation expense of property and equipment
Amortisasi aset tidak terwujud	1,033,242	1,496,083	4,799,636	-	7,328,961	Amortization of intangible assets
Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan	-	180,333	-	-	180,333	Unrealized gain on investment in units of fund

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

50. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada bulan September 2009, IIC dan CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) mengadakan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara TSB (PPL)" dan "Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Tambang Batubara (PKP)", dimana TSB adalah pemilik IUP Operasi Produksi di daerah Kalimantan Selatan.

Berdasarkan perjanjian PPL, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan pembebasan lahan, ganti rugi tanaman dan segala bentuk bangunan diatas lahan tambang tersebut atau pemberian ijin dari pemilik lahan kepada IIC dan TSB untuk melakukan kegiatan penambangan dan kegiatan terkait lainnya diatas lahan tersebut.

50. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. In September 2009, IIC and CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) entered into the "Agreement for Management of Coal Mining Area of TSB (PPL)" and "Coal Mining Management Agreement (PKP)". TSB owns the Mining License for Production Operation in South Kalimantan.

Under the PPL Agreement, TSB has the obligation to among other things, land compensation, compensation for plant and building damages or to obtain permit from the owner of the mining area in order for IIC and TSB to conduct mining and other related activities on the said area.

Berdasarkan perjanjian PKP, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan proses pengurusan dan menanggung semua biaya sampai diperolehnya seluruh perijinan yang dibutuhkan sampai pada tahap produksi dan eksploitasi atas tambang batu bara. Sedangkan IIC bertanggung jawab diantaranya untuk membuat perencanaan tambang batubara, melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya, melakukan pengelolaan dan pengoperasian tambang batubara, pembayaran royalti serta menanggung biaya-biaya terkait produksi penambangan batubara, biaya operasional, biaya pengangkutan serta biaya yang resmi ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai kompensasi, IIC memperoleh hak untuk:

- Melakukan penjualan dan memperoleh seluruh hasil penjualan batubara yang diproduksi dari tambang batubara TSB; dan
- Atas segala keuntungan dan manfaat yang timbul atau dihasilkan dari tambang batubara TSB.

Sebagai kompensasi, IIC berkewajiban untuk membayar biaya bulanan tertentu kepada TSB, dimana pembayaran biaya tersebut berdasarkan jumlah penjualan batubara yang dihasilkan dari tambang batubara TSB setiap bulan.

Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak penandatanganan perjanjian atau sampai dengan cadangan batubara di tambang batubara TSB dinyatakan habis secara ekonomis berdasarkan kesepakatan para pihak. Para pihak sepakat bahwa perjanjian tidak dapat dibatalkan dengan alasan apapun kecuali dapat dibuktikan secara hukum bahwa salah satu pihak telah dirugikan oleh pihak lainnya berdasarkan perjanjian ini.

b. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

Under the PKP Agreement, TSB has the responsibility to among other things, conduct any process and bear any fees in order to obtain all licenses required to conduct production and exploitation process on the mining area. While IIC is obliged to among other things, create mining plan, build any infrastructure and other supporting facility, carryout the management and operation of the mining area, pay royalty and bear any fees for the mining production process, operational expenses, transportation expenses or any other related fees required by government under the existing laws and regulation. As compensation, IIC has the following rights:

- Conduct sales and retain any proceeds from the sale of the coal produced from the said mining area; and
- All benefits or gains resulting from the TSB's mining area.

As compensation, IIC will pay certain fees to TSB on a monthly basis, based on the volume of coal produced from TSB's mining area each month.

The above agreements are valid for 3 (three) years from signing date or until all the coal reserve in TSB's mining area are determined to be economically expired, based on the agreement of both parties. Both parties agreed that the agreements cannot be cancelled unless it can be proved legally that one of the parties had suffered loss under the agreements.

b. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.

3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.

4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.

3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.

4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

c. Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).

2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank for International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *"offshore security agent".*

c. Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI).

2. All dividends, interest and other monies paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

d. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh *Standby Letter of Credit* (SBLC) fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 2 Desember 2010, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2010. Jumlah pokok keseluruhan pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 20.500.000 dan Rp 18.000.000.000 dan terdiri dari:

1. Fasilitas I

- Sub-batas dan mata uang : US$ 17.800.000
- Jangka waktu : Maksimum 36 bulan/*Maximum*

d. On March 19, 2010, the Company obtained Standby Letter of Credit (SBLC) facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated December 2, 2010 effective from August 30, 2010. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 20,500,000 and Rp 18,000,000,000, comprising of the following:

1. Facility I

- Sub-limit and currency :
- Tenor :

		36 months		
• Periode ketersediaan	:	30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*	:	• Availability period
• Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/*per annum*	:	• Issuance Fee
• Tujuan Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada proyek *Cirebon Power Plant.*				• Purpose To secure the Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project.

2. Fasilitas II / 2. Facility II

• Sub-batas dan mata uang	:	US$ 2.700.000	:	• Sub-limit and currency
• Jangka waktu	:	Maksimum 12 bulan/*Maximum 12 Months*	:	• Tenor
• Periode ketersediaan	:	30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*	:	• Availability period
• Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/*per annum*	:	• Issuance Fee
• Tujuan Untuk menjamin pembayaran kepada pemberi pinjaman proyek antara lain JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho dan BOTM dalam keadaan PLN *Force Majeure.*				• Purpose To secure payment to the lenders of the project e.g. JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho and BOTM in the event of PLN Force Majeure.

3. Fasilitas III / 3. Facility III

• Sub-batas dan mata uang	:	Rp 18.000.000.000	:	• Sub-limit and currency
• Jangka waktu	:	Maksimum 3,5 tahun/*Maximum 3.5 Years*	:	• Tenor
• Periode ketersediaan	:	30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*	:	• Availability period
• Biaya penerbitan	:	1,35% per tahun/*per annum*	:	• Issuance Fee
• Tujuan Untuk menjamin pembayaran oleh CEP kepada PLN dalam keadaan tertunda atas *Commercial Operation Date.*				• Purpose To ensure the payment by CEP to PLN in the event of delay of the Commercial Operation Date.

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding

berakibat kegagalan.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah sebesar US$ 20.265.049 dan pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 18.000.000.000.

e. Pada tanggal 19 Maret 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) masing-masing dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Minerals, dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency*.

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan

events of default.

As of June 30, 2012 and December 31, 2011, US$ 20,265,049 and as of December 31, 2010, Rp 18,000,000,000 were utilized from the facility.

e. On March 19, 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Minerals (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas, to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh liabilitas CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama antara CIP, SR dan MRM.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full and the Assignment Agreement is terminated.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

f. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito Perusahaan di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam 6 tahun setelah tanggal penarikan pertama.

Pada tanggal 30 Juni 2012, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

f. On July 11 and October 20, 2008, the Company obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by Company's deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

As of June 30, 2012, the Company has not utilized the facility.

g. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

g. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1.	General Procurement and Construction	US$ 48.500.000	PT Chevron Geothermal Salak Ltd. PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	30 September 2009/ *September 30, 2009*	30 September 2012/ *September 30, 2012*
2.	EPCC contract of South Sumatra NGL Project	US$ 137.950.000	PT Perta-Samtan Gas (d/h/formerly PT E1-Pertagas)	7 Mei 2010/ *May 7, 2010*	31 Agustus 2012/ *August 31, 2012*
3.	EPC 1: Production Processing	US$ 746.300.000	Mobil Cepu Ltd	5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	5 Agustus 2014/ *August 5, 2014*

h. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja dengan Agunan Deposito *Revolving*
  Fasilitas maksimum : US$ 2 juta
  Tingkat bunga per tahun : 2,5% per tahun di atas bunga deposito

- Kredit Modal Kerja
  Fasilitas maksimum : US$ 35 juta
  Tingkat bunga per tahun : 6%

h. TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Working Capital Loan with Revolving Deposit Security
  Maximum facility : US$ 2 million
  Interest rate per annum : 2.5% above deposit interest

- Working Capital Loan
  Maximum facility : US$ 35 million
  Interest rate per annum : 6%

Provisi	:	0,5%

- Fasilitas bank garansi

Fasilitas maksimum	:	US$ 95 juta
Provisi	:	0,5% - 1%

- Fasilitas *letter of credit*

Fasilitas maksimum	:	US$ 10 juta
Provisi	:	0,25% - 0,75%

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 5 Nopember 2012 dan dijamin dengan piutang usaha tagihan sebesar Rp 197,22 miliar, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2,15 juta yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi untuk antara lain: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

1. Fasilitas limit gabungan sebesar US$ 20 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:
   a. Fasilitas kredit berdokumen
      - Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
      - Komisi : 0,25% per kwartal
   b. Fasilitas bank garansi
      i. Jaminan pelaksanaan
         - Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
         - Komisi : 0,25% per kwartal
      ii. Jaminan tender
         - Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
         - Komisi : 0,25% per kwartal

2. Fasilitas treasury sebesar US$ 15 juta

Fasilitas kredit tersebut dapat ditinjau kembali, setiap saat dan dalam kondisi apapun paling lambat tanggal 31 Desember 2012. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang usaha sebesar US$ 15,5 juta.

Provision	:	0.5%

- Bank guarantee facility

Maximum facility	:	US$ 95 million
Provision	:	0.5% - 1%

- Letter of credit facility

Maximum facility	:	US$ 10 million
Provision	:	0.25% - 0.75%

The above credit facilities are due on November 5, 2012 and secured by trade accounts receivable project claim in the amount of Rp 197.22 billion, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in the same bank amounting to US$ 2.15 million.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business, act as guarantor to other parties, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

i. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) :

1. Combined limit amounting to US$ 20 million with sub limits under this facility are:
   a. Documentary Credit Facility
      - Maximum facility : US$ 20 million
      - Commissions : 0.25% per quarter
   b. Guarantee facility
      (i) Performance bonds
         - Maximum facility : US$ 20 million
         - Commissions : 0.25% per quarter
      (ii) Tender bonds
         - Maximum facility : US$ 20 million
         - Commissions : 0.25% per quarter

2. Treasury facility amounting to US$ 15 million

The above credit facilities were subject to be reviewed at any time and in any event by December 31, 2012. These facilities are secured with fiduciary transfer of ownership over accounts receivable in the amount of US$ 15.5 million.

Perusahaan diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0x, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0x. Perusahaan juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

The Company shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0x and gearing ratio at a maximum of 1.0x. The Company shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) sebagai berikut:

j. TPEC obtained the following credit facilities from Standard Chartered Bank (SCB):

i. *Bond* dan jaminan

- Fasilitas maksimum : US$ 40 juta
- Penerbitan biaya : 0,45% per kwartal

i. Bond and guarantee

- Maximum facility : US$ 40 million
- Issuance fee : 0.45% per quarter

ii. *Letter of credit* impor

- Fasilitas maksimum : US$ 40 juta
- Penerbitan biaya : 0,375% per kwartal

ii. Import letter of credit

- Maximum facility : US$ 40 million
- Issuance fee : 0.375% per quarter

Fasilitas *Letter of credit* impor diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas obligasi dan jaminan, oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 40 juta. Selain itu, fasilitas di atas juga tersedia untuk TPE sampai dengan batas maksimum US$ 10 juta.

The import letter of credit facilities are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facility, therefore, the combined outstanding are not exceed US$ 40 million. In addition, the above facilities are also available to TPE up to the maximum sub-limit of US$ 10 million.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2012 dan masih dalam proses perpanjangan.

The above credit facilities were due on January 31, 2012 and until the issuance date of these consolidated financial statement, are still in extension process.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0x, dan menjaga *debt to equity ratio* maksimum 1,0x, TPEC juga diharuskan untuk menjaga semua penerimaan pembayaran kontrak terkait ke rekening bank yang ditunjuk.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0x and debt to equity ratio at a maximum of 1.0x. TPEC shall also maintain all payment receipt from the related contract into the appointed bank account.

Fasilitas perbankan di atas belum digunakan.

The above banking facilities have not been utilized.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, *retention* dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Date	*Counterparties*	*Project*	*Amount*		*Valid date*
30 September 2009/ *September 30, 2009*	PT Asuransi Jasaraharja Putera	BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd.	US$	1,925,000	29 Oktober 2012/ *October 29, 2012*
1 Juli 2010/ *July 1, 2010*	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT Perta-Samtan Gas (d/h/ *formerly* PT Elnusa Pertagas)	US$	13,795,000	28 Desember 2012/ *December 28, 2012*
5 Agustus 2011/ *August 5, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Mobil Cepu Ltd.	US$	76,305,000	5 Nopember 2015/ November 5, 2015
14 Juni 2012/ *June 12, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	US$	6,500,000	14 September 2012/ *September 14, 2012*
12 Juni 2012/ *June 12, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT PLN Batam	Rp	24,000,000,000	11 Nopember 2012/ November 11, 2012
29 Juni 2012/ *June 29, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Pertamina EP	US$	2.500,000	31 December 2012/ December 31, 2012

l. Pada tanggal 26 September 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), mengadakan perjanjian untuk jasa kepada Freeport untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan menggunakan fasilitas-fasilitas sesuai dengan yang tertera dalam perjanjian sehubungan dengan dilakukannya jasa kepada Freeport dan hanya untuk kepentingan Freeport semata. Sebagai imbalannya KPI akan mendapatkan:

- Kompensasi atas pengeluaran yang ada meliputi seluruh biaya tunai, pengeluaran, beban, termasuk cukai dan biaya apapun juga, baik modal umum ataupun luar biasa, diluar biaya luar biasa seperti yang tertera di perjanjian, yang terjadi sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh KPI sesuai dengan perjanjian.

- Biaya jasa pengoperasian dan pelabuhan sebesar US$ 166.666 per bulan selama Sembilan belas (19) bulan dimulai dari tanggal 1 September 2006 sampai 31 Maret 2008. Selanjutnya, mulai tanggal 1 April 2008 sampai 30 Juni 2011. Biaya jasa pengoperasian dan pelabuhan tersebut sebesar 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung atas karyawan KPI, baik yang dibayarkan langsung ke karyawan maupun melalui biaya gaji.

KPI dan Freeport telah menyetujui penambahan lima tahun perjanjian, namun karena kondisi yang tidak kondusif di Freeport, sampai dengan terbitnya laporan keuangan ini, perjanjian tersebut masih belum ditandatangani. KPI dan Freeport menyetujui satu tahun perpanjangan perjanjian sampai dengan 31 Juli 2012.

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

l. On September 26, 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), entered into a service agreement with Freeport for a five-years period. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee amounting US$ 166,666 per month for nineteen (19) months starting September 1, 2006 until March 31, 2008. Subsequently, starting April 1, 2008 until June 30, 2011, the port and operating service fee shall be equal to 7.5% of direct labor cost of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs.

KPI and Freeport had already agreed on an additional five years agreement, however, due to the circumstances was not conductive in Freeport, contract is not yet to be signed as of the released of the financial statement. KPI and Freeport agreed to sign on extension of one year service agreement until July 31, 2012.

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1	Blanket Engineering Services	US$	8,936,044	BUT Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd. (d/h/ *formerly* BP West Java Ltd.)	25 Mei 2009/ *May 25, 2009*	30 Agustus 2012/ *August 30, 2012*
2	Provision of Technical Support Services Contract	US$	21,411,734	Premier Oil Natuna Sea B.V.	27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	26 Desember 2013/ *December 26, 2013*
3	Bangka Topside Front End Engineering and Design	US$	3,211,580	Chevron Indonesia Company BUT Pertamina Hulu Energi	16 Mei 2011/ *May 16, 2011*	21 Juli 2012/ *July 21, 2012*
4	FEED for GG Development	US$	1,459,600	ONWJ Ltd. (d/h BP West Java Ltd.)	10 Nopember 2011/ *November 10, 2011*	30 Juli 2012/ *July 30, 2012*
5	PMC Work	IDR	32,235,165,000	Foster Wheeler Asia Pacific Pte Ltd.	26 Maret 2012/ *March 26, 2012*	18 Juni 2015/ *June 18, 2015*

TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, retensi dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek Perusahaan sebagai berikut:

TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for its projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Proyek/ *Project*	Jumlah/ *Amount*	Masa berlaku/ *Valid date*
			US$	
21 Februari 2012/ *February 21, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUT Pertamina Hulu Energy ONWJ	446,803	30 Oktober 2012/ *October 30, 2012*
27 Desember 2010/ *December 27, 2010*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Premier Oil Natuna Sea B.V.	1,209,040	26 Maret 2014/ *March 26, 2014*
16 Mei 2011/ *May 16, 2011*	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Chevron Indonesia Company	160,579	21 Juli 2012/ *July 21, 2012*
14 Nopember 2011/ *November 14, 2011*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUT Pertamina Hulu Energy ONWJ	66,800	14 September 2012/ *September 14, 2012*
12 April 2012/ *April 12, 2012*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Conoco Philips Indonesia Inc. Ltd.	160,000	18 Agustus 2012/ *August 18, 2012*

n. Pada tanggal 30 Juni 2012, Petrosea telah menerbitkan *Purchase Order* untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US$ 86.541 ribu. Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan mampu mendanai pembelian ini sehubungan telah ditandatanganinya *memorandum of agreement* dengan Indika Capital.

n. As of June 30, 2012, Petrosea has issued Purchase Order to acquire new equipments totaling US$ 86,541 thousand. Management believes that the Company will be able to finance this acquisition in line with the signing of the memorandum of agreement with Indika Capital.

o. Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

o. Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$ '000	31 Desember/ *December 31,* 2011 US$ '000	
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF) (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance	75,000	45,000	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF) (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	25,000	-	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	15,000	-	PT Orix Indonesia Finance
Jumlah	115,000	45,000	Total

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit di atas dijelaskan pada Catatan 29.

The lease liabilities under the above credit facilities are disclosed in Note 29.

p. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

p. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2012 US$'000	31 Desember/ *December 31,* 2012 US$'000	
Jatuh tempo:			Due date:
Kurang dari 1 tahun	904	874	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	325	554	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	515	677	Within 2 - 5 years
Jumlah	1,744	2,105	Total

q. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US$ 4.879 ribu dan US$ 2.837 ribu. Pada tanggal 30 Juni 2012, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resouces Ltd., dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai. Pada tanggal 31 Desember 2011, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

q. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, Petrosea had various outstanding bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US$ 4,879 thousand and US$ 2,837 thousand, respectively. As of June 30, 2012, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resouces Ltd., and Directorate General of Customs & Excise. As of December 31, 2011, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, and Directorate General of Customs & Excise.

r. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi *overburden* sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017.

r. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract untill December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 untill 2017.

s. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

s. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million tons of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million ton of coal over 7 years period.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap. Volume produksi pengupasan tanah untuk 2012 pada pit Uskap sebesar 8,75 BCM meningkat menjadi 18,6 juta BCM per tahun pada tahun 2013 sampai 2015, dan meningkat menjadi 20,85 juta BCM pada tahun 2016.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit. Overburden production volume for 2012 on Uskap pit is 8.75 million BCM and will be increased to 18.6 million BCM per year in 2013 until 2015 and increase to 20.85 million BCM in 2016.

t. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Perusahaan atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US$ 11.700 ribu pada tahun kedua kontrak.

t. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by the Company on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US$ 11,700 thousand in the second year of the contract.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in the coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

u. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

u. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

v. Pada tanggal 29 Juni 2007, Petrosea mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

v. On June 29, 2007, Petrosea entered into an alliance agreement with PT Ilthabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Petrosea menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

On November 28 and 29, 2007, Petrosea secured a further US$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara *thermal*. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a "pit to port" total service solution for a five years period.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Petrosea mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan *standby*, termasuk pemberhentian subkontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh subkontraktor, tim proyek dan alat alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, Petrosea commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of sub-contractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. In lieu of this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

Pada bulan Desember 2009, Petrosea memutuskan untuk menghapusbukukan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US$ 28,8 juta.

In December 2009, Petrosea had decided to make accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US$ 28.8 million.

Penghapusbukuan piutang yang tidak dapat ditagih tidak menghilangkan atau menghapus atau mengurangi hak Petrosea atau menurut pengertian hukum untuk menagih seluruh piutang dari IBU.

The accounting write-off of the uncollectible receivables does not eliminate or remove or reduce Petrosea's right or legal means to collect the receivables from IBU.

Pada 20 Oktober 2011, Petrosea dan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) menandatangani *Settlement Agreement* dimana dalam perjanjian ini, IBU setuju untuk membayar sebesar US$ 10 juta atas piutang yang dihapusbukukan sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Petrosea yang terkait dengan perjanjian Proyek Batubara dan Jasa Pertambangan Pakar. Pada tanggal 31 Oktober 2011, Petrosea menerima US$ 10 juta sebagai penyelesaian final semua klaim dan tuntutan Petrosea diatas.

On October 20, 2011, Petrosea and PT Ilthabi Bara Utama (IBU) entered into a Settlement Agreement whereby under this agreement, IBU agreed to pay a sum of US$ 10 million of the written-off receivable as the settlements of all claims and demands of Petrosea in respect of the Pakar Coal Project and Mining Services agreements. On October 31, 2011, Petrosea received the payment of US$ 10 million as the final settlements of all claims and demands of Petrosea as above.

w. Berdasarkan perjanjian tanggal 14 April 2009, antara PT Mitra Swire CTM (MSC), Swire CTM Bulk Logistics Limted (SCBL) dan MBSS, yang telah diubah pada tanggal 18 Mei 2009, SCBL dan MBSS memberikan uang muka masing-masing sebesar US$ 43.000 dan US$ 5.000 yang dapat dikonversi menjadi masing-masing 428.571 lembar dan 50.000 lembar saham MSC, apabila MSC memnuhi ketentuan yang berlaku mengenai kepemilikan. Berdasarkan perjanjian, SCBL dan MBSS mungkin berhak menerima pembagian ekuitas secara *prorate* sesuai dengan participating interest masing-masing pihak, namun pembagian tersebut tergantung pada deklarasi MSC.

w. Based on agreement dated April 14, 2009, between PT Mitra Swire CTM (MSC), Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) and MBSS, which was amended on May 18, 2009, SCBL and MBSS provided advances amounting to US$ 43,000 and US$ 5,000, respectively, which could be converted to 428,571 shares and 50,000 shares of MSC, respectively, if MSC complied with applicable regulations regarding to ownership. Based on agreement, SCBL and MBSS may eligible to receive the division of equity in prorate bears according to participating interest of each parties, however the distribution depends on the declaration of MSC

Pada tanggal 1 Mei 2009, MSC mendapat pinjaman tanpa bunga dari MBSS dan SCBL

On May 1, 2009, MSC obtained non-interest bearing loan from MBSS and SCBL amounted to

masing-masing senilai US$ 700.000 dan US$ 300.000. Pinjaman tersebut wajib dilunasi berdasarkan permintaan pembayaran dari MBSS dan SCBL. Pinjaman dari MBSS senilai US$ 700.000 telah dilunasi pada tanggal 8 April 2010. Berdasarkan perjanjian antara MBSS, MSC dan SCBL tertanggal 2 September 2010 yang telah diubah pada tanggal 5 November 2010, MBSS menyetujui pinjaman tanpa bunga senilai US$ 300.000 yang diperoleh MSC pada tanggal 1 Mei 2009 ditransfer menjadi bagian dari uang muka pemesanan saham SCBL ke MSC.

US$ 700,000 and US$ 300,000, respectively. The loan is repayable on demand by MBSS and SCBL. The loan from MBSS amounting to US$ 700,000 was paid on April 8, 2010. Under the agreement between MBSS, MSC and SCBL dated September 2, 2010 as amended on November 5, 2010, MBSS approved an interest-free loans amounting to US$ 300,000 obtained by MSC on May 1, 2009 transferred as part of advance for future stock subscription for SCBL's shares to MSC.

Berdasarkan perjanjian tanggal 2 September 2010, antar MSC, entitas anak, SCBL dan MBSS, yang telah diubah pada tanggal 5 November 2010, MBSS dan SCBL akan memberikan pinjaman masing-masing sebesar US$ 11.072.523 dan US$ 4.745.367 dan uang muka pemesanan saham masing-masing sebesar US$ 4.745.367 dan US$ 2.033.729 yang dapat dikonversi menjadi saham yang jumlahnya belum ditentukan saat ini, apabila MSC memenuhi ketentuan yang berlaku mengenai kepemilikan di Indonesia. Pinjaman tersebut akan dilunasi oleh MSC pada saat mendapatkan p[injaman dari lembaga keuangan yang diestimasi oleh manajemen pembayarannya pada bulan Juni 2011 dan dikenakan bunga tetap senilai 4,5% per tahun. Per tanggal 31 Desember 2010, MBSS dan SCBL telah memberikan pinjaman masing-masing sebesar US$ 1.737.046 dan US$ 4.284.302, dan uang muka pemesanan saham masing-masing sebesar US$ 4.745.367 dan US$ 2.033.729.

Based on agreement dated September 2, 2010, between MSC, a subsidiary, SCBL and MBSS, as amended on November 5, 2010, MBSS and SCBL will provide loans amounting to US$ 11,072,523 and US$ 4,745,367, respectively, and advance for future stocks subscriptions amounting to US$ 4,745,367 and US$ 2,033,729, respectively, which can be converted into shares of the amount has not been determined at this time, in the event that MSC fulfill requirement regarding ownership in Indonesia. The loan will be repaid by the MSC at the time of getting loan from financial institution which were estimated by the management is paid in June 2011 and bears interest at the fixed rate of 4.5% per annum. As of December 31, 2010, MBSS and SCBL have provided loans amounting to US$ 1,737,046 and US$ 4,284,302, respectively, and advance for future stock subscriptions amounting to US$ 4,745,367 and US$ 2,033,729, respectively.

Pada tahun 2011 saldo pinjaman MSC terhadap MBSS dan SCBL telah dilunasi, sedangkan saldo uang muka pemesanan saham per 30 Juni 2012 masing-masing setara dengan US$ 2.888.340 dan US$ 1.237.860.

In 2011, the balance of MSC loan to the MBSS and SCBL had been paid, with the balance for future stock subscriptions as of June 30, 2012 is equivalent to US$ 2,888,340 and US$ 1,237,730 to each party.

Pada tanggal 22 Mei 2012, MBSS, SCBL, PT Patin Resources (Patin), dan MSC menandatangani Perjanjian Pemegang Saham, yang menyetujui perubahan struktur pemegang saham MSC. Struktur pemegang saham MSC akan diubah dengan menerbitkan saham baru, sehingga komposisi pemegang saham MSC menjadi total 70% oleh MBSS dan Patin; dan 30% oleh SCBL

On May 22, 2012, MBSS, SCBL' PT Patin Resources (Patin), and MSC had entered into Shareholders' agreement, which agreed to restructure on MSC's shareholders composition. MSC shareholders composition will be changed with issuance of new shares, which the composition will be total 70% by the MBSS and Patin, and 30% by SCBL.

Perubahan ini efektif pada saat dipenuhi kondisi dan persyaratan sebagai berikut :

The changes will be effective when all the following terms and conditions applied as follows:

- Persetujuan perubahan anggaran dasar MSC,
- Perubahan status MSC menjadi perusahaan penanaman modal asing,
- Penerbitan saham-saham baru sebagai hasil dari pengkonversian uang muka pemesanan saham dari MBSS dan SCBL masing-masing

- Approval on changes in MSC's articles of association,
- Change in MSC's status to become a foreign investment company,
- Issuance of new shares as conversion of deposit for future stock from MBSS and SCBL amounted to US$ 2,893,340 and US$

sebesar US$ 2.893.340 dan US$ 1.280.860,
- Pengakhiran perjanjian pinjaman dari MBSS dan SCBL,
- Telah didapatkan grosse akta kapal FC Chloe yang berbendera Indonesia atas nama MSC,
- Perubahan SIUPAL yang menunjukkan perubahan status MSC menjadi perusahaan penanaman modal asing dan perubahan komposisi pemegang saham.

Seluruh kondisi dan persyaratan di atas selambat-lambatnya harus telah terpenuhi pada tanggal 30 September 2012 atau pada tanggal lainnya yang disepakati oleh MBSS dan SCBL.

x. Pada bulan Oktober 2008, MSC, entitas anak MBSS, menandatangani perjanjian dengan PT Dian Bahari Sejati (DBS). Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS setuju untuk menyediakan jasa manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan *floating crane* ("Princess Abby"). Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa manajemen kepada DBS sebesar US$ 170.000 per tahun atau setara dengan US$ 14.167 per bulan. Pembayaran akan dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 Nopember 2008.

MSC, entitas anak dari MBSS, mempunyai perjanjian dengan DBS, untuk menyediakan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas kapal *Floating Crane* "Princess Abby". Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa teknik manajemen kepada DBS sebesar US$ 70.000 per tahun. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai salah satu pihak memberikan pemberitahuan batas akhir perjanjian tertulis.

y. Pada tanggal 1 April 2011, MSC, entitas anak MBSS, menandatangani perjanjian dengan Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Berdasarkan perjanjian tersebut, RSH setuju untuk menyediakan jasa manajemen dan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan *(Floating Crane "Princesse Chloe")*. Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa manajemen dan jasa teknik kepada RSH sebesar US$ 170.000 dan US$ 70.000 per tahun. Pembayaran dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 April 2011 sampai salah satu pihak memberitahukan pengakhiran perjanjian tertulis.

z. Pada tanggal 1 Agustus 2011, MBSS dan MSC menandatangani Perjanjian Pengangkutan dengan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining,

1,280,860, respectively,
- Termination of the loan agreement from MBSS and SCBL,
- Gross deed of FC Chloe with Indonesian flag has been obtained under MSC's name,
- Changes in SIUPAL indicating changes in status of MSC to foreign investment company and change in shareholders composition.

All the terms and conditions above should be fullfiled on September 30, 2012 or at any other date agreed by the MBSS and SCBL

x. In October 2008, MSC, a subsidiary of MBSS, signed an agreement with PT Dian Bahari Sejati (DBS). Based on this agreement, DBS agreed to provide management service to MSC to support MSC activities as owner of shipping services floating crane ("Princess Abby"). As compensation, MSC will provide management fee to DBS amounting to US$ 170,000 per annum or equivalent to US$ 14,167 per month. The payment will be provided on monthly basis since November 1, 2008.

MSC, a subsidiary of MBSS, has an agreement with DBS, to provide management technical assistance to MSC to support Floating Crane vessel "Princess Abby". As compensation, MSC shall pay management technical fee to DBS amounting to US$ 70,000 per year. The agreement is valid starting from January 1, 2009 until it will be terminated by either party giving to other notice in writing.

y. On April 1, 2011, MSC, a subsidiary of MBSS, entered into an agreement with Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Based on the agreement, RSH agreed to provide management services and management technical assistance to MSC to support MSC activities as owner of shipping services (Floating Crane "Princesse Chloe"). As compensation, MSC shall pay management fee and management technical fee to RSH amounting to US$ 170,000 and US$ 70,000 per annum. The payment will be provided on monthly basis since April 1, 2011 up to either party give termination notice in writing.

z. On August 1, 2011, MBSS and MSC entered into a Transhipment Agreement with PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong

PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama, dan Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd untuk menyediakan jasa pemindahmuatan batubara di Pelabuhan Bontang dengan mengoperasikan 2 *floating crane*. Perjanjian ini berlaku selama 18 bulan sejak tanggal pengoperasian disepakati. Jumlah minimum muatan adalah 3.500.000 MT yang didistribusikan merata dalam 12 bulan pertama dan prorata dalam 6 bulan terakhir.

Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama and Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd to provide coal transhipment services in Bontang Anchorage by operating 2 floating cranes. This agreement is valid for 18 months since the agreed operation commencement date. Minimum quantity of cargo is 3,500,000 MT which is distributed equally for the first 12 months and prorate for the last 6 months.

aa. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan *time charter* sebagai berikut:

aa. MBSS has transhipment service commitment as follows:

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/Project Period	
			Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober 2010/ *October 1, 2010*	31 Oktober 2017/ *October 31, 2017*
2	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei 2011/ *May 9, 2011*	9 Mei 2016/ *May 9, 2016*
3	Charter for Coal transportation	PT Holcim Indonesia Tbk	1 April 2010/ *April 1, 2010*	31 Maret 2015/ *March 31, 2015*
4	Coal Transhipment for Provision of Transhipment Services at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung	4 Mei 2010/ *May 4, 2010*	4 Mei 2015/ *May 4, 2015*
5	Coal Freight Agreement in Taboneo Anchorage Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Juli 2008/ *July 1, 2008*	30 Juni 2014/ *June 30, 2014*
6	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	10 Juli 2011/ *July 10, 2011*	10 Juli 2013/ *July 10, 2013*
7	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	1 Nopember 2011/ *November 1, 2011*	1 Nopember 2013/ *November 1, 2013*
8	Coal Transhipment Bunati in Satui/ Addendum No. 1 Coal Transhipment Agreement	PT Borneo Indobara	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*
9	Coal Transhipment in Abidin Jetty at Satui	PT Borneo Indobara	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*
10	Coal Barging Work from Sambarata Port, Lati Port, and Suaran Port to Transhipment Point (1)	PT Berau Coal	1 April 2009/ *April 1, 2009*	30 Juni 2012/ *June 30, 2012*
11	Coal Barging Work from Sambarata Port, Lati Port, and Suaran Port to Transhipment Point (2)	PT Berau Coal	1 April 2009/ *April 1, 2009*	31 Maret 2013/ *March 31, 2013*
12	Affreightment Contract with Novation Agreement , which PT Baruna Dirga will replace PT Alfa Trans Jaya as Charterer	PT Baruna Dirga Dharma PT Alfa Trans Jaya	7 Desember 2011/ *December 7, 2011*	30 Juni 2012/ *June 30, 2012*
13	Transport of Coal from Loading Dock Kertapati to Suralaya	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	5 Oktober 2010/ *October 5, 2010*	5 Oktober 2012/ *October 5, 2012*
14	Coal Freight Services at Balantang Port, Malili	PT Kaltim Prima Coal	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*
15	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku or from JMB loading Terminal to Transshipment Points	PT Bahari Cakrawala Sebuku & PT Jembayan Muara Bara (JMB)	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*
16	Operation of Bengalon Handling Project	PT Kaltim Prima Coal (sebagai pemberi kerja langsung/ *as direct customer)* PT Inacia Perkasa Abadi (sebagai penunjuk/*as appointer)*	20 April 2006/ *April 20, 2006*	20 Maret 2014/ *March 20, 2014*
17	Provision for Barging Transhipment Operation to Transhipment Coal at The Tanjung Bara Achorage	PT Fajar Bumi Sakti	April 2006/ *April, 2006*	Maret 2014/ *Maret, 2014*
18	Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa T	1 Januari 2010/ *January 1, 2010*	Februari 2013/ *February, 2013*

No	Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/Project Period: Mulai Proyek/ *Start of project*	Periode Proyek/Project Period: Selesai Proyek/ *End of Project*
19	Coal Affreightment and Transhipment Contract	PT Singlurus Pratama	1 Juli 2009/ *July 1, 2009*	31 Maret 2013/ *March 31, 2013*
20	Contract for Loading Coal onto Gearless Vessels	PT Jembayan Muarabara PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	Desember 2012/ *December, 2012.*
21	Barging Agreement for the Provision of Barging and Transhipment Services at Tanjung Bara	PT Kaltim Prima Coal	1 Juni 2008/ *June 1, 2008*	Desember 2012/ *December, 2012.*
22	Contract for The Affreightment and Transhipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember 2002/ *December 1, 2002*	Sisa umur tambang/ *Remaining life of coal r*
23	Coal transhipment agreement	PT Bumi Karunia Pertiwi	9 Februari 2012/ *February 9, 2012*	8 Februari 2014/ *February 8, 2014.*

bb. PT Mitra Swire CTM, entitas anak, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan *time charter* sebagai berikut:

bb. PT Mitra Swire CTM, a subsidiary, has transhipment service commitment as follows:

No	Nama proyek/*Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*: Mulai proyek/ *Start of project*	Periode proyek/*Project period*: Selesai proyek/ *End of project*
1	Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April 2011/ *April 23, 2011*	22 April 2016/ *April 22, 2016*
2	Coal transhipment	PT Berau Coal	14 Januari 2009/ *January 14, 2009*	14 Juli 2012/ *July 14, 2012*

cc. PT Mitra Alam Segara Sejati, entitas anak, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan *time charter* sebagai berikut:

cc. PT Mitra Alam Segara Sejati, a subsidiary, has transhipment service commitment as follows:

No	Nama proyek/*Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*: Mulai proyek/ *Start of project*	Periode proyek/*Project period*: Selesai proyek/ *End of project*
1	Coal Transhipment at Muara Pantai Anchorage	PT Berau Coal	Mei 2012/ *May 2012*	April 2017/ *April 2017*

51. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, PT Tripatra Company (“TPC”) dan PT Ganesha Intra Development Company (“GID”) mengadakan perjanjian penggabungan usaha (“Merger”) yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

51. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, PT Tripatra Company (“TPC”) and PT Ganesha Intra Development Company (“GID”) entered into a merger agreement (“the Merger”) based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, notary public in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan liabilitas perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

Sehubungan dengan merger tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka merger. Dirjen Pajak telah tiga kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka merger berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has three times issued rejection letter, the latest through letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of historical net book value in accounting for the merger.

Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan pengadilan pajak tersebut diatas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Sehubungan dengan surat (Memori Peninjauan Kembali) diatas, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan kepada Ketua Mahkamah Agung dengan suratnya No. 001/09.09/IE.TAX tanggal 11 September 2009.

Related to the above letter *(Memori Peninjauan Kembali)*, the Company has filed a lawsuit to the Supreme Court through its letter No. 001/09.09/IE.TAX dated September 11, 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum memperoleh keputusan akhir dari Ketua Mahkamah Agung. Para pemegang saham dari perusahaan yang bergabung telah sepakat akan menanggung dampak perpajakan yang mungkin timbul akibat tidak disetujuinya penggunaan nilai buku atas merger tersebut, bila ada.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the final decision from the Supreme Court. The shareholders of the combining entities have agreed to assume the tax liabilities that might result from the rejection of the use of historical book value in the merger, if any.

52. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2012 melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan juga Amerika Serikat. Secara umum, harga komoditas pertambangan utama dunia termasuk batubara mengalami penurunan.

Harga batubara di pasaran internasional turun cukup tajam dari US$ 124,18 di Januari 2012 ke US$ 90,72 di Juni 2012. Meskipun saat ini dampak penurunan harga komoditas batubara belum berdampak secara

52. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth in 2012 is slowing down due to the impact of Europe and United States of America. The prices of certain world commodities including coal have decreased.

International coal price in the global market has decreased significantly from US$ 124.18 to US$ 90.72 per tonnage in the period from January 2012 to June 2012. Although currently the coal price

signifikan terhadap Perusahaan, penurunan harga batubara yang terus berlanjut di masa datang akan mempengaruhi operasi Perusahaan. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis di Uni Eropa dan Amerika Serikat - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan.

Manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

decrease has not impacted significantly to the Company's operation, the coal price decrease continuance in the future will adversely affect the Company's operation. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Recovery of the economy condition is dependent on resolution of the economic crisis in Europe Union and United States of America, actions which are beyond the Company's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company's liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

53. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada tanggal 18 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit berikut ini:

53. SUBSEQUENT EVENTS

a. On July 18, 2012, the Company obtained credit facility as follows :.

No.	Kreditur/ *Creditor*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	*Interest rate per annum*	*Date of agreement*	Periode/ *Period*
		US$			
1	PT Bank Mandiri Tbk	35,000,000	4,24% + LIBOR	18 Juli/July *18,* 2012	12 bulan/*months*
2	PT Bank Mandiri Tbk	75,000,000	4,5% + LIBOR	18 Juli/July *18,* 2012	18 bulan/*months*

54. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 174 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Juli 2012.

54. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 174 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on July 26, 2012.